

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI
BELAJAR KOMPETENSI DASAR PERSEDIAAN SISWA
KELAS XI AK 1SMK YPE SAWUNGGALIH
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
TRIANA RISTANTI
13803241029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI
BELAJAR KOMPETENSI DASAR PERSEDIAAN SISWA
KELAS XI AK 1SMK YPE SAWUNGGALIH
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Disetujui,

Dosen Pembimbing

Sukanti, M.Pd
NIP. 19540101 197903 2 001

PENGESAHAN

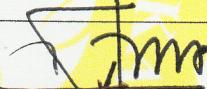
Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI
BELAJAR KOMPETENSI DASAR PERSEDIAAN SISWA
KELAS XI AK 1 SMK YPE SAWUNGGALIH
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:
TRIANA RISTANTI
13803241029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Juli 2017
dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, M.Si., Ak., CA.	Ketua Penguji		21/07/2017
Sukanti, M.Pd.	Sekretaris		21/07/2017
Moh. Djazari, M.Pd.	Penguji Utama		19/07/2017

Yogyakarta, 24 Juli 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Triana Ristanti
NIM : 13803241029
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Tugas Akhir : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR KOMPETENSI DASAR PERSEDIAAN SISWA KELAS XI AK 1 SMK YPE SAWUNGGALIH TAHUN AJARAN 2016/2017

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 Juni 2017

Penulis



Triana Ristanti
NIM. 13803241029

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang
yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat

(Q.S.Al-Mujadalah: 11)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah
selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang
lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap

(Q.S. Al-Insyirah: ayat 6-8)

PERSEMPAHAN

Alhamdulilah puji syukur kehadiran Allah SwT., atas limpahan rahmatNya
sehingga karya sederhana ini dapat kupersembahkan untuk orang-orang yang
kusayangi dan kucintai.

- ❖ Bapak dan Ibuku tercinta yang senantiasa memberikan do'a, dukungan moril
dan materiil.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI
BELAJAR KOMPETENSI DASAR PERSEDIAAN SISWA
KELAS XI AK 1 SMK YPE SAWUNGALIH
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh:
TRIANA RISTANTI
13803241029**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 32 siswa. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes, angket dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan menghitung skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, menyajikan data, penarikan kesimpulan dan menghitung skor Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, hal ini dibuktikan bahwa skor rerata Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siklus I sebesar 69,44% dan pada siklus II mencapai 77,89% atau terjadi peningkatan sebesar 8,45%. (2) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, hal ini dibuktikan bahwa nilai rata-rata *post test* pada siklus I sebesar 72,12 dan *post test* pada siklus II sebesar 80 atau terjadi peningkatan sebesar 7,88. Persentase ketuntasan hasil *post test* siklus I sebesar 50% dan persentase ketuntasan hasil *post test* siklus II sebesar 78,12% atau meningkat sebesar 28,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Jigsaw*, Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan.

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIF LEARNING MODEL TYPE
JIGSAW TO INCREASE LEARNING MOTIVATION AND LEARNING
ACHIEVEMENT OF INVENTORY BASIC COMPETENCE
STUDENTS CLASS XI AK 1 SMK YPE SAWUNGGLAH
ACADEMIC YEAR 2016/2017**

By:
TRIANA RISTANTI
13803241029

ABSTRACT

This research aims to increase Learning Motivation and Learning Achievement of Inventory basic competence students Class XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Academic Year 2016/2017 through the implementation of Cooperative Learning Model type Jigsaw.

Action Research (CAR) which is consisted of two cycles. The research subject was 32 students Class XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Academic Year 2016/2017. Each cycle consisted of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. Cycle I and cycle II was conducted in two meeting. Data collected through questionnaire and test. Research instrument was using test, questionnaire, and filed note. Data analysis technique used quantitative descriptive through measuring Learning Motivation of Inventory Basic Competence score, presenting the data, making conclusion, and measuring the score of Learning Achievement of Inventory basic competence.

Based on research result and discussion, it can be concluded that: (1) The Implementation of Cooperative Learning Model type Jigsaw can increase Learning Motivation of Inventory Basic Competence, it is proved by the average score of Learning Motivation at Inventory Basic Competence in cycle I was 69.44% and in cycle II was 77.89% or there was an increase in the amount of 8.45%. (2) The Implementation of Cooperative Learning Model type Jigsaw can increase Learning Achievement of Inventory Basic Competence, it is proved by the average score of post test in cycle I was 72.12 and post test in cycle II was 80 or there was an increase in the amount of 7.88. The percentage of achievement / mastery result of post test in cycle I was 50% while the result of post test in cycle II was 78.12% or increase to 28.12%. It can be conclude that the implementation of Cooperative Learning Model type Jigsaw could increase the Learning Motivation and Learning Achievement in basic competence of inventory students Class XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih academic year 2016/2017.

Keywords: Cooperative Learning, Type Jigsaw, Learning Motivation of Inventory Basic Competence, Learning Achievement of Inventory Basic Competence.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SwT.,atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017” dengan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

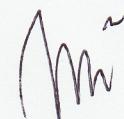
1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi.
4. Abdullah Taman, M.Si., Ak., CA., Ketua Penguji yang telah membantu kelancaran pelaksanaan skripsi.
5. M. Djazari, M.Pd., Narasumber yang telah berkenan memberikan dukungan dan saran untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
6. Sukanti, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing serta memberi masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Tri Yulianto, S.Kom., Kepala SMK YPE Sawunggalih yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Rianti Diastuti, S.E., Guru Akuntansi SMK YPE Sawunggalih yang telah membantu dalam pengumpulan data sekalipun sebagai pelaksana tindakan.

9. Siswa-siswi kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih atas kerjasama dan partisipasinya sebagai subjek penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan : Adinata Damar Prasetyo, Riska Nurmaliyani, Nita Lestari, Rizka Ardistya, Ayu Nur Anisa.
11. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2013.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi di kemudian hari. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 14 Juni 2017

Penulis



Triana Ristanti
NIM. 13803241029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Tinjauan terhadap Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan.....	10
2. Tinjauan terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan	15
3. Tinjauan terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	30
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis Tindakan	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Desain Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	52

D. Definisi dan Operasional Variabel.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Instrumen Penelitian	55
G. Prosedur Penelitian	59
H. Teknik Analisis Data	64
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	68
1. Gambaran Umum SMK YPE Sawunggalih	68
2. Gambaran Umum Kelas XI AK 1	70
B. Deskripsi Data Penelitian	71
1. Observasi Awal	71
2. Siklus I.....	73
3. Siklus II	86
C. Pembahasan Hasil Tindakan.....	98
D. Keterbatasan Penelitian	113
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan	18
2. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan	56
3. Kisi-kisi <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I.....	57
4. Kisi-kisi <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II.....	58
5. Kriteria Penilaian Skala <i>Likert</i> Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan.....	65
6. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Siklus I	82
7. Persentase Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I.....	83
8. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Siklus II	94
9. Persentase Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II	95
10.Peningkatan Skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan berdasarkan Hasil Angket pada Siklus I ke Siklus II	99
11.Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I dan Siklus II....	108
12.Perbandingan Persentase Siswa yang Memenuhi KKM pada Siklus I dan Siklus II	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	48
2. Desain Penelitian Tindakan Kelas	51
3. Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I ...	84
4. Diagram Batang Peningkatan Nilai rata-rata <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II...96	
5. Diagram Batang Peningkatan Skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siklus I dan Siklus II.....	100
6. Diagram Batang Peningkatan Nilai rata-rata <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I dan Siklus II.....	109
7. Diagram Batang Peningkatan Persentase Jumlah Siswa yang tuntas dari Siklus I ke siklus Siklus II	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I	
1. Daftar Nilai Ulangan Harian Kompetensi Dasar Persediaan Tahun Ajaran 2016/2017.....	121
2. Daftar Kelompok Atas-Kelompok Bawah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	122
3. Daftar Kelompok Asal	123
4. Daftar Kelompok Ahli Siklus I	124
5. Daftar Kelompok Ahli Siklus II.....	125
6. Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siklus I.....	126
7. Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siklus II.....	128
8. Format Catatan Lapangan	130
Lampiran II Siklus I	
9. RPP Siklus I	132
10.Daftar Hadir Siswa Siklus I.....	148
11.Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siklus I.....	149
12.Perhitungan Persentase Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siklus I.....	150
13.Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I	151
14.Kunci Jawaban <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I.....	157
15.Soal Diskusi Siklus I.....	160
16.Kunci Jawaban Soal Diskusi Siklus I	162
17.Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I.....	165
18.Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I	167
19.Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II.....	169
Lampiran III Siklus II	
20.RPP Siklus II.....	172
21.Daftar Hadir Siswa Siklus II	185
22.Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siklus II	186
23.Perhitungan Persentase Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siklus II	187
24.Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II	188
25.Kunci Jawaban <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II.....	195
26.Soal Diskusi Siklus II.....	197
27.Kunci Jawaban Soal Diskusi Siklus II	198

28.Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II.....	201
29.Skor Kelompok Siklus I.....	203
30.Skor Kelompok Siklus II.....	204
31.Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I.....	205
32.Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II	207
Lampiran IV	
32.Dokumentasi Kegiatan	210
33.Surat Ijin Penelitian.....	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan gejala semesta (*fenomena universal*) dan berlangsung sepanjang hayat manusia di manapun manusia berada. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus didapatkan oleh setiap anak.

Bagi bangsa Indonesia, tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Pendidikan seperti UU No. 20 Tahun 2003, adalah tujuan umum atau tujuan pendidikan nasional bagi kegiatan pendidikan di Indonesia. Menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Perubahan tersebut tentunya untuk menjadikan pendidikan yang lebih baik lagi. Perubahan pendidikan diharapkan menjadikan siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menjalankan tantangan di masa depan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam

kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan (Oemar Hamalik, 2001:79-80).

Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan merupakan suatu daya penggerak di dalam diri siswa yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai dalam hal ini kompetensi dasar persediaan. Pentingnya Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan bagi siswa yaitu untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, untuk menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, untuk mengarahkan kegiatan belajar dan membekaskan semangat belajar pada pembelajaran kompetensi dasar persediaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siswa yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa. Menurut Sardiman (2016:83) indikator motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

Siswa yang memiliki Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan rendah cenderung kurang aktif dan kurang semangat dalam belajar, hal tersebut tentunya dapat menghambat proses belajar siswa. Penggunaan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kegiatan belajar mengajar tidak kondusif. Metode ceramah yang digunakan secara terus menerus selama proses pembelajaran membuat siswa merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga menyebabkan kurangnya Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siswa secara maksimal.

Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar selama jangka waktu tertentu yang dijadikan tolok ukur untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan khususnya Kompetensi Dasar Persediaan. Cara mengukur Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yaitu dilakukan dengan melakukan evaluasi hasil belajar. Hasil evaluasi tersebut dapat berupa angka atau uraian tentang kenyataan yang menggambarkan tingkat prestasi yang diraih.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Di dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini siswa dibagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Tiap anggota dalam kelompok asal

mendapatkan sub materi pelajaran yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat sub materi sama berkumpul dalam kelompok ahli dan berdiskusi tentang materi tersebut secara bersama-sama. Setelah siswa berdiskusi dengan kelompok ahli, kemudian siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang sub materi yang mereka bahas di dalam kelompok ahli.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2017 di kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, ditemukan bahwa Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang dimiliki oleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari beberapa indikator Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, yaitu tekun menghadapi tugas yang diamati dari jumlah siswa yang rajin mengerjakan tugas sebesar 53,12% atau 17 dari 32 siswa. Ulet menghadapi kesulitan yang diamati dari jumlah siswa yang bertanya ketika menghadapi kesulitan sebesar 46,87% atau 15 dari 32 siswa. Minat terhadap pelajaran yang diamati dari jumlah siswa yang antusias selama proses pembelajaran dan mencatat poin-poin sebesar 43,75% atau 14 dari 32 siswa. Lebih senang bekerja mandiri yang diamati dari banyaknya siswa yang masih menunggu pekerjaan teman dan menyontek sebesar 31,25% atau 10 dari 32 siswa. Siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar apabila siswa memperoleh kriteria minimal yang ditentukan yaitu 75% (Mulyasa, 2013:218).

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan Kompetensi Dasar Persediaan pada bulan Februari 2017, diperoleh beberapa informasi. Informasi tersebut berupa nilai Ulangan Harian Akuntansi

Keuangan khususnya Kompetensi Dasar Persediaan siswa kelas XI AK 1. Berdasarkan data tersebut masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Banyaknya siswa yang belum tuntas pada materi pokok penilaian persediaan periodik yaitu sebesar 62,50% atau 20 dari 32 siswa sedangkan untuk materi pokok penilaian persediaan perpetual sebesar 71,87% atau 23 dari 32 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan secara individu siswa kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo masih tergolong rendah.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya berpusat pada siswa dikarenakan model pembelajaran tersebut masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode dengan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa. Siswa cenderung hanya mendengarkan, menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga menjadikan siswa lebih pasif dan kegiatan belajar menjadi tidak kondusif. Proses pembelajaran yang demikian menyebabkan sebagian besar siswa tidak mendengarkan, bosan dan kurang tertarik dengan pelajaran Akuntansi Keuangan khususnya Kompetensi Dasar Persediaan. Terlebih berdasarkan observasi awal masih terdapat 10 siswa yang kurang mandiri dan bergantung dengan siswa lain yang dianggap lebih pandai dalam mengerjakan tugas dan soal yang diberikan oleh guru. Menurut Eko & Kharisudin (2010:79) terdapat 7 indikator siswa mandiri dalam belajar adalah percaya diri, tidak menyandarkan diri pada orang lain, mau berbuat sendiri, bertanggung jawab, ingin berprestasi tinggi, menggunakan

pertimbangan rasional dalam memberikan penilaian, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah serta menginginkan rasa bebas, selalu mempunyai gagasan baru.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Model ini menempatkan siswa sebagai *student centered* dalam pembelajaran, di mana siswa diberi ruang untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan oleh guru, tetapi mereka harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari setiap anggota kelompok bahwa keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berbicara dengan teman yang lain dan tidak memperhatikan ketika guru mengajar.

2. Sebagian besar siswa memiliki tingkat prestasi rendah yaitu sebesar 62,50% atau sebanyak 20 siswa pada materi pokok penilaian persediaan periodik, sedangkan pada materi pokok penilaian persediaan perpetual sebesar 71,87% atau 23 dari 32 siswa yang nilai ulangan harian Kompetensi Dasar Persediaan yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Proses belajar yang dilakukan masih belum banyak variasi, yaitu masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa cepat bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa sering bergantung pada siswa lain yang dianggap lebih pandai dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang mandiri dalam mengerjakan soal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada upaya peningkatan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017 melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Mata pelajaran yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah Akuntansi Keuangan pada Kompetensi Dasar Persediaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan tentang peningkatan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.
 - b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru agar dapat membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dengan adanya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat lebih termotivasi dalam proses pembelajaran Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan Kompetensi Dasar Persediaan.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan Kompetensi Dasar Persediaan.
- 3) Meningkatkan kerjasama antar siswa sehingga mempermudah pemahaman materi pelajaran Akuntansi Keuangan Kompetensi Dasar Persediaan.
- 4) Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif bagi siswa, menambah pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan dan sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah-masalah dalam bidang pendidikan serta menemukan pemecahannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan terhadap Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

a. Pengertian Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Agus Suprijono (2016:182) berpendapat bahwa “Motivasi Belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”.

Menurut pendapat Sardiman A.M. (2016:75) Motivasi Belajar dikatakan “sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Dwi Harti (2011:5) persediaan adalah jenis aktiva produktif yang dimiliki oleh perusahaan karena memiliki keterkaitan langsung dengan pendapatan perusahaan, sedangkan menurut Al Haryono Yusuf (2011:333) mengemukakan bahwa “persediaan barang dagang adalah persediaan yang terdiri atas barang-barang yang

disediakan untuk dijual kepada para konsumen selama periode normal kegiatan perusahaan”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan adalah suatu daya penggerak di dalam diri siswa yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku untuk menciptakan perubahan tingkah laku demi tercapainya tujuan pembelajaran Kompetensi Dasar Persediaan.

b. Fungsi Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan. Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari oleh motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Menurut Sardiman A. M (2016: 85) menjelaskan beberapa fungsi motivasi belajar antara lain :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energinya.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat Sardiman tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan adalah sebagai landasan setiap individu dalam melakukan suatu guna mencapai tujuan pembelajaran Kompetensi Dasar Persediaan.

c. Indikator Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Menurut Sardiman A.M. (2016:83) motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pendapat Sardiman tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan adalah apabila siswa tekun menghadapi tugas yang diberikan guru,

ulet dalam menghadapi setiap kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, siswa lebih senang bekerja secara mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang diberikan oleh guru pada pembelajaran Kompetensi Dasar Persediaan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Dimyati dan Mudjiyono (2009:97-99), mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yakni :

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan Siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Kondisi Siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa tidak cepat bosan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut tentu akan mendorong Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siswa.

Jadi terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan. Faktor-faktor tersebut merupakan pendorong siswa dalam kegiatan belajar, dengan adanya faktor-faktor tersebut membuat siswa lebih semangat belajar.

e. Pentingnya Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009: 84-85) perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Bagi siswa pentingnya Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.

Berdasarkan pendapat Dimyati dan Mudjiono tersebut dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan tentunya akan semangat dalam belajarnya, sehingga berpengaruh pada peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan.

2. Tinjauan terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

a. Pengertian Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Menurut Zainal Arifin (2016: 12-13), prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan dimana prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Sugihartono, dkk (2007: 130) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang terwujud angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan mata pelajaran, sedangkan Muhibbin Syah (2012: 216) menyatakan pada prinsipnya, prestasi belajar merupakan pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Menurut Dwi Harti (2011:5) persediaan adalah jenis aktiva produktif yang dimiliki oleh perusahaan karena memiliki keterkaitan

langsung dengan pendapatan perusahaan, sedangkan menurut Al Haryono Yusuf (2011:333) mengemukakan bahwa “persediaan barang dagang adalah persediaan yang terdiri atas barang-barang yang disediakan untuk dijual kepada para konsumen selama periode normal kegiatan perusahaan”.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai pengertian prestasi belajar dan pengertian Kompetensi Dasar Persediaan, maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan adalah hasil usaha yang dijadikan tolok ukur untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa pada Kompetensi Dasar Persediaan.

b. Indikator Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Menurut Muhibbin Syah (2015:211-214) terdapat 3 ranah atau jenis prestasi yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotor). Evaluasi prestasi kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Evaluasi prestasi afektif dapat dilakukan dengan menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*) dan atau diferensial semantik yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap siswa mulai sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap sesuatu yang harus direspon. Evaluasi prestasi psikomotor dapat dilakukan dengan observasi perilaku jasmaniah siswa dan dicatat dalam format observasi keterampilan melakukan pekerjaan tertentu.

Di dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan ranah kognitif (cipta). Menurut Muhibbin Syah (2015:48) ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol aktivitas perasaan dan perbuatan. Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Selanjutnya, tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Tanpa berpikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang ia ikuti.

Walaupun demikian, tidak berarti fungsi afektif dan psikomotor seorang siswa tidak perlu diperhatikan. Kedua fungsi psikologis siswa ini juga penting, tetapi seyogyanya cukup dipandang sebagai buah-buah keberhasilan atau kegagalan perkembangan dan aktivitas fungsi kognitif.

Tabel 1 Indikator Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Ranah / Jenis Prestasi (1)	Indikator (2)
Ranah Kognitif 1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Penerapan 4. Analisis 5. Sintesis 6. Evaluasi	1. Dapat mendefinisikan 2. Dapat mengidentifikasi 3. Dapat menyebutkan 1. Dapat membedakan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat memberi contoh 1. Dapat mengubah 2. Dapat menghitung 3. Dapat memecahkan 1. Dapat membuat garis besar 2. Dapat menguraikan 3. Dapat memerinci 1. Dapat memodifikasi 2. Dapat menyusun 3. Dapat menggolongkan 1. Dapat menilai 2. Dapat membandingkan 3. Dapat membeda-bedakan

Sumber : Zainal Arifin (2013: 21-22)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 komponen di dalam ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setiap komponen tersebut memiliki indikator masing-masing untuk menilai Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siswa. Pada penelitian ini komponen yang akan digunakan hanya sampai pada penerapan. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini di tujuhan pada Sekolah Menengah Kejuruan pada paket keahlian yaitu Akuntansi. Berdasarkan Permendikbud 70 Tahun 2013 paket keahlian hanya sampai pada C3.

c. Fungsi Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Prestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama yang dikemukakan oleh Zainal Arifin (2013: 12-13), antara lain :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*couriosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator *intern* dan *ekstern* dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.

Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.

5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Terdapat 5 fungsi utama Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan. Fungsi Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan tersebut sebagai indikator dari kesuksesan siswa dalam belajarnya. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan merupakan tolok ukur yang dijadikan patokan apakah siswa tersebut sudah menguasai pembelajaran Kompetensi Dasar Persediaan tersebut atau belum.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Menurut Slameto (2013: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

1) Faktor *Intern*

Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapun faktor-faktor intern terbagi menjadi tiga faktor, yaitu:

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b) Faktor Psikologis

(1) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

(4) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah :“*The Capacity to Learn*”. Pendapat lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

(5) Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut : *Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior to wards an end or goal, consiously apprehended or unconsciously.*

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(7) Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah *Preparedness to respond or react*. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi *response* atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

(1) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lung lainnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan / substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/ kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

(2) Kelelahan Rohani

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a) Faktor Keluarga

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan - kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dll, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

(2) Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

(3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimasudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.

(4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain.

(5) Pengertian Orang Tua

Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah.

(6) Latar Belakang Kebudayaan

Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b) Faktor Sekolah

(1) Metode Mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode tersebut dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang

senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

(3) Relasi Guru dengan Siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

(4) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar siswa

dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(5) Disiplin Siswa

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

(6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

(7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah atau lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran.

(8) Standar Pelajaran di atas Ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

(9) Keadaan Gedung

Jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

(10) Metode Belajar

Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

(11) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah sebaiknya digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain.

c) Faktor Masyarakat

(1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya tidak mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar.

(2) Mass Media

Mass media dapat berdampak baik atau buruk bagi siswa. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak

orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

(3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

(4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian tersebut keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan berasal dari faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* berupa faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor *eksternalnya* berupa faktor keluarga, sekolah dan masyarakat”.

3. Tinjauan terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Wina Sanjaya (2013: 242-243) model pembelajaran kooperatif merupakan

Model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan / tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan, dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Model Pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2014:202) adalah “bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Miftahul Huda (2011: 241) berpendapat bahwa

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas

Texas. Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Rusman (2014:212) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah sebuah tipe belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti diungkapkan oleh Lie dalam Rusman (2014:218), bahwa “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini merupakan tipe belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Di dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Menurut Lie dalam Rusman (2014:218) menyatakan bahwa *jigsaw* merupakan

Salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar *jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran model kooperatif model *jigsaw* ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap

pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

Jhonson dan Jhonson (dalam Teti Sobari 2006:31) Melakukan penelitian tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah :

- 1) Meningkatkan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan daya ingat.
- 3) Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi.
- 4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu).
- 5) Meningkatkan hubungan antarmanusia yang heterogen.
- 6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah.
- 7) Meningkatkan sikap positif terhadap guru.
- 8) Meningkatkan harga diri anak.
- 9) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif.
- 10) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong.

Pembelajaran tipe *jigsaw* ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli, karena anggota setiap kelompok dihadapkan ada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama disebut sebagai kelompok ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
- 2) Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau disebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
- 3) Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapat dari diskusi tim ahli.
- 4) Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
- 5) Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

b. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2013: 246) menyebutkan, terdapat 4 prinsip dasar model pembelajaran kooperatif, antara lain :

- 1) Prinsip Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota, dengan demikian semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

2) Tanggung Jawab Perseorangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama, karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

3) Interaksi Tatap Muka

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerjasama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Partisipasi dan Komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan masyarakat kelak. Oleh sebab itu, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2013: 244-246) karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut :

1) Pembelajaran secara tim

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan sebagainya. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

4) Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama, dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan didasarkan pada manajemen kooperatif yang terdiri dari empat fungsi pokok. Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

d. Keunggulan dan Keterbatasan Model Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2013:249-251) berpendapat bahwa terdapat keunggulan dan keterbatasan dalam model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Keunggulan model pembelajaran kooperatif
 - a) Walaupun siswa masih bergantung pada guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi melalui model pembelajaran kooperatif siswa dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
 - b) Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
 - c) Model pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk *respect* pada orang lain dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
 - d) Model pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

- e) Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif, mengembangkan keterampilan memanage waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- f) Melalui model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- g) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
- 2) Keterbatasan model pembelajaran kooperatif
- a) Untuk memahami dan mengerti filosofi model pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat kooperatif learning, untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.
- b) Ciri utama dari model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membela jarkan. Oleh karena itu jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung

dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.

- c) Penilaian yang diberikan dalam model pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d) Keberhasilan model pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu atau sekali kali penerapan strategi ini.
- e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan pada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui model pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam model pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Rusman (2014:220), mengemukakan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sebagai berikut :

- 1) Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang.

- 2) Tiap orang dalam kelompok diberi materi dan tugas yang berbeda.
- 3) Anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub materi yang mereka kuasai.
- 5) Tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 6) Pembahasan.
- 7) Penutup.

Berdasarkan pendapat Rusman maka dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah dalam Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, tiap siswa dalam satu kelompok asal diberi bagian materi yang berbeda. Tiap kelompok terdiri dari kelompok ahli dan kelompok asal. Anggota dari kelompok yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub materi yang sama bertemu dalam kelompok baru untuk mendiskusikan sub materi mereka. Setelah selesai diskusi sebagai kelompok ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang sub materi yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan saksama. Kemudian setelah selesai berdiskusi dengan kelompok masing-masing, tiap kelompok mempresentasikan ke depan kelas. Kegiatan diskusi diakhiri dengan membahas bersama guru.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Jigsaw

Ibrahim dalam Abdul Majid (2013:184) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaannya, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya dari metode tersebut di antaranya adalah:

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.
- 2) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- 3) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya.
- 4) Di dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
- 5) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Selain memiliki kelebihan, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Di dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terdapat kekurangan dan kelebihan. Hal tersebut membuktikan bahwa setiap model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak ada yang

sempurna, pasti terdapat kekurangan dan kelebihan, dengan demikian guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan pelajaran pada saat proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Aditya Indra Kesuma (2015) yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015, menyimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Motivasi Belajar Akuntansi Siswa mengalami peningkatan. Skor Motivasi Belajar Akuntansi meningkat dari 72,71% meningkat sebesar 3,12% menjadi 75,83% di siklus I. Peningkatan juga terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 6,05% atau dari 75,83% pada siklus I menjadi 81,88% pada siklus II. Penelitian ini memiliki kesamaan tujuan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi dan Prestasi Belajar Siswa, subjek, tempat dan waktu penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Suryani (2015) yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Akuntansi Pada

Siswa Kelas XII Akuntansi 1 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015, menyimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Akuntansi. Hasil tersebut dibuktikan dengan peningkatan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Akuntansi mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Skor Motivasi Belajar meningkat berdasarkan hasil angket. Secara klasikal, pada siklus I mencapai 79,87% dan siklus II mencapai 80,43%. Secara individu, pada siklus II sebanyak 20 atau 80% siswa memperoleh skor motivasi lebih dari 75%. Penguasaan konsep berdasarkan hasil tes. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari *pre test* ke *post test*. Siklus I *pre test* mencapai rata-rata 41,10 dan *post test* mencapai 85,62. Siklus II *pre test* mencapai 59,44 dan *post test* mencapai 95,41. Peningkatan nilai rata-rata *post test*. Siklus I mencapai rata-rata 85,62 dan siklus II mencapai 95,41. Penguasaan konsep secara individu hingga siklus II yaitu sebanyak 25 atau 100% siswa memperoleh nilai lebih dari KKM (75). Peningkatan nilai rata-rata tiap aspek penguasaan konsep, sebanyak 21 atau 84% siswa mengalami peningkatan aspek mengingat hingga mencapai 95%, 21 atau 84% siswa mengalami peningkatan aspek mengingat hingga mencapai 94,29%, 19 atau 76% siswa mengalami peningkatan aspek mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi hingga mencapai 96,10%. Penelitian ini memiliki kesamaan tujuan yaitu Model Pembelajaran *Jigsaw* dan objek penelitian Motivasi Belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek

penelitian Penguasaan Konsep Akuntansi, subjek, tempat dan waktu penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso (2016) yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pendingin Di Kelas XI TKR A Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016, menyimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. Hasil tersebut dibuktikan dengan peningkatan Motivasi Belajar mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Skor Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sistem Pendingin rata-rata kelas 71,23% sebelum dilakukan tindakan menjadi 79,74% setelah Model Pembelajaran *Jigsaw* diterapkan saat pembelajaran. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sistem Pendingin di kelas XI TKR A rata-rata kelas siklus I sebesar 6,6 pada siklus II meningkat 8,02. Pencapaian hasil belajar telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebanyak 9 siswa atau 29,08% pada siklus I, dan 29 siswa atau 93,55% pada siklus II. Penelitian ini memiliki kesamaan tujuan yaitu Model Pembelajaran *Jigsaw* dan objek penelitian Motivasi Belajar. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran, objek penelitian, Hasil Belajar Siswa, subjek, tempat dan waktu penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran untuk dapat memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Kerangka berpikir

ini didasarkan pada kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Pada penelitian ini peneliti melakukan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017.

Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan adalah suatu daya penggerak di dalam diri siswa yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Proses pembelajaran Akuntansi Keuangan khususnya pada Kompetensi Dasar Persediaan siswa di kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih masih kurang menggambarkan adanya Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang tinggi. Hal tersebut dilihat dari banyaknya siswa yang merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, terlihat beberapa siswa berbicara dengan teman yang lain dan tidak memperhatikan ketika guru mengajar. Siswa memiliki motivasi yang tinggi dapat dilihat dari indikator Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yaitu apabila siswa tekun menghadapi tugas yang diberikan guru, ulet dalam menghadapi setiap kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, siswa lebih senang bekerja secara mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang diberikan oleh guru pada pembelajaran Kompetensi Dasar Persediaan. Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang rendah dapat membuat pencapaian tujuan

dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang diharapkan kurang optimal.

Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang diraih oleh siswa kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih juga belum maksimal. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata kelas yang sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang antusias dan bosan dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan siswa di luar kegiatan pembelajaran, seperti berbicara di luar topik materi pembelajaran dengan teman sebangku, tidur-tiduran dan kegiatan lain di luar pembelajaran, agar kegiatan belajar dapat terfokus pada tujuan pembelajaran dan prestasi belajar dapat meningkat, perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga akan membantu siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan.

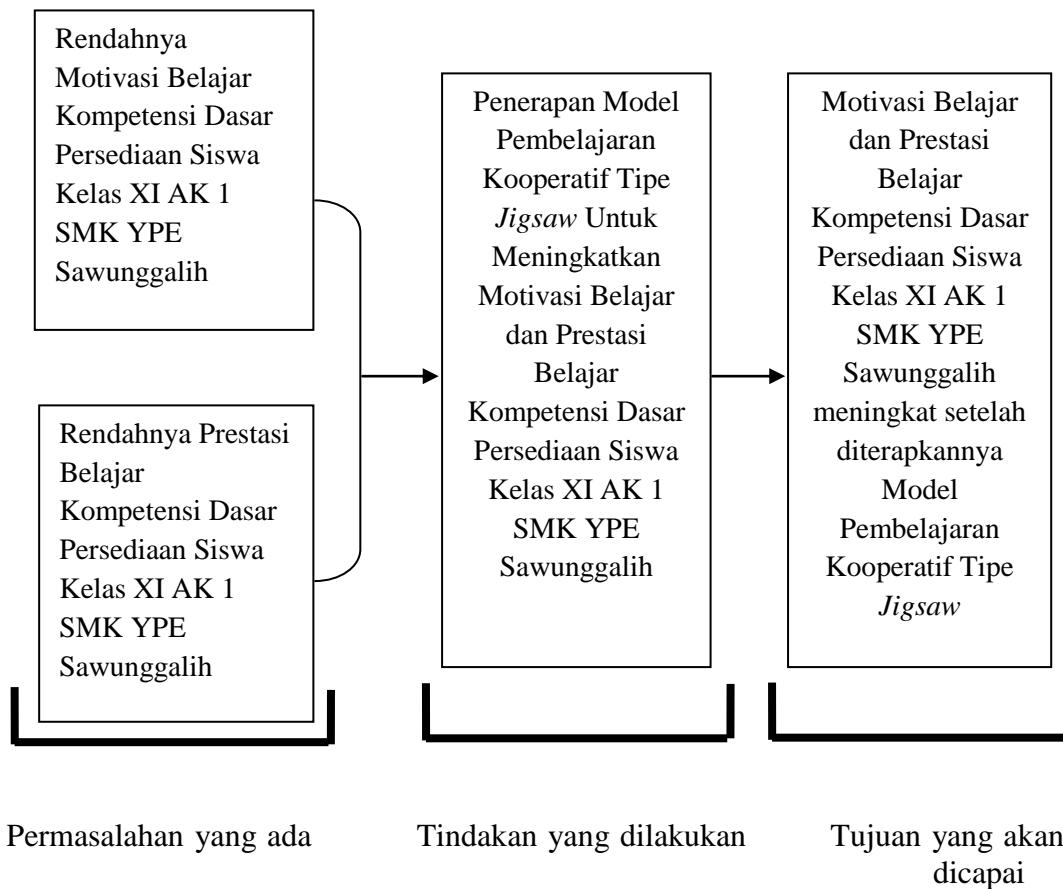
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Di dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini siswa dibagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Tiap anggota dalam kelompok asal mendapatkan sub materi pelajaran yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat sub materi sama berkumpul dalam kelompok ahli dan berdiskusi tentang

materi tersebut secara bersama-sama. Setelah siswa berdiskusi dengan kelompok ahli, kemudian siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar kan teman satu kelompok mereka tentang sub materi yang mereka bahas di dalam kelompok ahli. Keberhasilan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok. Peran guru dalam proses pembelajaran hanya sebagai pengarah kegiatan belajar dan juga sebagai fasilitator yang selalu siap membantu ketika siswa mendapat kesulitan tentang materi pelajaran. Model pembelajaran ini membuat siswa dapat saling berinteraksi antar teman, karena sering ditemukan kasus siswa merasa kesulitan tetapi malu untuk bertanya pada guru.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Harapannya dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini, Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dapat meningkat, karena dalam pembelajaran ini siswa dapat belajar secara berkelompok yang memungkinkan mereka dapat saling berdiskusi dan bertukar pendapat,

sehingga dapat merangsang siswa untuk tertarik terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menggambarkan skema kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis tindakan yang diajukan untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan.

Di dalam penelitian ini, hipotesis tindakan yang diajukan adalah :

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2016:1-2) Penelitian Tindakan Kelas adalah

Penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

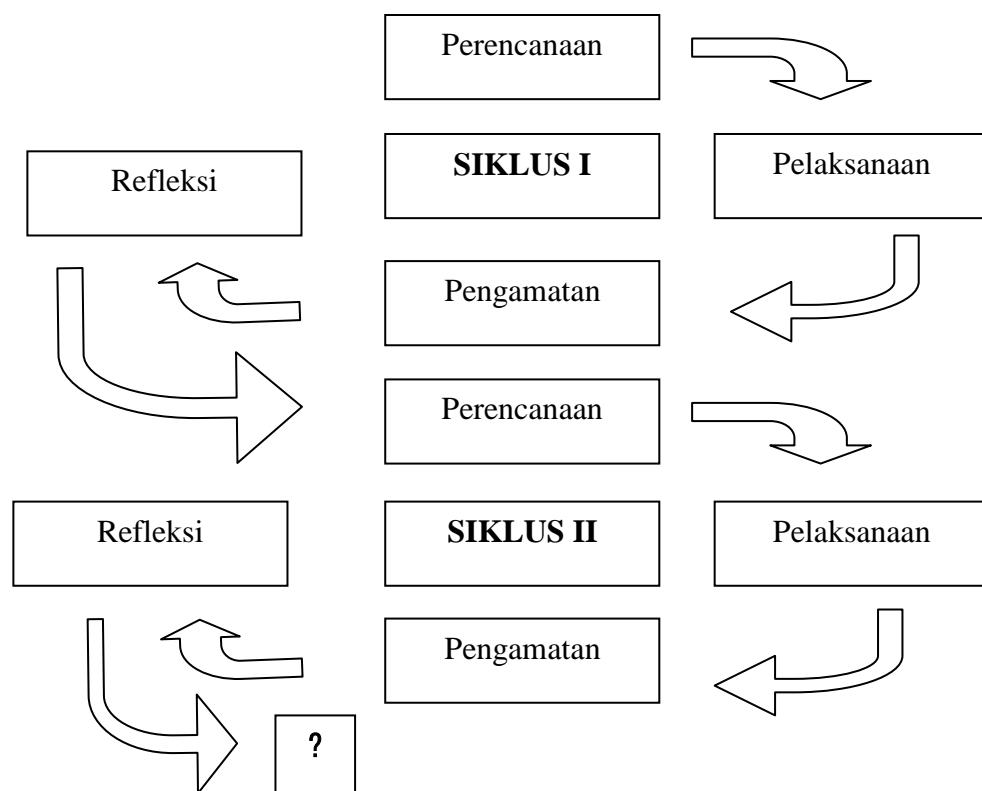
Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif berarti bahwa peneliti ikut terjun dalam kegiatan bersama orang yang diamati. Sedangkan kolaboratif artinya peneliti melibatkan guru mata pelajaran dalam mengamati pelaksanaan tindakan.

Suharsimi (2016:2) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata sebagai berikut :

1. Penelitian adalah menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Di dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.

3. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas

(Suharsimi Arikunto, 2016:42)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini bertempat di Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih di Jalan Semawung Daleman, Kutoarjo, Semawung Daleman, Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.
2. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2017.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa perempuan.
2. Objek penelitian ini adalah meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

D. Definisi dan Operasional Variabel

1. Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan adalah suatu daya penggerak di dalam diri siswa yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai dalam hal ini Kompetensi Dasar Persediaan. Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dinilai dengan menggunakan angket. Indikator yang digunakan dalam angket meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah. Jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa pada hasil angket dihitung persentase rata-ratanya. Kemudian Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan hasil angket pada siklus I dibandingkan dengan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada hasil angket siklus II.

2. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar selama jangka waktu tertentu yang dijadikan tolok ukur untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa pada Kompetensi Dasar Persediaan. Pengukuran tingkat perkembangan belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan ranah kognitif yang diambil dari soal *pre test* dan *post test* yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan prestasi belajar siswa sebelumnya yang kemudian dapat dilihat perubahan prestasi belajar dari siswa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara *heterogen* dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Di dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini siswa dibagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Tiap anggota dalam kelompok asal mendapatkan materi pelajaran yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat sub materi sama berkumpul dalam kelompok ahli dan berdiskusi tentang materi tersebut secara bersama-sama. Setelah siswa berdiskusi dengan kelompok ahli, kemudian siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman

satu kelompok mereka tentang sub materi yang mereka bahas di dalam kelompok ahli.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Angket

Menurut Sugiyono (2016: 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti menggunakan angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang setiap jawabannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban (Zainal Arifin, 2013:167). Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan.

2. Tes Tertulis

Tes tertulis atau sering disebut *paper and pencil test* adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tulisan (Zainal Arifin, 2013: 124). Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepahaman siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan khususnya Kompetensi Dasar Persediaan. Bentuk tes berupa pilihan ganda maupun uraian. Penelitian ini menggunakan *pre test* dan *post test*. Tes tersebut berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru pada pertemuan tersebut, sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa paham pada materi yang dijelaskan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan non tes dan tes.

1. Non tes

a. Angket

Instrumen penelitian berupa angket merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian pada saat mengumpulkan data di lapangan yang digunakan sebagai informasi untuk mengetahui Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan. Angket yang digunakan peneliti berupa angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Penyusunan angket pada penelitian ini adalah dengan menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang akan diukur. Dari indikator dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Angket disusun berdasarkan indikator Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang merupakan ciri-ciri yang mencerminkan motivasi belajar menurut Sardiman A.M. (2016:83-84).

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

No	Indikator	No butir
1	Tekun menghadapi tugas	1,2,3
2	Ulet menghadapi kesulitan	4*,5
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	6,7,8
4	Lebih senang bekerja mandiri	9,10*
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	11*,12,13*,14,15
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	16*,17
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	18,19
8	Senang mencari dan memecahkan masalah	20,21,22

*) : butir pernyataan negatif

Sumber: Sardiman (2016:83)

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan pembelajaran pada saat diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Catatan ini juga untuk mempermudah peneliti dan guru dalam tahap refleksi. Catatan lapangan berisi waktu pembelajaran dimulai, jumlah siswa yang hadir, prosedur yang dilaksanakan dalam penerapan tindakan kelas, dan lingkungan kelas.

2. Tes

Tes yang dilakukan berupa tes kognitif, yaitu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk mengukur aspek kognitif. Tes yang digunakan berupa tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan uraian.

Tabel 3. Kisi-kisi *Pre test* dan *Post test* Siklus I

No .	Kisi-kisi Soal	Jenjang Kemampuan	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Mendefinisikan pengertian sistem penilaian persediaan periodik	C1	Pilihan ganda	1
2	Menjelaskan klasifikasi persediaan menurut jenis perusahaan	C2	Pilihan ganda	2
3	Menyebutkan macam-macam metode rata-rata dalam sistem penilaian persediaan periodik (fisik)	C1	Pilihan ganda	3
4	Memberi contoh penerapan metode FIFO periodik dalam kehidupan sehari-hari	C2	Pilihan ganda	4
5	Menjelaskan cara menghitung persediaan berdasarkan metode taksiran	C2	Pilihan ganda	5
6	Mendefinisikan pengertian sistem penilaian persediaan periodik dengan menggunakan metode LIFO	C1	Pilihan ganda	6
7	Menjelaskan metode identifikasi khusus	C2	Pilihan ganda	7
8	Menghitung nilai persediaan awal	C3	Pilihan ganda	8
9	Menghitung harga pokok penjualan dengan metode rata-rata sederhana	C3	Pilihan ganda	9
10	Menghitung harga pokok penjualan dengan metode rata-rata tertimbang	C3	Pilihan ganda	10
11	Menghitung nilai harga pokok penjualan dengan menggunakan metode FIFO	C3	Uraian	1a.
12	Menghitung nilai harga pokok penjualan dengan menggunakan metode LIFO	C3	Uraian	1b.
13	Menghitung nilai harga pokok penjualan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang	C3	Uraian	1c.

Kompetensi dasar yang digunakan pada kisi-kisi siklus I yaitu mengenai Kompetensi Dasar Persediaan Sistem Penilaian dan Pencatatan Periodik yang terdiri dari jenjang C1, C2, dan C3. Kisi-kisi pada siklus I terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 1 soal uraian (a-c).

Tabel 4. Kisi-kisi *Pre test* dan *Post test* Siklus II

No	Kisi-kisi Soal	Jenjang Kemampuan	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Mendefinisikan pengertian sistem penilaian persediaan perceptual	C1	Pilihan ganda	1
2	Menyebutkan macam-macam metode dalam penilaian persediaan sistem perceptual	C1	Pilihan ganda	2
3	Menjelaskan cara pencatatan persediaan perpetual dalam jurnal	C2	Pilihan ganda	3
4	Mendefinisikan pengertian sistem penilaian persediaan perceptual metode LIFO	C1	Pilihan ganda	4
5	Memberi contoh format kartu persediaan	C2	Pilihan ganda	5
6	Menjelaskan cara pencatatan persediaan perpetual dalam jurnal	C2	Pilihan ganda	6,7,8
7	Menghitung harga pokok penjualan dengan metode FIFO	C3	Pilihan ganda	9
8	Menghitung harga pokok penjualan dengan metode LIFO	C3	Pilihan ganda	10
9	Menjelaskan cara pencatatan persediaan perceptual metode Rata-rata Bergerak dalam kartu persediaan	C2	Uraian	1

Kompetensi Dasar yang digunakan pada kisi-kisi siklus II berbeda dengan kisi-kisi siklus I. Kisi-kisi pada siklus II yaitu mengenai Kompetensi Dasar Persediaan Sistem Penilaian dan Pencatatan Perpetual yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 1 soal uraian.

G. Prosedur Penelitian

Sumber pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi tahap-tahap penelitian yang pelaksanaan tindakannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap/perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan dua siklus setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Langkah-langkah siklusnya yaitu sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian dengan berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru. Kegiatan perencanaan meliputi :

- 1) Menyusun RPP dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam materi persediaan.
- 2) Mempersiapkan materi persediaan yang akan digunakan pada proses Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.
- 3) Membagi materi ke dalam unit atau sub bagian materi tersebut dan membuatnya dalam lembar ahli untuk setiap unit atau sub bagian materi persediaan. Lembar ini menunjukkan kepada siswa unit mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada dalam kelompok ahli.
- 4) Membuat soal *pre test* dan *post test* yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa ranah kognitif C1, C2, dan C3.

- 5) Membuat angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan sebagai instrumen untuk menilai Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siswa.
- 6) Membagi siswa ke dalam tim heterogen kemampuan akademiknya yang terdiri atas empat anggota berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lie dalam Rusman (2014:218).
- 7) Membagi siswa ke dalam kelompok ahli.
- 8) Menyiapkan format catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran.
- 9) Menentukan skor awal.
- 10) Konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan tindakan

Proses tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Guru melaksanakan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahap kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, menanyakan kondisi siswa dan mengabsen siswa.

- b) Guru memberikan motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari.
 - c) Guru melakukan apersepsi mengenai mata pelajaran yang akan dipelajari.
 - d) Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode dan penilaian.
 - e) Guru memberikan soal *pre test* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran.
 - f) Guru menjelaskan tentang pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan mengelompokkan siswa sesuai yang telah dibuat sebelumnya.
- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yaitu dalam kegiatan :

- a) Mengamati
Siswa menerima topik atau sub bagian ahli materi dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi.
- b) Menanya
Para siswa yang mendapat sub materi yang sama bertemu untuk saling menanya dan mendiskusikan materi dalam kelompok ahli.

c) Mencoba

Di dalam berdiskusi kelompok ahli, para siswa diberikan soal agar setiap siswa mendalami sub materi tersebut.

d) Mengasosiasi

Setiap anggota kelompok ahli kembali ke dalam kelompok asal mereka masing-masing untuk saling mengajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya.

e) Mengomunikasikan

Para siswa mengerjakan *post test* secara individual sebagai bentuk komunikasi tentang prestasi belajar yang diperolehnya.

f) Mencipta

Siswa diminta membuat resume individu atas kesimpulan materi hasil diskusi dengan kelompok asal.

3) Penutup

- a) Guru mereview materi yang telah dibahas.
- b) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dibahas.
- c) Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.
- d) Guru memberikan tugas untuk membaca materi selanjutnya.
- e) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Mengamati (observasi)

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, pengamatan harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Pengamatan dilakukan dengan melihat Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran dalam bentuk foto dan mencatat kegiatan pembelajaran di catatan lapangan. Di dalam penelitian ini observer berjumlah 4 orang.

d. Refleksi

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Pada tahap ini, guru dan peneliti bersama-sama menganalisis data dari lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran untuk dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

2. Siklus II

Pada siklus II ini kegiatannya hampir sama dengan siklus I, tetapi tindakan yang dilakukan pada siklus II diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus. Siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan.

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan teknik analisis kualitatif Miles Huberman yang digunakan untuk penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016: 338). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksi data mentah informasi yang bermakna. Data yang diperoleh dari penelitian semula berupa data mentah yang berasal dari catatan dan juga dokumentasi lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk pemaparan naratif, representative tabular, termasuk dalam format matriks, grafik, dsb. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam penyampaian informasi yang diperoleh dari data.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Analisis data kuantitatif berupa data hasil angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang diperoleh dengan cara memberikan skor pada setiap aspek komponen yang diamati.

4. Menghitung Skor Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Data yang diperoleh berupa skala *likert*, alternatif dan skor jawaban dari angket model skala likert ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Kriteria Penilaian Skala *Likert* Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tingkat Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan(%)

$$= \frac{\text{Skor angket}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2016: 134)

5. Menghitung Skor Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Data yang diperoleh yaitu berupa nilai siswa dari dokumen *pre test* dan *post test*. Data tersebut dikualifikasikan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan menghitung persentase siswa yang nilainya di atas KKM. Perhitungan dilakukan dengan rumus berikut :

a. Nilai rata-rata kelas

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

Σ = *Epsilon* (Jumlah)

X_i = Nilai siswa ke i sampai ke n

n = Jumlah siswa

(Sugiyono, 2012: 49)

b. Persentase siswa yang memenuhi KKM

$$\text{Persentase siswa yang memenuhi KKM} \% = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah meningkatnya Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih dari siklus I ke siklus II. Indikator keberhasilan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Kriteria keberhasilan tindakan apabila setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, terjadi peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siswa, dalam hal ini adalah motivasi belajar yang dihitung dengan mempersentasekan skor motivasi siswa pada aspek yang diamati. Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau minimal (75%) siswa terlibat aktif dan menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang tinggi (Mulyasa, 2013: 218). Untuk mengukur skor persentase Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yaitu dengan cara skor total angket dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan 100% (Sugiyono, 2016: 134). Skor inilah yang akan mencerminkan kondisi Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan setelah adanya tindakan yang telah dilakukan. Tindakan ini

dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yaitu 75%.

2. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Di dalam penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat menunjukkan peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang ditunjukkan dengan minimal 75% jumlah siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- b. Siswa secara individu mengalami peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari nilai *pre test* siklus I ke nilai *post test* siklus I dan selanjutnya terjadi peningkatan dari nilai *pre test* siklus II ke nilai *post test* siklus II. Salah satu indikator keberhasilan pada penelitian tindakan ini adalah adanya kenaikan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada setiap siklusnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum SMK YPE Sawunggalih

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPE Sawunggalih yang beralamat di Jalan Semawung Daleman, Kutoarjo, Semawung Daleman, Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. SMK YPE Sawunggalih terletak di tempat belajar SMEA YPE Sawunggalih semula di gedung SMEP Negeri Kutoarjo pada sore hari, kemudian setelah SMEA Negeri mempunyai gedung sendiri, maka SMEA YPE Sawunggalih ada yang menempati gedung SMEA Negeri Kutoarjo pada sore hari. SMEA YPE Sawunggalih Kutoarjo pada tahun 1980 mulai dapat membangun gedung secara bertahap di Semawung daleman (sebelah utara gedung SMEA Negeri a lokasi sekarang), karena belum mencukupi lokalnya sehingga ada kelas yang masih menempati gedung SMEA Negeri. Tahun demi tahun berjalan akhirnya seluruh kelas dapat pindah di SMEA YPE Sawunggalih Kutoarjo ini dengan jalan dibagi dua yaitu masuk pagi dan sore (1987). Pada tahun 1996 telah mencukupi dan akhirnya dapat masuk pagi semua hingga sekarang, kelas mencapai 39 kelas. Berawal dari SMEA YPE Sawunggalih yang sekarang menjadi SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo masih diminati masyarakat Kutoarjo dan sekitarnya.

Visi SMK YPE Sawunggalih adalah menghasilkan tamatan yang berakhlaqul mulia dan berbudi pekerti luhur, terampil, profesional,

patriotik, aktif, inovatif serta peduli lingkungan dalam era globalisasi. Visi sekolah tersebut akan diwujudkan dengan misi SMK YPE Sawunggalih sebagai berikut:

- a. Membentuk tamatan yang berkepribadian, terampil, dan profesional di bidang kejuruan serta peduli dan berwawasan lingkungan.
- b. Menyiapkan tenaga terampil di bidang kejuruan yang mampu bersaing di lapangan kerja.
- c. Menyiapkan tamatan untuk mampu berwirausaha.
- d. Mengembangkan dan mengoptimalkan sarana prasarana agar terbentuk kompetensi dasar yang kuat.
- e. Menghasilkan tamatan yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif dalam menghadapi tantangan jaman.
- f. Menjadikan sekolah yang memiliki sumber daya dengan mendampingi sekolah aliansi.

Kondisi gedung SMK YPE Sawunggalih dalam keadaan yang cukup baik. Sekolah ini memiliki enam jurusan yaitu jurusan Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, Busana Butik, Teknik Komputer Jaringan, dan Teknik Sepeda Motor. SMK YPE Sawunggalih menggunakan pembelajaran sistem moving class. Moving class merupakan salah satu sistem pembelajaran yang mana setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya sehingga saat pergantian pelajaran bukan guru yang datang ke kelas siswa, namun siswa yang

datang ke kelas guru. Tujuan sekolah mengadakan pembelajaran dengan menggunakan sistem moving class adalah untuk meningkatkan disiplin siswa dan guru serta menciptakan suasana kelas yang baru sehingga siswa tidak bosan pada kelas yang sama. Meskipun setiap pergantian jam pelajaran berpindah kelas namun setiap kelas tetap memiliki kelas permanen.

2. Gambaran Umum Kelas XI AK 1

Kelas XI AK 1 merupakan salah satu kelas Program Keahlian Akuntansi yang terdapat di SMK YPE Sawunggalih. Jumlah siswa kelas ini adalah 32 yang semuanya perempuan. Ruang kelas XI AK 1 berada diantara kelas XI AK 2 dan kelas X AK 4 sarana dan prasarana yang terdapat di kelas ini adalah 17 meja siswa, 1 meja guru, 34 kursi siswa, 1 kursi guru, papan tulis, penghapus, spidol, gambar presiden, gambar wakil presiden, lambang garuda, papan inventaris, jam dinding, dan kalender.

Keadaan kelas yang cukup baik karena sarana prasana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun kesadaran siswa tentang kerapian kelas perlu ditingkatkan karena beberapa siswa meletakkan barang yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran seperti helm secara sembarangan. Hal-hal tersebut tentunya akan mengurangi kenyamanan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu kerapian kelas perlu ditingkatkan agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Observasi Awal

Peneliti melakukan observasi awal proses pembelajaran Akuntansi Keuangan di kelas XI AK 1 pada bulan Februari 2017. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi di kelas antara lain Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari beberapa indikator Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, yaitu tekun menghadapi tugas yang diamati dari jumlah siswa yang rajin mengerjakan tugas sebesar 53,12% atau 17 dari 32 siswa. Ulet menghadapi kesulitan yang diamati dari jumlah siswa yang bertanya ketika menghadapi kesulitan sebesar 46,87% atau 15 dari 32 siswa. Minat terhadap pelajaran yang diamati dari jumlah siswa yang antusias selama proses pembelajaran dan mencatat poin-poin sebesar 43,75% atau 14 dari 32 siswa. Lebih senang bekerja mandiri yang diamati dari banyaknya siswa yang masih menunggu pekerjaan teman dan menyontek sebesar 31,25% atau 10 dari 32 siswa. Siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila siswa memperoleh kriteria minimal yang ditentukan yaitu 75% (Mulyasa, 2013:218).

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan pada bulan Februari 2017, diperoleh beberapa informasi. Informasi tersebut berupa nilai Ulangan Harian Akuntansi Keuangan khususnya Kompetensi Dasar Persediaan siswa kelas XI AK 1. Berdasarkan data tersebut masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

sebesar 75. Banyaknya siswa yang belum tuntas pada materi pokok penilaian persediaan periodik yaitu sebesar 62,50 % atau 20 dari 32 siswa sedangkan untuk materi pokok penilaian persediaan perpetual sebesar 71,87 % atau 23 dari 32 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar Akuntansi Keuangan khususnya pada kompetensi dasar persediaan secara individu siswa kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo masih tergolong rendah.

Dari observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah dan pemberian latihan. Pertama guru menjelaskan materi kemudian guru memberikan soal atau tugas kepada siswa agar siswa lebih mendalami materi yang telah disampaikan. Alasan guru menggunakan metode ceramah adalah karena metode ceramah merupakan metode yang mudah diterapkan dan sederhana karena tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode lain. Anggapan guru dengan menggunakan metode ceramah dapat membuat siswa paham pada materi yang disampaikan. Namun, berdasarkan observasi awal, pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus membuat siswa bosan, mengantuk dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan kegiatan pembelajaran kurang optimal.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Akuntansi Keuangan khususnya Kompetensi Dasar Persediaan di kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih memerlukan

suatu tindakan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dan prestasi belajar siswa. Cara yang diusulkan oleh peneliti untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan adalah dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan mampu meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih.

2. Siklus I

Pembelajaran Akuntansi Keuangan khususnya Kompetensi Dasar Persediaan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan materi pokok Sistem Periodik (Fisik) dalam Penilaian dan Pencatatan Persediaan. Pertemuan 1 Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2017 pada jam pelajaran keempat sampai jam keenam (09.05-11.35) dan pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 18 Februari 2017 pada jam pelajaran ketiga sampai jam kelima (08.20-10.50). Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian dengan berdiskusi dan bekerjasama dengan guru. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada perencanaan siklus I meliputi hal berikut :

- 1) Peneliti menyusun RPP dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* materi pokok sistem periodik (fisik) dalam

penilaian dan pencatatan persediaan. Format RPP yang dibuat sesuai dengan kurikulum 2013 dengan silabus mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang telah ada. RPP disusun untuk 2 kali pertemuan (6 x 45 menit).

- 2) Peneliti mempersiapkan materi pokok sistem periodik dalam penilaian dan pencatatan persediaan. Materi pokok ini membahas mengenai metode identifikasi khusus, metode rata-rata, metode FIFO, metode LIFO, metode persediaan dasar, dan metode taksiran.
- 3) Peneliti membagi materi ke dalam unit atau sub bagian materi tersebut menjadi empat bagian dan membuatnya dalam lembar ahli untuk setiap unit atau sub bagian materi pokok sistem periodik dalam penilaian dan pencatatan persediaan. Lembar ini menunjukkan kepada siswa unit mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada dalam kelompok ahli. Selain itu peneliti dan guru juga membuat soal diskusi yang nantinya akan didiskusikan dalam kelompok ahli agar siswa dapat lebih mendalami sub materi yang menjadi bagiannya.
- 4) Peneliti membuat soal yang telah didiskusikan dengan guru berupa *pre test* dan *post test* yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa ranah kognitif C1,C2, dan C3. Soal *pre test* dan *post test* ini dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya.
- 5) Peneliti membuat angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan sebagai instrumen untuk menilai Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siswa.

- 6) Peneliti menyiapkan format catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran.
- 7) Peneliti membagi siswa ke dalam kelompok asal yang merupakan kelompok heterogen secara kemampuan akademik yang terdiri atas empat anggota. Jumlah siswa dalam kelas XI AK1 ada 32 siswa orang dibagi setiap kelompok terdiri atas 4 siswa sehingga ada 8 kelompok asal dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Pembagian kelompok berdasarkan nilai mata pelajaran Akuntansi Keuangan UH Kompetensi Dasar Persediaan Semester Genap TA 2016/2017. Dari nilai tersebut siswa dikelompokkan menjadi kelompok atas, kelompok tengah, dan kelompok bawah. Kemudian satu kelompok terdiri dari 1 kelompok atas, 2 kelompok tengah, dan 1 dari kelompok bawah.
- 8) Peneliti membagi siswa ke dalam kelompok ahli. Sub materi dibagi menjadi 4 bagian sehingga jika 32 siswa dibagi 4 sub materi, setiap sub materi dipelajari 8 siswa agar lebih efektif 8 siswa dibagi menjadi 2 kelompok ahli dengan sub materi yang sama terdiri atas masing-masing 4 siswa.
- 9) Menentukan skor awal. Setelah berdiskusi, peneliti dan guru sepakat skor awal siswa ditentukan dari nilai *pre test* dan *post test*. Oleh karena itu skor awal dihitung setelah *pre test* dan *post test* dilakukan.

10) Konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan

Di dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Guru sebagai pengajar dan peneliti sebagai pengamat. Tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari RPP yang telah dibuat di dalam tahap perencanaan. Adapun penerapan siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I Siklus I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2017 selama 3 jam pelajaran yaitu jam keempat sampai jam keenam (09.05-11.35). Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

a) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap ini adalah guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, menanyakan kondisi siswa, mengabsen siswa, memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari, melakukan apersepsi mengenai materi pokok sistem periodik dalam penilaian dan pencatatan persediaan, menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, penilaian, dan menjelaskan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Setelah itu guru

memberikan angket motivasi belajar untuk mengetahui tingkat Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaandan soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan siswasebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Soal *pre test* terdiri dari 10 pilihan ganda dan 1 soal uraian (a – c) yang dikerjakan selama 25 menit. Kemudian setelah siswa selesai mengerjakan soal *pre test*, guru membagi siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli yang telah dibagi pada saat tahap perencanaan. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 45 menit.

b) Kegiatan Inti

(1) Mengamati

Di dalam kegiatan mengamati, guru membagikan sub materi pada setiap anggota kelompok asal. Setiap kelompok asal mendapat bagian sub materi yang berbeda-beda dan setiap siswa mempelajari sub materi yang menjadi bagiannya untuk mendapatkan informasi. Kegiatan mengamati dilaksanakan selama 10 menit.

(2) Menanya

Siswa yang mendapat sub materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang didapatkan. Kegiatan menanya dilaksanakan selama 25 menit.

(3) Mencoba

Di dalam berdiskusi kelompok ahli, guru memberikan soal pada setiap kelompok agar setiap anggota kelompok ahli dapat memahami sub materi yang menjadi bagianya dan dapat menyampaikan sub materi yang didapat kepada kelompok asal.

Kegiatan mencoba dilaksanakan selama 30 menit.

(4) Mengasosiasi

Para kelompok ahli kembali ke dalam kelompok asal mereka masing-masing untuk saling mengajarkan atau saling menjelaskan sub materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli mereka kepada teman satu kelompok asal. Kegiatan mengasosiasi dilaksanakan selama 10 menit dan akan dilanjutkan pada pertemuan kedua siklus I karena keterbatasan waktu pada pertemuan I siklus I.

c) Penutup

Guru mereview dan menyimpulkan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajari dan mempersiapkan materi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam. Kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit.

2) Pertemuan II Siklus I

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Februari 2017 selama 3 jam pelajaran yaitu ketiga sampai jam kelima (08.20-10.50). Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

a) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari, melakukan apersepsi mengenai materi pokok sistem periodik dalam penilaian dan pencatatan persediaan, menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, penilaian, dan menjelaskan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit.

b) Kegiatan Inti

(1) Mengasosiasi

Siswa berkumpul dengan kelompok asal. Kemudian mereka kembali berdiskusi atau saling bertukar informasi tentang materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli sebelumnya. Setelah selesai berdiskusi kelompok, guru mengklarifikasi materi secara keseluruhan dengan membahas bersama siswa tentang soal diskusi yang telah dikerjakan oleh siswa selama

proses pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 50 menit.

(2) Mengkomunikasikan

Seluruh siswa mengerjakan *post test* secara individu sebagai bentuk komunikasi tentang hasil belajar yang diperolehnya. Setelah *post test* selesai kemudian guru bersama siswa membahas soal *post test* tersebut terutama pada soal-soal yang dianggap sulit bagi siswa. Penghitungan skor kelompok asal pada nilai *pre test* dan *post test*. kegiatan ini dilaksanakan selama 45 menit.

(2) Mencipta

Siswa diminta membuat resume individu atas kesimpulan materi hasil diskusi dengan kelompok asal. Kegiatan mencipta dilaksanakan selama 10 menit.

c) Penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian hadiah pada kelompok yang menang, setelah itu guru mereview dan menyimpulkan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajari dan mempersiapkan materi. Kegiatan pembelajaran

diakhiri dengan mengucapkan salam. Kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang tidak dapat diukur melalui angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siswa dan tes selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan berisi waktu pembelajaran dimulai, jumlah siswa yang hadir, prosedur yang dilaksanakan dalam penerapan tindakan kelas, dan lingkungan kelas. Peneliti dalam melakukan pengamatan penelitian dibantu oleh 4 observer. Angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siswa sedangkan tes digunakan untuk mengukur Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang terdiri dari *pre test* dan *post test*. Dari pengamatan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Pengamatan terhadap Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Kegiatan pengamatan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dilaksanakan dengan menggunakan angket.

Hasil pengamatan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siklus I

No	Indikator	Hasil Angket
1	Tekun menghadapi tugas	74,47 %
2	Ulet menghadapi kesulitan	70,31 %
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	68,75 %
4	Lebih senang bekerja mandiri	66,41 %
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	62,96%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	69,92 %
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	73,44 %
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	69,27%
Jumlah		555,53%
Rata-rata skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan		69,44 %

Berdasarkan data dari angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan (lampiran 12 halaman 150) yang ditunjukkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siswa belum memenuhi kriteria minimal. Skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan berdasarkan angket pada siklus I yaitu sebesar 69,44 %, namun karena kriteria minimal sebesar 75 %, skor tersebut belum memenuhi dan akan dilanjutkan pada siklus II.

- 2) Pengamatan terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siklus I diukur dengan memberikan *pre test* dan *post test*. Hasil *pre test* kemudian dibandingkan dengan hasil *post test*.

Pengukuran ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kepahaman siswa pada Kompetensi Dasar Persediaan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Berdasarkan hasil penilaian *pre test* dan *post test* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase Nilai *Pre test* dan *Post Test* Siklus I

Nilai	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Nilai Akhir < 75,00	29	90,63 %	16	50%
Nilai Akhir ≥ 75,00	3	9,37 %	16	50%
Jumlah	32	100%	32	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Nilai rata-rata *pre test* dan *post test* (lampiran 17 halaman 165) adalah sebagai berikut :

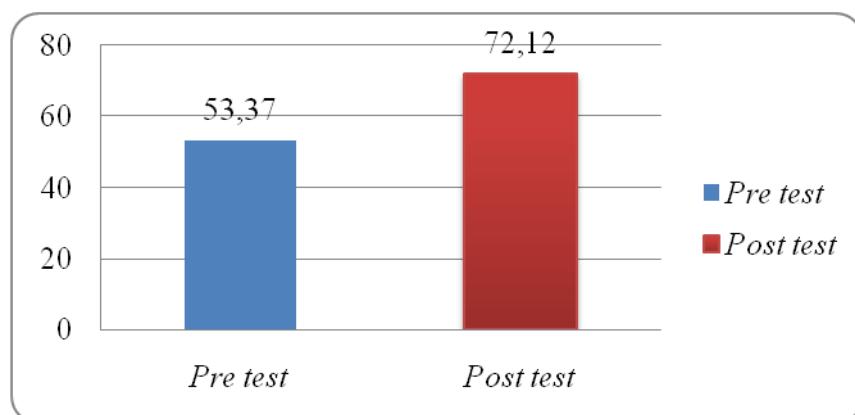
$$\text{Nilai rata-rata } \textit{pre test} = \frac{1708}{32} \times 100 = 53,37$$

$$\text{Nilai rata-rata } \textit{post test} = \frac{2315}{32} \times 100 = 72,12$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa jika membandingkan penilaian *pre test* dan *post test*. Peningkatan ditunjukkan dengan persentase siswa yang mencapai KKM. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa terdapat 29 siswa yang masih belum memenuhi KKM, sedangkan hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan sebesar 50% dari 32 siswa terdapat 16 siswa yang telah mencapai KKM dan 16 siswa yang

belum mencapai KKM. Nilai rata-rata *pre test* pada siklus I ini juga mengalami peningkatan, rata-rata *pre test* adalah 53,37 sedangkan rata-rata *post test* adalah 72,12. Meskipun demikian, hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal keberhasilan tindakan. Tindakan berhasil apabila minimal 75% siswa telah mencapai KKM.

Peningkatan prestasi belajar selama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berdasarkan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* siklus I apabila disajikan dalam diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 3 Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata *Pre test* dan *Post test* Siklus I

d. Refleksi (*Reflexy*)

Berdasarkan data yang telah ditunjukkan di atas dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siswa setelah dilaksanakan siklus I belum mencapai kriteria minimal keberhasilan. Skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dari hasil pengukuran angket adalah 69,44 %. Prestasi Belajar

Kompetensi Dasar Persediaan apabila dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan juga belum mencapai kriteria minimal. Berdasarkan hasil *post test* siklus I ini, siswa yang mencapai KKM sebesar 50 %.

Menurut pengamatan peneliti belum optimalnya Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

- 1) Terdapat beberapa siswa yang kurang menguasai sub materi yang menjadi tanggung jawabnya sehingga siswa sedikit merasa kesulitan dalam menjelaskan sub materi yang didapat kepada kelompok asalnya. Hal ini menyebabkan anggota dalam kelompok asalnya juga kurang memahami sub materi tersebut.
- 2) Media buku teks pelajaran akuntansi keuangan kurang memadai menjadikan siswa kurang siap dalam mendalami materi. Hal tersebut menyebabkan waktu diskusi kelompok ahli melebihi waktu yang telah ditentukan, karena siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami sub materi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Terdapat beberapa siswa yang kurang serius dan mengobrol dalam melaksanakan diskusi.

Setelah dilakukan pengamatan oleh peneliti kemudian peneliti berdiskusi dengan guru, upaya yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I dan untuk diterapkan pada siklus II diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akan melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan sedikit mengulas materi pembelajaran dengan jelas sehingga siswa akan mudah memahami sub materi yang mereka dapatkan.
- 2) Siswa diminta untuk mempelajari terlebih dahulu tentang materi yang akan dipelajari. Siswa dapat membaca dari buku maupun dari internet.
- 3) Guru dengan tegas mengingatkan pada siswa agar serius dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif.

3. Siklus II

Kegiatan pembelajaran Akuntansi Keuangan Kompetensi Dasar Persediaan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan. Pertemuan I pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017 pada jam keempat sampai jam keenam (09.05-11.35) dan pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 25 Februari pada jam pelajaran ketiga sampai jam kelima (08.20-10.50). Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada dasarnya perencanaan yang dilakukan pada siklus II tidak berbeda jauh dengan perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Perbedaannya adalah perencanaan yang dilakukan pada siklus II dilakukan berdasarkan evaluasi dan refleksi siklus I. Tujuannya adalah

sebagai perbaikan dari siklus I agar kekurangan pada siklus I tidak terjadi lagi di siklus II. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun RPP dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan. Format RPP yang dibuat disesuaikan dengan Kurikulum 2013 dengan silabus mata pelajaran akuntansi keuangan yang telah ada. RPP disusun untuk 2 kali pertemuan (6x45 menit).
- 2) Peneliti mempersiapkan materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan. Materi pokok membahas mengenai pencatatan akuntasi persediaan metode perpetual FIFO, metode perpetual LIFO, dan metode rata-rata bergerak.
- 3) Peneliti membagi materi ke dalam sub bagian materi menjadi empat bagian dan membuatnya dalam lembar ahli untuk setiap atau sub bagian materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan. Lembar ini menunjukkan kepada siswa unit mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada dalam kelompok ahli. Selain itu peneliti dan guru juga membuat soal diskusi yang nantinya akan didiskusikan dalam kelompok ahli agar siswa dapat lebih mendalami sub materi yang menjadi bagiannya.
- 4) Peneliti membuat soal yang telah didiskusikan dengan guru berupa *pre test* dan *post test* yang digunakan untuk mengukur prestasi

belajar siswa ranah kognitif C1, C2, dan C3. Soal *pre test* dan *post test* dibuat sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya.

- 5) Menyiapkan angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan sebagai instrumen untuk menilai Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan. Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang digunakan pada siklus II sama dengan yang digunakan pada siklus I.
- 6) Menyiapkan format catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 7) Peneliti membagi siswa ke dalam kelompok ahli. Sub materi telah dibagi menjadi 4 bagian sehingga jika 32 siswa dibagi menjadi 4 sub materi setiap sub materi dipelajari oleh 8 siswa, agar lebih efektif 8 dipecah menjadi 2 kelompok ahli, masing-masing terdiri dari 4 siswa.
- 8) Peneliti berkonsultasi dengan guru mengenai semua persiapan yang telah disusun dan mengenai upaya perbaikan hasil refleksi dan evaluasi siklus I untuk dapat dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Di dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru. Peran guru sebagai pengajar dan peneliti sebagai pengamat. Tahap ini

merupakan implementasi dari RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan sebelumnya.

1) Pertemuan I Siklus II

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017 selama 3 jam pelajaran yaitu jam keempat sampai jam keenam (09.05-11.35). Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada pertemuan I pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap ini adalah guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, menanyakan kondisi siswa, mengabsen siswa, memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari, melakukan apersepsi mengenai materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan, menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, penilaian, dan menjelaskan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Setelah itu guru memberikan soal *pre test*. Soal *pre test* terdiri dari 10 pilihan ganda dan 1 soal uraian yang dikerjakan selama 30 menit. Kemudian setelah siswa selesai mengerjakan soal *pre test*, guru membagi siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 45 menit.

b) Kegiatan Inti

(1) Mengamati

Di dalam kegiatan mengamati, guru membagikan sub materi pada setiap anggota kelompok asal. Setiap kelompok asal mendapat bagian sub materi yang berbeda-beda dan setiap siswa mempelajari sub materi yang menjadi bagiannya untuk mendapatkan informasi. Kegiatan mengamati dilaksanakan selama 10 menit.

(2) Menanya

Siswa yang mendapat sub materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang didapatkan. Kegiatan menanya dilaksanakan selama 25 menit.

(3) Mencoba

Di dalam berdiskusi kelompok ahli, guru memberikan soal pada setiap kelompok ahli agar setiap anggota kelompok dapat memahami sub materi yang menjadi bagiannya dan dapat menyampaikan sub materi yang didapat kepada kelompok asal. Kegiatan mencoba dilaksanakan selama 30 menit.

(4) Mengasosiasi

Para kelompok ahli kembali ke dalam kelompok asal mereka masing-masing untuk saling mengajarkan atau saling

menjelaskan sub materi yang telah di pelajari dalam kelompok ahli mereka kepada teman satu kelompok asal. Karena keterbatasan waktu kegiatan mengasosiasi dilaksanakan selama 10 menit dan akan dilanjutkan pada pertemuan kedua pada siklus II.

c) Penutup

Guru mereview dan menyimpulkan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajari dan mempersiapkan materi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam. Kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit.

2) Pertemuan II Siklus II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 25 Februari 2017 selama 3 jam pelajaran yaitu jam ketiga sampai jam kelima (08.20-10.50). Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada pertemuan II siklus II ini adalah sebagai berikut :

a) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap ini adalah guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, menanyakan kondisi siswa, dan mengabsen siswa, memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari, melakukan

apersepsi mengenai materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan, menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, penilaian, dan menjelaskan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit.

b) Kegiatan Inti

(1) Mengasosiasi

Siswa berkumpul dengan kelompok asal. Kemudian mereka kembali berdiskusi atau saling bertukar informasi tentang sub materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli sebelumnya. Setelah selesai berdiskusi kelompok, guru mengklarifikasi materi secara keseluruhan dengan membahas bersama siswa tentang soal diskusi yang telah dikerjakan oleh siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan mengasosiasi dilaksanakan selama 50 menit.

(2) Mengomunikasikan

Seluruh siswa mengerjakan *post test* secara individu sebagai bentuk komunikasi tentang hasil belajar yang diperolehnya. Setelah *post test* selesai dilaksanakan kemudian guru bersama siswa membahas soal *post test* tersebut terutama pada soal-soal yang dianggap sulit bagi siswa.

Penghitungan skor kelompok asal pada nilai *pre test* dan *post test*. Kegiatan ini dilaksanakan selama 45 menit.

(3) Mencipta

Siswa diminta membuat resume individu atas kesimpulan materi hasil diskusi dengan kelompok asal. Kegiatan mencipta dilaksanakan selama 10 menit.

c) Penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian hadiah pada kelompok yang menang, setelah itu guru mereview dan menyimpulkan bersama siswa tentang materi yang telah dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajari dan mempersiapkan materi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam. Kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit.

c. Pengamatan

1) Pengamatan terhadap Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Pengamatan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil angket sesudah dilakukan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siklus II.

Berdasarkan hasil angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siswa siklus II, diperoleh data skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan sebagai berikut:

Tabel 8. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siklus II

No	Indikator	Hasil Angket
1	Tekun menghadapi tugas	83,07%
2	Ulet menghadapi kesulitan	78,12%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	77,60%
4	Lebih senang bekerja mandiri	74,21%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	69,84%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	79,68%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	84,37%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	76,30%
Jumlah		623,19%
Rata-rata		77,89 %

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan data dari hasil angket (lampiran 23 halaman 187) yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan telah mengalami peningkatan, baik peningkatan setiap indikator maupun peningkatan rata-rata skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan. Rata-rata skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan berdasarkan angket pada siklus II ini adalah sebesar 77,89% sehingga sudah melebihi kriteria keberhasilan minimal yaitu 75%. Oleh karena itu tindakan pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil.

2) Pengamatan terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan.

Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siklus II diukur dengan memberikan *pre test* dan *post test*. Hasil *pre test* kemudian dibandingkan dengan hasil *post test*. Pengukuran ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan dan dipelajari dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Berdasarkan hasil penilaian *pre test* dan *post test* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 9. Persentase Nilai *Pre test* dan *Post test*Siklus II

Nilai	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Nilai Akhir < 75,00	28	87,5%	7	21,88%
Nilai Akhir ≥ 75,00	4	12,5%	25	78,12%
Jumlah	32	100%	32	100%

Sumber : Data Primer yang diolah.

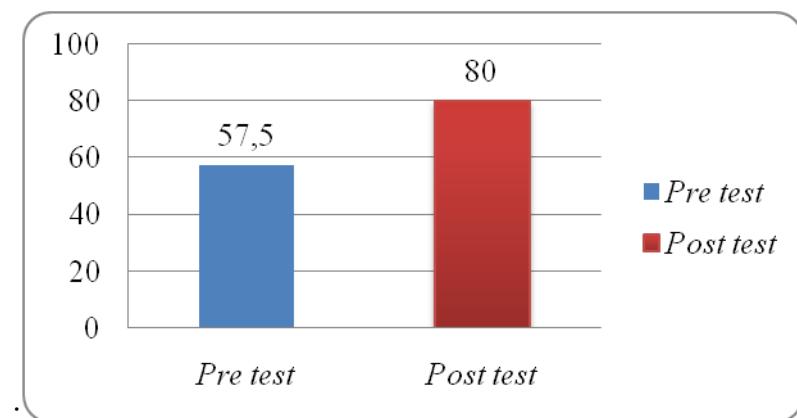
Nilai rata-rata *pre test* dan *post test* (lampiran 28 halaman 201) adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata } \textit{pre test} = \frac{1840}{32} \times 100 = 57,5$$

$$\text{Nilai rata-rata } \textit{post test} = \frac{2560}{32} \times 100 = 80$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas dapat dilihat adanya peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan jika membandingkan penilaian *pre test* dan *post test*. Peningkatan juga ditunjukkan dengan persentase siswa yang mencapai KKM. Persentase siswa yang mencapai KKM berdasarkan hasil *post test* siklus II adalah 78,12%, sehingga hasil tersebut mencapai kriteria minimal keberhasilan tindakan, yaitu 75%. Hasil *post test* siklus II juga sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Nilai rata-rata *post test* siklus I adalah 72,12, sedangkan nilai rata-rata *post test* siklus II yaitu 80.

Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berdasarkan hasil nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siklus II apabila disajikan dalam diagram adalah sebagai berikut



Gambar 4 Diagram Batang Peningkatan Nilai rata-rata *Pre test* dan *Post test* Siklus II

d. Refleksi (*Reflexy*)

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata maupun skor setiap indikator Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dari angket telah mengalami peningkatan. Skor rata-rata Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dari instrumen angket telah mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan yaitu 75%. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang dilihat dari rata-rata nilai dan ketuntasan siswa berdasarkan nilai *post test* juga telah mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria minimal sebesar 75%.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dikarenakan setelah siklus I dilaksanakan, dilakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II dilaksanakan dengan baik oleh peneliti, guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan secara kondusif. Di dalam siklus II, banyak siswa yang terlihat aktif bertanya dan aktif dalam berdiskusi dengan kelompok ahli maupun dengan kelompok asal. Siswa juga lebih siap pada materi yang akan dipelajari karena pada pertemuan sebelumnya guru sudah memberi tugas pada siswa agar memahami materi yang akan dipelajari pada siklus II. Dengan demikian, guru dan peneliti

sepakat menghentikan tindakan sampai dengan siklus II pada pertemuan 2.

C. Pembahasan Hasil Tindakan

Permasalahan yang ditemui pada penelitian ini adalah kurangnya Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dan rendahnya Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan yang disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang bervariasi seperti menggunakan metode ceramah, sehingga siswa tidak ada kesempatan untuk bertanya maupun menyatakan pendapat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Melalui penerapan model pembelajaran tersebut, diharapkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar persediaan dapat meningkat. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Februari - Maret 2017. Tahap - tahap pada penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Rincian pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan. Peningkatan diketahui dari hasil angket, yaitu sebagai berikut :

a. Hasil Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

Data yang diperoleh dari angket sebelum tindakan dan setiap akhir siklus akan dianalisis dan menghasilkan persentase skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan untuk setiap indikator maupun skor rata-rata. Selanjutnya persentase skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan sebelum tindakan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatannya. Peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan berdasarkan angket dapat dilihat dalam tabel berikut :

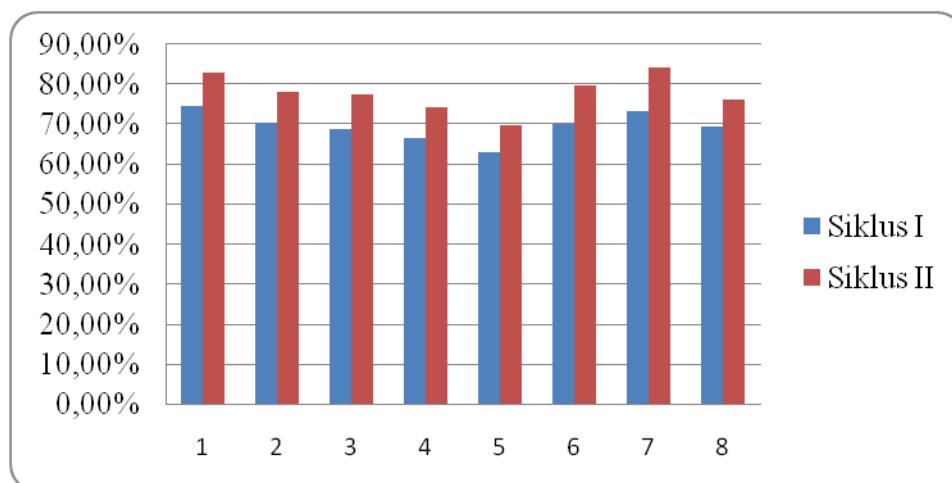
Tabel 10. Peningkatan Skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan berdasarkan Hasil Angket pada Siklus I ke Siklus II

No	Indikator	Persentase Skor Motivasi Belajar		Peningkatan Siklus I ke Siklus II
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas	74,47 %	83,07 %	8,60 %
2	Ulet menghadapi kesulitan	70,31 %	78,12 %	7,81 %
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	68,75 %	77,60 %	8,85 %
4	Lebih senang bekerja mandiri	66,41 %	74,21 %	7,80 %
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	62,96 %	69,84 %	6,88 %
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	69,92 %	79,68 %	9,76 %
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	73,44 %	84,37 %	10,93 %
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	69,27 %	76,30 %	7,03 %
Skor rata-rata		69,44 %	77,89 %	8,45 %

Sumber : Data primer yang diolah

Peningkatan skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan berdasarkan data angket dapat dilihat dari persentase peningkatan setiap indikator dan peningkatan skor rata-rata. Persentase peningkatan tertinggi yaitu pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Indikator tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,93%, sedangkan peningkatan terendah adalah pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin yaitu sebesar 6,88%. Berdasarkan rata-rata hasil angket siklus I ke siklus II skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan meningkat sebesar 8,45%.

Peningkatan skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan berdasarkan rata-rata skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan hasil angket siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan diagram sebagai berikut :



Gambar 5 Diagram Batang Peningkatan Skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan angket yang telah disajikan, dapat diketahui peningkatan pada masing-masing indikator Motivasi Belajar Kompetensi

Dasar Persediaan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan masing-masing indikator angket adalah sebagai berikut :

1) Tekun menghadapi tugas

Indikator tekun menghadapi tugas berdasarkan angket siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,60%. Skor angket saat siklus I sebesar 74,47% meningkat pada siklus II sebesar 83,07%. Peningkatan tersebut dikarenakan pada saat pengamatan pada siklus II, siswa terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal. Hal ini terbukti saat siswa mengerjakan soal dalam diskusi kelompok ahli. Setiap siswa dalam tiap anggota kelompok ahli terlihat mencermati soal dan mencoba memecahkannya. Selain itu pada saat *post test* dikumpulkan dan diperiksa oleh guru, siswa telah selesai mengerjakan soal dengan jawaban yang lengkap. Hasil ini sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu prinsip tanggung jawab perseorangan. Keberhasilan dalam pembelajaran berkelompok adalah tergantung pada anggotanya, sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya (Wina Sanjaya, 2013: 246).

2) Ulet menghadapi kesulitan

Indikator ulet menghadapi kesulitan berdasarkan angket siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,81%. Skor angket saat siklus I sebesar 70,31% meningkat pada siklus II sebesar 78,12%.

Peningkatan tersebut dikarenakan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siswa menjadi lebih berani bertanya kepada teman ketika menemui masalah dalam berdiskusi kelompok ahli. Dengan demikian siswa memperoleh pemahaman dalam mengerjakan soal diskusi kelompok ahli dan soal *post test*. Hal ini selaras dengan salah satu prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu interaksi tatap muka, sehingga dengan adanya interaksi tatap muka dalam kelompok, maka akan memberikan kesempatan yang luas pada setiap anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok (Wina Sanjaya, 2013: 246).

3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah berdasarkan angket siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,85%. Skor angket siklus I sebesar 68,75% meningkat pada siklus II sebesar 77,60%. Di dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terlihat ketika siswa dibagikan materi dalam kelompok ahli, siswa fokus dalam memahami materi tersebut dan sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Selaras dengan pendapat Wina Sanjaya (2013: 249-251) yang berpendapat bahwa kelebihan pembelajaran kooperatif ini memberikan interaksi positif yaitu motivasi rangsangan berpikir siswa dapat meningkat.

4) Lebih senang bekerja mandiri

Indikator lebih senang bekerja mandiri berdasarkan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,80 %. Skor angket siklus I sebesar 66,41 % meningkat pada siklus II 74,21 %. Di dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* keberhasilan suatu kelompok tergantung pada setiap anggota kelompoknya. Anggota masing-masing kelompok ahli memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan materi yang menjadi bagianya kepada anggota kelompok asalnya. Dengan demikian tentunya membuat siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan yang menjadi tugasnya. Peningkatan indikator lebih senang bekerja mandiri terlihat pada saat siswa mengerjakan soal *post test* individu secara mandiri tanpa bertanya pada teman maupun mencontek dan yakin akan jawaban yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2013: 249-251) yang menyatakan kelebihan pembelajaran kooperatif salah satunya adalah dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin merupakan indikator yang memiliki skor dan peningkatan terendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Berdasarkan siklus I ke siklus II indikator tersebut mengalami peningkatan sebesar 6,88%. Skor angket siklus I sebesar 62,96% meningkat pada siklus II sebesar 69,84%. Di dalam

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* setiap siswa mendapatkan kesempatan bertanya kepada teman ketika menghadapi kesulitan. Hal tersebut tentunya membuat siswa cepat memahami materi. Peningkatan pada indikator ini dibuktikan dengan antusias siswa untuk segera mengerjakan ketika diberikan soal baru oleh guru.

6) Dapat mempertahankan pendapatnya

Indikator dapat mempertahankan pendapatnya berdasarkan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,76%. Skor angket siklus I sebesar 69,92% meningkat pada siklus II sebesar 79,68%. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa berdiskusi dengan kelompok ahli, mereka terlihat saling bertukar pendapat mengenai materi yang didapatkan dan juga soal yang dikerjakan dengan memberikan alasan-alasan yang sesuai dengan pendapatnya tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saur Tampubolon (2014: 89) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang artinya model pembelajaran yang memiliki sistem belajar kelompok terstruktur dengan unsur tanggung jawab individu, interaksi personal, dan komunikasi anggota. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif ini melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam menyatakan ketidaksetujuan atau menyanggah pendapat orang lain, sehingga siswa lebih mampu mempertahankan pendapatnya.

7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini merupakan indikator yang memiliki skor dan peningkatan tertinggi dibandingkan dengan indikator yang lain. Berdasarkan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,93%. Skor angket siklus I sebesar 73,44% meningkat pada siklus II sebesar 84,37%. Hal ini terlihat pada saat siswa mengerjakan soal. Siswa terlihat yakin dengan jawaban yang mereka kerjakan yang dibuktikan dengan siswa mengerjakan soal secara mandiri dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan. Selain itu setelah selesai mengerjakan soal tersebut, siswa langsung mengkonfirmasikan jawaban yang dimiliki tersebut kepada guru, karena pada dasarnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga guru di dalam kegiatan pembelajaran hanya sebagai fasilitator. Di dalam model pembelajaran ini juga siswa lebih banyak memiliki kesempatan bertanya maupun berpendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2013: 249-251) kelebihan pembelajaran kooperatif yaitu dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal berdasarkan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,86%. Skor angket siklus I sebesar 69,27% meningkat pada siklus II

sebesar 76,30%. Peningkatan tersebut terlihat ketika siswa mendapatkan soal yang dibagikan oleh guru dalam kelompok ahli maupun saat tes individu. Siswa langsung mencermati dan mengerjakan soal yang diberikan tersebut tanpa menunggu disuruh oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siklus I ke siklus II. Persentase Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siklus I sebesar 69,44% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 77,89%. Hasil dari peningkatan tersebut menandakan bahwa Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siswa. Siswa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dengan antusias, bersemangat dan pemahaman materi dapat diterima dengan mudah karena mereka menggunakan pembelajaran secara diskusi untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai materi yang berasal dari kelompok ahli maupun pada saat berdiskusi dengan kelompok asal. Hal tersebut selaras dengan pendapat Jhonson and Jhonson (dalam Rusman 2014: 219) mengatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

memiliki pengaruh positif yaitu mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Aditya Indra Kesuma (2015) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”, penelitian Sri Suryani (2015) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Akuntansi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi 1 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015”, dan penelitian Budi Santoso (2016) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pendingin Di Kelas XI TKR A Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian M. Aditya Indra Kesuma menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I sebesar 75,83% menjadi 81,88% pada siklus II, penelitian Sri Suryani menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Motivasi Belajar dari siklus I sebesar 79,87% menjadi 80,43% pada siklus II, dan penelitian Budi Santoso terjadi peningkatan Motivasi Belajar siklus I sebesar 71,23% menjadi 79,74% pada siklus II, dengan demikian hasil penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan

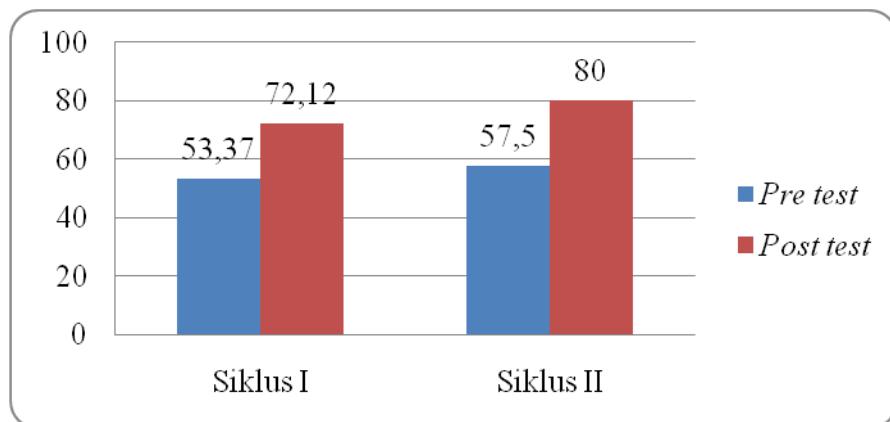
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* juga meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan. Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 11 Perbandingan Nilai Rata-rata *Pre test* dan *Post test* Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
I	53,37	72,12
II	57,5	80

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre test* sebelum dilaksanakan siklus I sebesar 53,37 dan setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* nilai rata-rata *post test* siswa meningkat sebesar 72,12. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata *pre test* sebesar 57,5 dan nilai rata-rata *post test* meningkat sebesar 80. Nilai rata-rata *post test* siklus I yaitu 72,12 meningkat pada siklus II sebesar 80. Peningkatan nilai rata-rata *post test* siklus I ke siklus II sebesar 7,88.

Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kelas dalam siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan diagram sebagai berikut :



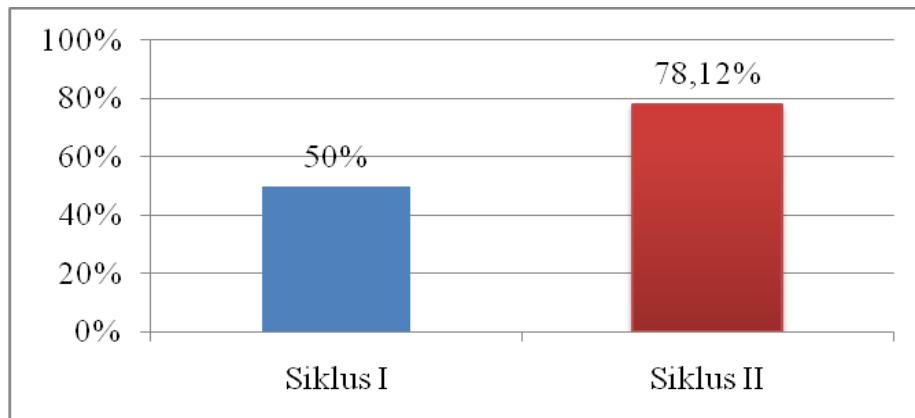
Gambar 6 Diagram Batang Peningkatan Nilai rata-rata *Pre test* dan *Post test* Siklus I dan Siklus II

Tabel12 Perbandingan Persentase Siswa yang Memenuhi KKM pada Siklus I dan Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa			
	Siklus I	%	Siklus II	%
Nilai Akhir < 75	16	50 %	7	21,88%
Nilai Akhir ≥ 75	16	50 %	25	78,12%
Jumlah	32	100 %	32	100 %

Pada siklus I, hasil *post test* menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 50% dan siswa yang belum tuntas juga 50%. Sedangkan pada siklus II ini, hasil *post test* menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebesar 78,12% dan yang belum tuntas sebesar 21,88%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat peningkatan persentase ketuntasan siswa hasil *post test* siklus I ke siklus II meningkat 28,12%.

Peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II dapat ditunjukkan diagram sebagai berikut :



Gambar 7 Diagram Batang Peningkatan Persentase Jumlah Siswa yang tuntas dari Siklus I ke siklus Siklus II

Berdasarkan hasil analisis pencapaian Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dapat dilihat bahwa nilai seluruh siswa mengalami peningkatan dilihat dari hasil *pre test* ke *post test*. Pada dasarnya melalui model pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar dan melakukan usaha lebih untuk mencapai prestasi yang maksimal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa di kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini sejalan dengan pendapat Lie dalam Rusman (2014:218) yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain. Selain itu menurut pendapat Jhonson and Jhonson (dalam Rusman: 2014: 219) yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* memiliki pengaruh positif untuk mendorong motivasi intrinsik dan meningkatkan hasil belajar.

Hasil yang didapatkan oleh peneliti tersebut dilakukan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Di dalam pembelajaran ini siswa dikelompokkan menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap siswa dalam kelompok asal mendapatkan sub materi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapatkan sub materi sama berkumpul dalam kelompok ahli, kemudian berdiskusi dan tanya jawab mengenai sub materi yang mereka dapatkan. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli mereka kembali ke kelompok asal masing-masing untuk saling mengajarkan sub materi yang telah mereka diskusikan dengan kelompok ahli.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso (2016) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata

Pelajaran Sistem Pendingin di Kelas XI TKR A Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016". Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso, peningkatan untuk Motivasi Belajar ditunjukkan dari hasil skor rata-rata pada siklus I adalah sebesar 71,23% dan siklus II adalah sebesar 79,74%. Selain itu skor rata-rata tes ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pendingin mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 6,6 pada siklus II menjadi 8,02. Persentase kenaikan pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pendingin pada siklus I sebesar 29,08% pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 93,55%. Dengan demikian hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, guru dapat mencoba menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam materi pembelajaran Kompetensi Dasar Persediaan maupun pada materi pembelajaran yang lain. Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa merasakan pembelajaran yang bervariasi dan mereka dapat saling berinteraksi dengan teman, agar setelah diterapkannya model tersebut dapat meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan. Selain itu, dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini siswa terlihat lebih mandiri, tekun, ulet dan antusias pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dipastikan adanya hambatan atau keterbatasan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengalami beberapa hambatan atau keterbatasan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* memerlukan waktu yang lama karena memerlukan persiapan yang cukup matang agar kegiatan pembelajaran berjalan secara maksimal. Akibatnya di dalam penelitian ini banyak waktu yang tidak sesuai dengan rencana baik dalam kegiatan berdiskusi maupun pada saat mengerjakan soal.
2. Materi yang diukur Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan dan prestasi belajar pada penelitian ini berfokus pada materi pokok sistem periodic dan sistem perpetual dalam penilaian serta pencatatan persediaan sehingga tidak mencakup semua materi pokok mata pelajaran Akuntansi Keuangan.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, hal ini dibuktikan bahwa skor rerata Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siklus I sebesar 69,44% dan pada siklus II mencapai 77,89% atau terjadi peningkatan sebesar 8,45%.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, hal ini dibuktikan bahwa rerata nilai *pre test* siklus I sebesar 53,37 sedangkan *post test* sebesar 72,12 atau mengalami peningkatan sebesar 18,75. Pada siklus II, rata-rata *pre test* sebesar 57,5 dan rata-rata *post test* sebesar 80 atau mengalami peningkatan sebesar 22,5, dengan demikian peningkatan nilai rata-rata kelas apabila dilihat dari hasil *post test* siklus I ke siklus II adalah sebesar 7,88. Apabila dilihat dari kriteria ketuntasan minimal pada siklus I hasil *post test* menunjukkan siswa yang tuntas sebesar 50% sedangkan pada hasil *post test* siklus II meningkat menjadi 78,12%. Hal ini berarti ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 28,12%.

B. Saran

Saran adalah pemberian masukan oleh peneliti untuk proses pembelajaran ke depannya agar dapat berjalan lebih baik lagi. Saran ini diambil dengan mempertimbangkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk Guru

Berdasarkan pembahasan pada bab IV Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan mengalami peningkatan tiap indikator. Akan tetapi meskipun setiap indikator mengalami peningkatan, masih terdapat satu indikator yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 75%. Indikator tersebut yaitu cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Guru diharapkan dapat memberikan motivasi yang lebih pada siswa agar Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siswa dapat meningkat, selain itu guru dapat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siswa sehingga siswa tidak akan cepat bosan dan juga lebih bersemangat pada saat kegiatan pembelajaran maupun pada saat mengerjakan soal-soal, dengan demikian tentunya akan meningkatkan kemampuan berpikir pada siswa.

Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siswa juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *post test* siklus I ke siklus II. Akan tetapi meskipun terdapat peningkatan, masih terdapat beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi KKM. Hal tersebut salah satunya dikarenakan model pembelajaran guru yang konvensional dan belum ada variasi model

pembelajaran lain, sehingga siswa mudah bosan dan tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Guru dapat mencoba menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan.

2. Saran untuk Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat memulai untuk menumbuhkan keuletan dan ketekunannya dalam belajar dengan bersungguh-sungguh belajar dan mengerjakan tugas.
- b. Siswa diharapkan saling membantu antar siswa lainnya, di mana siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai, sehingga Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan secara keseluruhan mengalami peningkatan.

3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya hendaknya mempersiapkan segala sesuatu dengan matang, seperti alokasi waktu sebelum melakukan penelitian tindakan kelas agar penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat berjalan secara maksimal, selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam upaya meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- A.M, Sardiman (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko, B. & Kharisudin, I. (2010). Improving The Autodidact Learning of Student On Kalkulus Through Cooperative Learning “Student Teams Achievement Division” By Portofolio Programed. *Jurnal Penelitian pendidikan*, 27(1): 78-83. Tersedia di <http://journal.unnesa.ac.id> diakses pada 24/01/2017 pada pukul 21.48
- E Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield. (2011). *Intermediate , Accounting, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/otomotif-s1/article/view/5507/0>
diakses pada 09/10/2016 pada pukul 16.06
- <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/download/6071/2550>diakses
09/10/2016 pada pukul 16.07
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar.(2011).*Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martani, Dwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harti, Dwi. (2011). *Modul Akuntansi 2B*. Jakarta:Erlangga.
- Mulyadi. (2001).*Sistem Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Siswoyo, Dwi. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2016). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, Sri. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar PersediaanDan Penggunaan Konsep Akuntansi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi 1 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Syah, Muhibbin. (2015). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2016). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- www.wawasanpendidikan.com diakses pada 20/03/2017 pada pukul 08.55
- Yusuf, Al Haryono.(2011). *Dasar – Dasar Akuntansi edisi ke vii*. Yogyakarta : STIE YKPN Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Daftar Nilai Ulangan Harian Kompetensi Dasar Persediaan Tahun Ajaran 2016/2017
2. Daftar Kelompok Atas - Kelompok Bawah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
3. Daftar Kelompok Asal
4. Daftar Kelompok Ahli Siklus I dan Siklus II
5. Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan
6. Format Catatan Lapangan

LAMPIRAN 1

SMK YPE SAWUNGGLAH
DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN KOMPETENSI DASAR
PERSEDIAN KELAS XI AK 1 TAHUN AJARAN 2016/2017

WK1/PPP/FO-002

1/ Juli 2014

**YAYASAN PENDIDIKAN EKONOMI
SMK YPE SAWUNGGALIH KUTOARJO**

Kompetensi Kejuruan : Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Tata Busana

Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Sepeda Motor
JL. Semewung dalem Kutoarjo Telp. Fax (0275) 641342

Webs Itte : <http://www.smkswgkta.com>

E-mail : smk_swg_kta@yahoo.com

Management
System
ISO 9001:2008
www.tuv.com
ID: SIS00400276

DAFTAR NILAI HARIAN

NO.	NO. INDUK	NAMA	JK	ULANGAN HARIAN								RATA- RATA NILAI	
				Ulangan 1			Ulangan 2			R	KD 4	R	
				U	R	N	U	R	N				
1	16971	AINI SULISTYANI	P	80	80	42	75	75					77
2	16972	ANA LIYAWATI	P	84		84	80		80				82
3	16973	ANISA PARADELA	P	30	75	75	57	75	75				75
4	16974	APRIYANI	P	100		100	90		90				95
5	16975	CAHYANTRI YULIYANTI	P	38	75	75	42	75	75				75
6	16976	DEVI NUR OKTAVIANI	P	38	75	75	57	75	75				75
7	16977	DEVI TRI SUSANTI	P	80		80	42	75	75				78
8	16978	DEWI ANGGRAINI	P	30	75	75	56	75	75				75
9	16979	DWI ISTIANI	P	72	75	75	100		100				88
10	16980	IMA RENIANTI	P	80		80	42	75	75				78
11	16981	INDAH UTAMI	P	90		90	80		80				85
12	16982	LIA NOVITA	P	84		84	80		80				82
13	16983	LILIS SETIYANINGSIH	P	72	75	75	70	75	75				75
14	16984	LUSI DWI ARIYANTI	P	30	75	75	43	75	75				75
15	16985	MAULINA WIDYANTI	P	57	75	75	54	75	75				75
16	16986	MAYLINA	P	80		80	58	75	75				78
17	16987	NEZYA ALGAND SAPUTRI	P	42	75	75	56	75	75				75
18	16988	NILAM KUSTIYANINGGRUM	P	57	75	75	70	75	75				75
19	16989	NOFITA HIDAYATULUL AQLI	P	54	75	75	64	75	75				75
20	16991	NUR INDAH LESTARI	P	52	75	75	84		84				80
21	16992	PUTRI BUDI AMBARWATI	P	57	75	75	70	75	75				75
22	16993	QUSNUL KHOTIMAH	P	62	75	75	57	75	75				75
23	16994	RINDI EKOWATI	P	62	75	75	84		84				80
24	16995	RINI ANDRIYANI	P	59	75	75	59	75	75				75
25	16996	RISMATUL ADI BIYAH	P	62	75	75	80		80				78
26	16997	SILVIA PUSPITASARI	P	100		100	84		84				92
27	16998	SITI SHOLIKHAH	P	59	75	75	52	75	75				75
28	16999	TA'AT OWAWATI	P	78		78	42	75	75				77
29	17000	TRI LIS NURMAWATI	P	84		84	74	75	75				80
30	17001	TUTIK WULANDARI	P	61	75	75	38	75	75				75
31	17002	TUYATI	P	80		80	42	75	75				78
32	17004	WAHYU NUGRAHENI	P	38	75	75	57	75	75				75
		Laki - laki					0						
		Perempuan					32						
		Jumlah					32						

Mengetahui

Kepala SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Kutoarjo,

Guru Mata Pelajaran

Tri Yulianto, S.Kom

Rianti Diaستuti, S.E.

LAMPIRAN 2

SMK YPE SAWUNGGALIH
DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN KOMPETENSI DASAR
PERSEDIAAN (KELOMPOK ATAS-BAWAH) KELAS XI AK 1
TAHUN AJARAN 2016/2017

NO	NIS	NAMA	JK	NILAI UH PERSEDIAAN	KELOMPOK
4	16974	Apriyani	P	95	Atas
26	16997	Silvia Puspitasari	P	92	Atas
9	16979	Dwi Istiani	P	88	Atas
11	16981	Indah Utami	P	85	Atas
12	16982	Lia Novita	P	82	Atas
2	16972	Ana Liyawati	P	82	Atas
23	16994	Rindi Ekowati	P	80	Atas
29	17000	Tri Lis Nurmawati	P	80	Atas
20	16991	Nur Indah Lestari	P	80	Tengah
7	16977	Devi Tri Susanti	P	78	Tengah
10	16980	Ima Renianti	P	78	Tengah
16	16986	Maylina	P	78	Tengah
25	16996	Rismatul Adi Biyah	P	78	Tengah
31	17002	Tuyati	P	78	Tengah
1	16971	Aini Sulistiyan	P	77	Tengah
28	16999	Ta'at Ovawati	P	77	Tengah
13	16983	Lilis Setiyaningsih	P	75	Tengah
18	16988	Nilam Kustiyaningrum	P	75	Tengah
22	16993	Qusnul Khotimah	P	75	Tengah
24	16995	Rini Andriyani	P	75	Tengah
27	16998	Siti Sholikhah	P	75	Tengah
21	16992	Putri Budi Ambarwati	P	75	Tengah
19	16989	Nofita Hidayatulul Aqli	P	75	Tengah
17	16987	Nezya Algand Saputri	P	75	Tengah
5	16975	Cahyantri Yulianti	P	75	Bawah
6	16976	Devi Nur Oktaviani	P	75	Bawah
32	17004	Wahyu Nugraheni	P	75	Bawah
3	16971	Anisa Paradela	P	75	Bawah
8	16978	Dewi Anggraini	P	75	Bawah
30	17001	Tutik Wulandari	P	75	Bawah
15	16985	Maulina Widyanti	P	75	Bawah
14	16984	Lusi Dwi Ariyanti	P	75	Bawah

LAMPIRAN 3

SMK YPE SAWUNGGALIH
DAFTAR KELOMPOK ASAL MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW SIKLUS I DAN SIKLUS II
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN KOMPETENSI DASAR
PERSEDIAAN

NO	NIS	NAMA	JK	KELOMPOK	Nama Kelompok Asal	Nama Kelompok Ahli
4	16974	Apriyani	P	Atas	1	A
27	16998	Siti Sholikhah	P	Tengah		B
20	16991	Nur Indah Lestari	P	Tengah		C
32	17004	Wahyu Nugraheni	P	Bawah		D
11	16981	Indah Utami	P	Atas	2	A
28	16999	Ta'at Ovawati	P	Tengah		D
7	16977	Devi Tri Susanti	P	Tengah		B
15	16985	Maulina Widiyanti	P	Bawah		C
12	16982	Lia Novita	P	Atas	3	B
19	16989	Nofita Hidayatulul Aqli	P	Tengah		D
13	16983	Lilis Setiyaningsih	P	Tengah		C
14	16984	Lusi Dwi Aryanti	P	Bawah		A
2	16972	Ana Liyawati	P	Atas	4	C
22	16993	Qusnul Khotimah	P	Tengah		A
16	16986	Maylina	P	Tengah		B
5	16975	Cahyantri Yulianti	P	Bawah		D
9	16979	Dwi Istiani	P	Atas	5	D
1	16971	Aini Sulistiyanı	P	Tengah		A
24	16995	Rini Andriyani	P	Tengah		C
8	16978	Dewi Anggraini	P	Bawah		B
29	17000	Tri Lis Nurmawati	P	Atas	6	C
25	16996	Rismatul Adi Biyah	P	Tengah		B
31	17002	Tuyati	P	Tengah		D
30	17001	Tutik Wulandari	P	Bawah		A
26	16997	Silvia Puspitasari	P	Atas	7	B
17	16987	Nezya Algand Saputri	P	Tengah		A
10	16980	Ima Renianti	P	Tengah		D
6	16976	Devi Nur Oktaviani	P	Bawah		C
23	16994	Rindi Ekowati	P	Atas	8	D
18	16988	Nilam Kustiyaningrum	P	Tengah		C
21	16992	Putri Budi Ambarwati	P	Tengah		A
3	16973	Anisa Paradela	P	Bawah		B

LAMPIRAN 4

SMK YPE SAWUNGGALIH
DAFTAR KELOMPOK AHLI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW SIKLUS I
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN KOMPETENSI DASAR
PERSEDIAAN

NO	NIS	NAMA	JK	KELOMPOK	Nama Kelompok Ahli
4	16974	Apriyani	P	Atas	A : Metode Identifikasi Khusus dan Metode Rata-rata
17	16987	Nezya Algand Saputri	P	Tengah	
1	16971	Aini Sulistiyanı	P	Tengah	
14	16984	Lusi Dwi Ariyanti	P	Bawah	
11	16981	Indah Utami	P	Atas	
21	16992	Putri Budi Ambarwati	P	Tengah	
22	16993	Qusnul Khotimah	P	Tengah	
30	17001	Tutik Wulandari	P	Bawah	
12	16982	Lia Novita	P	Atas	
16	16986	Maylina	P	Tengah	
7	16977	Devi Tri Susanti	P	Tengah	B : Metode FIFO dan LIFO
8	16978	Dewi Anggraini	P	Bawah	
26	16997	Silvia Puspitasari	P	Atas	
27	16998	Siti Sholikhah	P	Tengah	
25	16996	Rismatul Adi Biyah	P	Tengah	
3	16971	Anisa Paradela	P	Bawah	
2	16972	Ana Liyawati	P	Atas	
20	16991	Nur Indah Lestari	P	Tengah	
13	16983	Lilis Setianingsih	P	Tengah	
6	16976	Devi Nur Oktaviani	P	Bawah	
29	17000	Tri Lis Nurmawati	P	Atas	C : Metode Persediaan Dasar
18	16988	Nilam Kustyaningrum	P	Tengah	
24	16995	Rini Andriyani	P	Tengah	
15	16985	Maulina Widhyanti	P	Bawah	
9	16979	Dwi Istiani	P	Atas	
31	17002	Tuyati	P	Tengah	
10	16980	Ima Renianti	P	Tengah	
32	17004	Wahyu Nugraheni	P	Bawah	
23	16994	Rindi Ekowati	P	Atas	
19	16989	Nofita Hidayatulul Aqli	P	Tengah	
28	16999	Ta'at Ovawati	P	Tengah	D : Metode Taksiran (Laba Kotor dan Harga Eceran)
5	16975	Cahyantri Yulianti	P	Bawah	

LAMPIRAN 5

**SMK YPE SAWUNGGAH
DAFTAR KELOMPOK AHLI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW SIKLUS II
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN KOMPETENSI DASAR
PERSEDIAAN**

NO	NIS	NAMA	JK	KELOMPOK	Nama Kelompok Ahli
4	16974	Apriyani	P	Atas	A : Metode FIFO
17	16987	Nezya Algand Saputri	P	Tengah	
1	16971	Aini Sulistiyan	P	Tengah	
14	16984	Lusi Dwi Ariyanti	P	Bawah	
11	16981	Indah Utami	P	Atas	
21	16992	Putri Budi Ambarwati	P	Tengah	
22	16993	Qusnul Khotimah	P	Tengah	
30	17001	Tutik Wulandari	P	Bawah	
12	16982	Lia Novita	P	Atas	
16	16986	Maylina	P	Tengah	
7	16977	Devi Tri Susanti	P	Tengah	B : Metode Rata-rata bergerak
8	16978	Dewi Anggraini	P	Bawah	
26	16997	Silvia Puspitasari	P	Atas	
27	16998	Siti Sholikhah	P	Tengah	
25	16996	Rismatul Adi Biyah	P	Tengah	
3	16971	Anisa Paradela	P	Bawah	
2	16972	Ana Liyawati	P	Atas	
20	16991	Nur Indah Lestari	P	Tengah	
13	16983	Lilis Setyaningsih	P	Tengah	
6	16976	Devi Nur Oktaviani	P	Bawah	
29	17000	Tri Lis Nurmawati	P	Atas	C : Metode LIFO
18	16988	Nilam Kustiyaningrum	P	Tengah	
24	16995	Rini Andriyani	P	Tengah	
15	16985	Maulina Widiyanti	P	Bawah	
9	16979	Dwi Istiani	P	Atas	
31	17002	Tuyati	P	Tengah	
10	16980	Ima Renianti	P	Tengah	
32	17004	Wahyu Nugraheni	P	Bawah	
23	16994	Rindi Ekowati	P	Atas	
19	16989	Nofita Hidayatulul Aqli	P	Tengah	
28	16999	Ta'at Ovawati	P	Tengah	D : Pencatatan persediaan Sistem perpetual
5	16975	Cahyantri Yulianti	P	Bawah	

LAMPIRAN 6

Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih

Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Isilah identitas pada tempat yang telah tersedia
2. Berilah tanda check list (✓) pada kolom alternative jawaban yang anda pilih
3. Hanya ada satu jawaban untuk setiap pernyataan
4. Hasil angket tidak akan berpengaruh pada nilai mata pelajaran
5. Keterangan alternative jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan soal-soal Akuntansi Persediaan yang diberikan guru				
2	Saya tidak berhenti mengerjakan soal sebelum selesai				
3	Saya mencermati setiap soal dan berusaha memecahkannya				
4	Saya menyerah ketika menghadapi kesulitan				
5	Saya bertanya kepada guru / teman pada saat menghadapi kesulitan				
6	Saya memperhatikan setiap penjelasan guru				
7	Saya mencatat poin-poin penting pada saat penjelasan guru maupun saat diskusi				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8	Saya mempelajari kembali materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru				
9	Saya mengerjakan soal tugas individu/ ujian secara mandiri				
10	Saya lebih senang bekerja kelompok dibandingkan bekerja sendiri				
11	Saya bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru, apabila terlalu mudah				
12	Saya mengumpulkan tugas secepatnya setelah selesai mengerjakan				
13	Saya cepat bosan dengan tugas yang monoton				
14	Saya segera mencari materi pertemuan selanjutnya dari berbagai sumber yang telah saya temukan				
15	Saya segera mempelajari materi pertemuan selanjutnya dari berbagai sumber yang telah saya temukan				
16	Saya terpengaruh dengan jawaban teman walaupun saya sudah selesai mengerjakan				
17	Saya berusaha mempertahankan pendapat saya saat berdiskusi				
18	Saya yakin dengan jawaban yang saya kerjakan sendiri				
19	Saya memilih membuktikan jawaban saya, jika hasil pekerjaan saya berbeda dengan siswa lain				
20	Saya merasa tertantang untuk memecahkan soal Akuntansi Persediaan yang sulit				
21	Saya merasa senang apabila dapat memecahkan soal dengan kemampuan yang saya miliki				
22	Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas Akuntansi Persediaan, saya berusaha mencari pemecahan soal dengan bertanya kepada kakak kelas atau mencari pemecahan dari buku perpustakaan				

LAMPIRAN 7

Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih

Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Isilah identitas pada tempat yang telah tersedia
2. Berilah tanda check list (✓) pada kolom alternative jawaban yang anda pilih
3. Hanya ada satu jawaban untuk setiap pernyataan
4. Hasil angket tidak akan berpengaruh pada nilai mata pelajaran
5. Keterangan alternative jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan soal-soal Akuntansi Persediaan yang diberikan guru				
2	Saya tidak berhenti mengerjakan soal sebelum selesai				
3	Saya mencermati setiap soal dan berusaha memecahkannya				
4	Saya menyerah ketika menghadapi kesulitan				
5	Saya bertanya kepada guru / teman pada saat menghadapi kesulitan				
6	Saya memperhatikan setiap penjelasan guru				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7	Saya mencatat poin-poin penting pada saat penjelasan guru maupun saat diskusi				
8	Saya mempelajari kembali materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru				
9	Saya mengerjakan soal tugas individu/ujian secara mandiri				
10	Saya lebih senang bekerja kelompok dibandingkan bekerja sendiri				
11	Saya bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru, apabila terlalu mudah				
12	Saya mengumpulkan tugas secepatnya setelah selesai mengerjakan				
13	Saya cepat bosan dengan tugas yang monoton				
14	Saya segera mencari materi pertemuan selanjutnya dari berbagai sumber yang telah saya temukan				
15	Saya segera mempelajari materi pertemuan selanjutnya dari berbagai sumber yang telah saya temukan				
16	Saya terpengaruh dengan jawaban teman walaupun saya sudah selesai mengerjakan				
17	Saya berusaha mempertahankan pendapat saya saat berdiskusi				
18	Saya yakin dengan jawaban yang saya kerjakan sendiri				
19	Saya memilih membuktikan jawaban saya, jika hasil pekerjaan saya berbeda dengan siswa lain				
20	Saya merasa tertantang untuk memecahkan soal Akuntansi Persediaan yang sulit				
21	Saya merasa senang apabila dapat memecahkan soal dengan kemampuan yang saya miliki				
22	Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas Akuntansi Persediaan, saya berusaha mencari pemecahan soal dengan bertanya kepada kakak kelas atau mencari pemecahan dari buku perpustakaan				

LAMPIRAN 8

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

Pertemuan ke :

Hari / Tanggal :

Jam ke :

Materi Pokok :

Jumlah siswa :

Catatan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

....

Yogyakarta,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Rianti Diastuti

Triana Ristanti

SIKLUS I

1. RPP SIKLUS I (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)
2. Daftar Hadir Siklus I (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)
3. Soal *pre test* dan *post test* siklus I
4. Kunci jawaban *pre test* dan *post test* siklus I
5. Soal diskusi siklus I
6. Kunci jawaban soal diskusi siklus I
7. Hasil *pre test* dan *post test* siklus I
8. Hasil angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siklus I
10. Catatan lapangan siklus I (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

LAMPIRAN 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP SIKLUS I)

Sekolah : SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo
Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
Kelas/Program/Semester : XI/Akuntansi/2
Materi Pokok : Sistem Penilaian Persediaan Periodik (Fisik)
Pertemuan Ke : 1 & 2
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik

sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

- KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
- 1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.
- 2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.
- 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.
- 2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja, dan alam.

3.1. Menjelaskan perhitungan nilai persediaan sistem pencatatan persediaan periodik (fisik) untuk berbagai metode penilaian persediaan.

Indikator:

1. Menjelaskan pengertian sistem penilaian persediaan periodik (fisik).
2. Menjelaskan perhitungan nilai persediaan sistem pencatatan periodik untuk berbagai metode penilaian persediaan.
- 4.1. Menghitung nilai persediaan sistem pencatatan periodik untuk berbagai metode penentuan harga pokok.

Indikator:

1. Menghitung nilai persediaan sistem pencatatan periodik untuk berbagai penentuan harga pokok.

C. Tujuan pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tahapan scientific: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan, dan mencipta, peserta didik dapat :

1. Aktif dalam pembelajaran pengertian, macam-macam, tujuan dan karakteristik kualitatif laporan keuangan.
2. Bekerjasama dalam kelompok.
3. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda.
4. Menjelaskan perhitungan nilai persediaan sistem pencatatan periodik untuk berbagai metode penilaian persediaan.

5. Menghitung nilai persediaan sistem pencatatan periodik untuk berbagai metode penilaian persediaan.

D. Materi Pembelajaran

Terlampir

E. Model / Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

2. Metode Pembelajaran : Diskusi dan penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam, mengondisikan kelas dan pembiasaan, mengajak dan memimpin berdoa, menanyakan kondisi siswa, dan mempresensi. 2. Memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari. 3. Melakukan apersepsi mengenai pengertian sistem penilaian persediaan periodik. 4. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian. 5. Menjelaskan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>. 6. Memberikan soal <i>pre test</i> kepada siswa untuk mengukur kesiapan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, menertibkan tempat duduk dan menertibkan diri, berdoa, menjawab keadaan kondisinya, dan menjawab siswa yang tidak hadir hari tersebut. 2. Termotivasi dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. 3. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. 4. Memperhatikan, mendengarkan, dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. 5. Memperhatikan, mendengarkan, dan menyimak penjelasan 	45 menit

	<p>pada materi yang akan dipelajari.</p> <p>7. Membagi siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli.</p>	<p>guru mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>.</p> <p>6. Mengerjakan soal <i>pre test</i> yang diberikan oleh guru.</p> <p>7. Memperhatikan, mendengarkan, mengingat dan membentuk kelompok asal maupun kelompok ahli</p>	
	<p>Mengamati Membagi sub materi pada setiap anggota kelompok asal. Setiap kelompok asal mendapat bagian sub materi yang berbeda-beda dan guru mengingatkan kepada siswa agar memahami materi tersebut.</p>	<p>Mengamati Setiap anggota kelompok asal mendapat sub materi yang berbeda-beda dan setiap siswa mempelajari sub materi yang menjadi bagiannya untuk mendapatkan informasi.</p>	10 menit
	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompok ahli untuk mengidentifikasi materi yang telah dibagikan pada setiap siswa. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa 	<p>Menanya Siswa yang mendapat sub materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang didapatkan.</p>	25 menit
Inti	<p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan soal kepada setiap kelompok ahli. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa 	<p>Mencoba Siswa berdiskusi dan mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru agar setiap siswa dalam kelompok ahli paham dengan materi yang menjadi bagiannya dan dapat</p>	30 menit

		mengajarkan pada anggota kelompok asalnya.	
	Mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan siswa supaya menggali informasi / mengumpulkan data, menganalisa dan membuat kesimpulan. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa. 	Mengasosiasi <p>Setiap siswa dalam kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk mengajarkan atau menjelaskan sub materi yang telah mereka pelajari masing-masing dalam kelompok ahli.</p>	10 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan refleksi tentang kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan 2. Menyampaikan materi pelajaran berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajari dan mempersiapkan materi 3. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak, mendengarkan, dan memperhatikan guru 2. Berdoa dan menjawab salam yang diberikan guru 	15 menit

2. Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam, mengondisikan kelas dan pembiasaan, mengajak dan memimpin berdoa, menanyakan kondisi siswa, dan mempresensi. 2. Memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari. 3. Melakukan apersepsi mengenai klasifikasi persediaan. 4. Menyampaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, menertibkan tempat duduk dan menertibkan diri, berdoa, menjawab keadaan kondisinya, dan menjawab siswa yang tidak hadir hari tersebut. 2. Termotivasi dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. 3. Memperhatikan dan mendengarkan 	15 menit

	<p>kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian.</p> <p>5. Menjelaskan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>.</p>	<p>penjelasan yang diberikan guru.</p> <p>4. Memperhatikan, mendengarkan, dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru.</p>	
	<p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan siswa supaya menggali informasi / mengumpulkan data, menganalisa dan membuat kesimpulan 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa. 	<p>Mengasosiasi</p> <p>Siswa berkumpul dengan kelompok asal. Kemudian mereka kembali berdiskusi atau saling bertukar informasi tentang materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli sebelumnya.</p>	50 menit
Inti	<p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal <i>post test</i> kepada siswa sebagai bentuk komunikasi tentang hasil belajar yang diperolehnya. 2. Mengamati, dan menilai kegiatan siswa 3. Guru bersama siswa membahas <i>post test</i> terutama pada soal yang dianggap sulit. 	<p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh siswa mengerjakan <i>post test</i> secara individu sebagai bentuk komunikasi tentang hasil belajar yang diperolehnya. 2. Siswa bersama guru membahas <i>post test</i> terutama pada soal-soal yang dianggap sulit. 	45 menit
	<p>Mencipta</p> <p>Meminta siswa untuk membuat resume individu atas kesimpulan materi hasil diskusi dengan kelompok asal.</p>	<p>Mencipta</p> <p>Mengerjakan tugas resume yang diberikan oleh guru.</p>	10 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan refleksi tentang kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan 2. Menyampaikan materi pelajaran berikutnya dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak, mendengarkan, dan memperhatikan guru 2. Berdoa dan menjawab salam yang diberikan guru 	15 menit

	<p>meminta siswa untuk mempelajari dan mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</p> <p>3. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam</p>		
--	---	--	--

G. Alat, Media dan Sumber Belajar :

1. Media :

Powerpoint tentang Akuntansi Persediaan

2. Alat :

LCD, Laptop, Spidol, dan Penghapus

3. Sumber Belajar :

Modul Akuntansi 2B, Erlangga.

H. Penilaian

1. Observasi (motivasi, kerjasama, toleransi) untuk menilai kemampuan non akademik dan penilaian penyelesaian tugas.
2. Teknik : Tes Tertulis
3. Bentuk : Pilihan Ganda dan Uraian
4. Instrumen Soal : Terlampir
5. Kunci Jawaban : Terlampir
6. Pedoman Penilaian :

Nilai Akhir *Pre Test* dan *Post Test* = (PG + UR) x 4

PG = Jumlah betul jawaban soal pilihan ganda

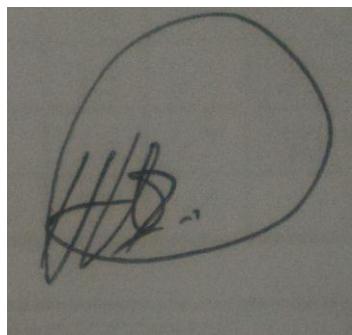
UR = Skor jawaban soal uraian

Purworejo, 15 Februari 2017

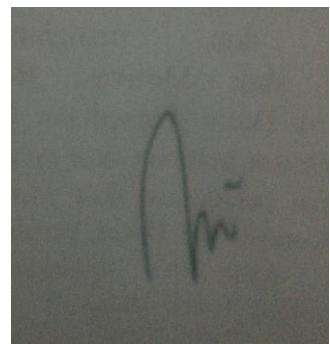
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Akuntansi

Peneliti



Rianti Diastuti, S.E.



Triana Ristanti

MATERI PEMBELAJARAN

Metode penilaian persediaan barang dagang pada sistem periodik

Penilaian persediaan barang dagang berguna untuk mengetahui nilai persediaan barang dagang pada periode tertentu dan untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan barang dagang tersebut. Berikut ini beberapa metode penilaian persediaan barang dagang pada sistem periodik (fisik):

Untuk menjelaskan beberapa metode tersebut, berikut soal untuk memudahkan memahaminya:

Diketahui data persediaan barang X pada bulan Agustus 2010 sebagai berikut:

1 Agustus Persediaan awal 10.000 kg @Rp2.000	:	Rp 20.000.000
5 Agustus Pembelian 20.000 kg @Rp2.400	:	Rp 48.000.000
7 Agustus Pembelian 10.000 kg @Rp2.200	:	Rp 22.000.000
12 Agustus Pembelian 30.000 kg @Rp2.600	:	Rp 78.000.000
15 Agustus Pembelian 8.000 kg @Rp3.200	:	Rp 25.600.000
26 Agustus Pembelian 20.000 kg @Rp3.000	:	Rp 60.000.000
28 Agustus Pembelian 15.000 kg @Rp3.400	:	Rp 51.000.000
Barang yang tersedia untuk dijual 113.000 kg	:	Rp 304.600.000

Setelah dilakukan perhitungan fisik di gudang pada tanggal 31 Agustus 2010 diketahui barang tersedia 35.000 kg

1. Metode Identifikasi Khusus

Dengan metode ini, setiap barang yang masuk diberi identifikasi khusus yang menunjukkan harga satuan sesuai faktur yang diterima.

Perhatikan contoh soal di atas, dengan identifikasi khusus ternyata diketahui bahwa 35.000 kg berasal dari kelompok persediaan awal sebanyak 10.000 kg, pembelian tanggal 12 Agustus sebanyak 10.000 kg, dan pembelian tanggal 26 Agustus sebanyak 15.000 kg.

Dengan data tersebut, nilai persediaan akhir saat dihitung sebagai berikut:

$$10.000 \text{ kg} \times \text{Rp}2.000 = \text{Rp} 20.000.000$$

$$10.000 \text{ kg} \times \text{Rp}2.600 = \text{Rp} 26.000.000$$

$$15.000 \text{ kg} \times \text{Rp}3.000 = \text{Rp} 45.000.000$$

$$\text{Nilai persediaan akhir} = \text{Rp} 91.000.000$$

2. Metode Rata-rata

a. Metode Rata-rata Sederhana

Dengan metode ini, harga rata-rata per unit barang terlebih dulu dihitung dengan cara membagi total harga per unit setiap transaksi pembelian dengan jumlah transaksi pembelian termasuk persediaan awal.

Dari contoh soal di atas, berikut cara menghitung nilai persediaan akhir metode rata-rata sederhana:

$$\begin{aligned}\text{Harga rata-rata per kg} &= \frac{\underline{2.000 + 2.400 + 2.200 + 2.600 + 3.200} + \\ &\quad \underline{3.000 + 3.400}}{7} \\ &= \frac{\underline{18.000}}{7} = 2.683,71\end{aligned}$$

Nilai persediaan akhir tersebut adalah $35.000 \text{ kg} \times \text{Rp}2.683,71$

$$= \text{Rp} 94.000.000,00$$

b. Metode Rata-rata Tertimbang

Dengan metode ini, harga per unit barang dihitung dengan membagi jumlah harga pembelian barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah barang yang tersedia. Nilai persediaan akhir adalah hasil kali kuantitas barang persediaan akhir dengan harga rata-rata per unit.

Perhatikan kembali contoh di atas.

$$\text{Harga rata-rata per kg} = \frac{\text{Rp}304.600.000}{113.000 \text{ kg}} = \text{Rp} 2.695,58$$

Nilai persediaan akhir adalah $35.000 \text{ kg} \times \text{Rp} 2.695,58$

$$= \text{Rp} 94.345.132,74$$

3. Metode FIFO

Menurut metode ini, barang yang lebih dulu masuk dianggap lebih dulu keluar. Nilai persediaan akhir dihitung dengan cara mengalikan barang yang masih ada dengan harga per satuan. Perhatikan contoh di atas, maka nilai persediaan akhir dengan metode FIFO adalah sebagai berikut :

pembelian tanggal 28 Agustus 2010 15.000 kg x Rp 3.400

$$= \text{Rp} 51.000.000$$

pembelian tanggal 26 Agustus 2010 20.000 kg x Rp 3.000

$$= \text{Rp} 60.000.000$$

Nilai persediaan akhir adalah Rp 111.000.000

4. Metode LIFO

Menurut metode ini, barang yang terakhir masuk dianggap lebih dulu keluar. Nilai persediaan akhir dihitung dengan cara mengalikan barang yang masih ada dengan harga per satuan. Perhatikan contoh di atas, maka nilai persediaan akhir dengan metode LIFO adalah sebagai berikut :

Persediaan awal 10.000 kg x Rp 2.000 = Rp 20.000.000

pembelian tanggal 5 Agustus 2010 20.000 kg x Rp 2.400

= Rp 48.000.000

pembelian tanggal 7 Agustus 2010 5.000 kg x Rp 2.200

= Rp 11.000.000

Nilai persediaan akhir adalah Rp 79.000.000

5. Metode Persediaan Dasar

Persediaan dasar adalah persediaan secara minimal harus ada untuk mempertahankan kestabilan jumlah persediaan barang dagang suatu perusahaan. Nilai persediaan akhir dihitung dengan :

- a. Apabila kuantitasnya lebih banyak daripada kuantitas persediaan dasar, nilai persediaan adalah nilai persediaan dasar ditambah dengan harga pasar kelebihannya.
- b. Apabila kuantitasnya lebih sedikit daripada kuantitas persediaan dasar, nilai persediaan adalah nilai persediaan dasar dikurangi dengan harga pasar kekurangannya.

Perhatikan contoh soal di atas.

Persediaan dasar ditentukan 20.000 kg @Rp 2.400

- a) Misalkan persediaan akhir ada 35.000 kg, maka perhitungan nilai persediaan akhir adalah:

Nilai persediaan dasar 20.000 kg x Rp 2.400 = Rp 48.000.000

Harga pasar kelebihannya 15.000 kg x Rp 3.400

= Rp 51.000.000

Nilai persediaan akhir = Rp 99.000.000

- b) Misalkan persediaan akhir ada 15.000 kg, maka perhitungan nilai persediaan akhir adalah:

Nilai persediaan dasar 20.000 kg x Rp 2.400 = Rp 48.000.000

Harga pasar kekurangannya 5.000 kg x Rp 3.400

= (Rp 17.000.000)

Nilai persediaan akhir = Rp 31.000.000

6. Metode Taksiran

a. Metode Laba Kotor

Pada metode ini, informasi yang diperlukan untuk menemukan nilai persediaan akhir adalah barang tersedia untuk dijual, nilai penjualan bersih (neto), dan persentase laba kotor dari penjualan neto.

Contoh:

Berikut data kegiatan usaha suatu perusahaan selama bulan Agustus 2010:

Penjualan bersih Rp 135.000.000

Barang tersedia untuk dijual Rp 180.000.000

Laba kotor tahun-tahun sebelumnya rata-rata 25% dari penjualan bersih

Perhitungan nilai persediaan akhir:

Barang tersedia untuk dijual Rp 180.000.000

Harga penjualan bersih Rp 135.000.000

Laba kotor 25% x Rp 135.000.000 (Rp 33.750.000)

Harga pokok penjualan Rp 101.250.000

Nilai persediaan akhir Rp 78.750.000

b. Metode Harga Eceran

Metode ini banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang langsung melayani konsumen seperti toko atau supermarket. Data yang diperlukan untuk menentukan nilai persediaan akhir adalah harga jual seluruh barang menurut harga eceran dan hasil penjualan yang telah terjadi.

Contoh:

Harga Pokok Taksiran Harga Jual

Persediaan awal Rp 2.000.000 Rp 3.000.000

Pembelian bersih Rp 10.000.000 Rp 12.000.000

Persediaan barang untuk dijual Rp 12.000.000 Rp 15.000.000

Hasil penjualan yang terjadi (Rp 11.000.000)

Nilai persediaan akhir Rp 4.000.000

Harga pokok persediaan barang

Harga eceran persediaan akhir Rp 4.000.000

Rasio harga pokok persediaan barang untuk dijual dan taksiran harga jual seluruh

$$\begin{aligned} \text{barang menurut eceran} &= \text{Rp } 12.000.000 + \text{Rp } 15.000.000 \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok persediaan barang akhir periode} &= 80\% \times \text{Rp } 4.000.000 \\ &= \text{Rp } 3.200.000 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 10

**SMK YPE SAWUNGGAH
DAFTAR HADIR MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW SIKLUS I (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
MATERI POKOK PENILAIAN PERSEDIAAN SISTEM PERIODIK
(FISIK)**

NO	NIS	NAMA	JK	Februari (2017)	
				Rabu (15)	Sabtu (18)
1	16971	Aini Sulistiyanı	P	✓	✓
2	16972	Ana Liyawati	P	✓	✓
3	16973	Anisa Paradela	P	✓	✓
4	16974	Apriyani	P	✓	✓
5	16975	Cahyantri Yulianti	P	✓	✓
6	16976	Devi Nur Oktaviani	P	✓	✓
7	16977	Devi Tri Susanti	P	✓	✓
8	16978	Dewi Anggraini	P	✓	✓
9	16979	Dwi Istiani	P	✓	✓
10	16980	Ima Renianti	P	✓	✓
11	16981	Indah Utami	P	✓	✓
12	16982	Lia Novita	P	✓	✓
13	16983	Lilis Setyaningsih	P	✓	✓
14	16984	Lusi Dwi Aryanti	P	✓	✓
15	16985	Maulina Widyanti	P	✓	✓
16	16986	Maylina	P	✓	✓
17	16987	Nezya Algand Saputri	P	✓	✓
18	16988	Nilam Kustyaningrum	P	✓	✓
19	16989	Nofita Hidayatulul Aqli	P	✓	✓
20	16991	Nur Indah Lestari	P	✓	✓
21	16992	Putri Budi Ambarwati	P	✓	✓
22	16993	Qusnul Khotimah	P	✓	✓
23	16994	Rindi Ekowati	P	✓	✓
24	16995	Rini Andriyani	P	✓	✓
25	16996	Rismatul Adi Biyah	P	✓	✓
26	16997	Silvia Puspitasari	P	✓	✓
27	16998	Siti Sholikhah	P	✓	✓
28	16999	Ta'at Ovawati	P	✓	✓
29	17000	Tri Lis Nurmawati	P	✓	✓
30	17001	Tutik Wulandari	P	✓	✓
31	17002	Tuyati	P	✓	✓
32	17004	Wahyu Nugraheni	P	✓	✓

LAMPIRAN 11

Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siklus I

No	Nama Responden	Jawaban Responden untuk Item nomor																						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Aini Sulistiyan	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	66
2	Ana Liyawati	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	65
3	Anisa Paradela	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	54
4	Apriyani	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	67
5	Cahyantri Yulyanti	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	60
6	Devi Nur Oktaviani	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	53
7	Devi Tri S	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	61
8	Dewi Anggraeni	2	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	56
9	Dwi Istiani	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	73
10	Ima Renianti	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	56
11	Indah Utami	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	66	
12	Lia Novita	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2	63
13	Lili Setyaningsih	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	65
14	Lusi Dwi Ariyanti	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	59
15	Maulina Widhyanti	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	62
16	Maylina	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	61
17	Nezya Algand S	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	61
18	Nilam Kustianingrum	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	61
19	Nofita H.	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	57
20	Nur Indah Lestari	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	4	2	65
21	Putri Budi A.	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	62
22	Qusnul Khotimah	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	57
23	Rindi Ekowati	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	64
24	Rini Andriyani	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	56
25	Rismatul Adi Biyah	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	56
26	Silvia Puspitasari	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	2	68
27	Sti Sholikhah	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	58
28	Taat Ovawati	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	55
29	Tri Lis N.	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	62
30	Tutik Wulandari	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	58
31	Tuyati	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	61
32	Wahyu Nugraheni	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	48
		104	88	94	88	92	108	88	68	96	74	96	102	78	65	62	99	80	100	88	89	110	67	1936

LAMPIRAN 12

Perhitungan Persentase Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Setiap Indikator Siklus I

No	Indikator Motivasi Belajar	Perhitungan	Persentase (%)
1	Tekun menghadapi kesulitan	$\frac{286}{384} \times 100$	74,47
2	Ulet menghadapi kesulitan	$\frac{180}{256} \times 100$	70,31
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	$\frac{264}{384} \times 100$	68,75
4	Lebih senang bekerja mandiri	$\frac{170}{256} \times 100$	66,41
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	$\frac{403}{640} \times 100$	62,96
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	$\frac{179}{256} \times 100$	69,92
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	$\frac{188}{256} \times 100$	73,44
8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	$\frac{266}{384} \times 100$	69,27
Rata-rata			69,44

LAMPIRAN 13

LEMBAR SOAL PRE TEST DAN POST TEST SIKLUS I MATERI POKOK : PENILAIAN PERSEDIAAN SISTEM PERIODIK (FISIK)

Petunjuk Mengerjakan :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
2. Soal dikerjakan dalam lembar jawab yang telah disediakan.
3. Soal dikerjakan secara mandiri.
4. Waktu mengerjakan seluruh soal 25 menit.
5. Selamat mengerjakan semoga sukses !

I. SOAL PILIHAN GANDA

Pilihlah jawaban yang tepat untuk soal di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d pada lembar jawaban !

1. Harga pokok penjualan dihitung pada akhir periode setelah melakukan perhitungan fisik dari penilaian persediaan akhir. Sistem penilaian ini menggunakan

 - a. Sistem Penilaian Persediaan Perpetual
 - b. Sistem Penilaian Persediaan Periodik (Fisik)
 - c. *First In First Out (FIFO)*
 - d. *Last In First Out (LIFO)*
 - e. Metode Persediaan Dasar

2. Berikut ini manakah yang termasuk dalam jenis persediaan perusahaan dagang ...
 - a. Persediaan bahan baku.

- b. Persediaan barang jadi.
 - c. Persediaan bahan penolong.
 - d. Persediaan perlengkapan.
 - e. Persediaan barang dalam proses.
3. Yang termasuk metode rata-rata dalam sistem penilaian persediaan periodik (fisik) adalah
- a. Metode rata-rata sederhana dan metode rata-rata bergerak.
 - b. Metode rata-rata sederhana dan metode rata-rata tertimbang.
 - c. Metode rata-rata tertimbang dan metode rata-rata bergerak.
 - d. Metode rata-rata bergerak, metode rata-rata sederhana, dan metode rata-rata tertimbang.
 - e. Metode rata-rata bergerak.
4. Berikut ini yang merupakan contoh penilaian persediaan periodik metode *First In First Out* (FIFO) adalah
- a. Dalam menjalankan usahanya, ibu Susi menilai persediaan barang pada akhir periode dengan asumsi barang yang terakhir masuk (dibeli) dianggap yang lebih dulu keluar (dijual).
 - b. Dalam menjalankan usahanya, ibu Susi menilai persediaan barang pada akhir periode dengan menggunakan persediaan minimal yang harus ada untuk mempertahankan kestabilan jumlah persediaan.
 - c. Dalam menjalankan usahanya, ibu Susi menilai persediaan barang pada akhir periode dengan mengalikan harga rata-rata per satuan barang dengan sisa persediaan.

- d. Dalam menjalankan usahanya, ibu Susi menilai persediaan barang pada akhir periode dengan asumsi barang yang lebih dulu masuk (dibeli) dianggap yang lebih dulu keluar (dijual).
- e. Dalam menjalankan usahanya, ibu Susi menilai persediaan barang pada akhir periode dengan mengalikan persentase harga barang.
5. Dalam metode taksiran yang dilakukan dengan metode laba kotor, informasi yang diperlukan untuk menemukan nilai persediaan akhir adalah
- Barang tersedia untuk dijual dan nilai penjualan bersih.
 - Barang tersedia untuk dijual dan persentase laba kotor dari penjualan bersih.
 - Nilai penjualan bersih dan persentase laba kotor dari penjualan bersih.
 - Barang tersedia untuk dijual, nilai penjualan bersih dan persentase laba kotor dari penjualan bersih.
 - Barang tersedia untuk dijual dan harga rata-rata barang.
6. Dalam sistem penilaian persediaan periodik (fisik), ada suatu metode yang setiap barang yang terakhir masuk dianggap barang yang lebih dulu keluar. Metode yang dimaksud tersebut adalah metode
- FIFO
 - LIFO
 - Metode rata-rata sederhana
 - Metode rata-rata tertimbang
 - Metode identifikasi khusus

7. Dalam sistem penilaian persediaan periodik (fisik), ada suatu metode yang setiap barang masuk (dibeli) diberikan identifikasi khusus yang menunjukkan harga satuan sesuai faktur yang diterima
- Metode identifikasi khusus.
 - Metode taksiran.
 - Metode harga eceran.
 - Metode persediaan dasar.
 - Metode FIFO.
8. Suatu perusahaan mencatat persediaan menurut sistem fisik. Dari kegiatan usaha dalam suatu periode diperoleh data menyangkut persediaan sebagai berikut :

Pembelian, Rp 345.000.000,00

Biaya angkut pembelian, Rp 18.500.000,00

Retur pembelian, Rp 6.500.000,00

Persediaan akhir periode, Rp 75.000.000,00

Harga pokok penjualan, Rp 342.000.000,00

Dari data di atas, harga pokok persediaan awal periode adalah

- Rp 53.500.000,00
- Rp 60.000.000,00
- Rp 66.500.000,00
- Rp 72.000.000,00
- Rp 78.000.000,00

9. PD PASTI JAYA mencatat persediaan menurut sistem fisik. Persediaan dinilai dengan metode rata-rata. Data mutasi barang A dalam bulan April 2014, sebagai berikut :

April 1, persediaan 150 unit @ Rp 25.000,00

April 5, pembelian 200 unit @ Rp 27.500,00

April 15, pembelian 400 unit @ Rp 27.000,00

April 25, pembelian 250 unit @ Rp 28.000,00

Hasil pemeriksaan fisik, persediaan barang A pada tanggal 30 April 2014 sebanyak 200 unit. Berdasarkan informasi tersebut, hitung harga pokok penjualan barang A dalam bulan April apabila persediaan dinilai dengan metode rata-rata sederhana ...

- a. Rp 17.885.000,00
- b. Rp 17.925.000,00
- c. Rp 21.675.000,00
- d. Rp 5.375.000,00
- e. Rp 21.667.000,00

10. Berdasarkan data soal nomor 9 di atas, harga pokok penjualan barang A dalam bulan April apabila persediaan dinilai dengan metode rata-rata tertimbang ...

- a. Rp 21.640.000,00
- b. Rp 21.336.000,00
- c. Rp 5.410.000,00
- d. Rp 22.050.000,00

- e. Rp 21.525.000,00

II. SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. PD JAYA ABADI mempunyai data tentang persediaan sebagai berikut :

Juli 1, persediaan	400 unit @ Rp 15.500,00	:	Rp 6.200.000
Juli 15, pembelian	600 unit @ Rp 17.000,00	:	Rp 10.200.000
Juli 25, pembelian	500 unit @ Rp 18.000,00	:	Rp 9.000.000
Juli 29, pembelian	300 unit @ Rp 19.000,00	:	<u>Rp 5.700.000 +</u>
Persediaan tersedia dijual	1.800 unit	:	Rp 31.100.000

Setelah dilakukan perhitungan fisik atas sisa barang tanggal 31 Juli 2016, ternyata diketahui di gudang masih tersedia barang sebanyak 800 unit.

Tentukan nilai HPP :

- a. Jika PD JAYA ABADI menggunakan sistem penilaian periodik (fisik) metode FIFO.
- b. Jika PD JAYA ABADI menggunakan sistem penilaian periodik (fisik) metode LIFO.
- c. Jika PD JAYA ABADI menggunakan sistem penilaian periodik (fisik) metode Rata-rata Tertimbang.

LAMPIRAN 14

KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST DAN POST TEST SIKLUS 1 MATERI POKOK : PENILAIAN PERSEDIAAN SISTEM PERIODIK (FISIK)

I. Pilihan ganda

1. B
2. D
3. B
4. D
5. D
6. B
7. A
8. B
9. C
10. A

II. Uraian

1. a. Metode FIFO

Nilai persediaan akhir $500 \times \text{Rp } 18.000 = \text{Rp } 9.000.000$

$$300 \times \text{Rp } 19.000 = \underline{\text{Rp } 5.700.000} +$$

$$\text{Rp } 14.700.000$$

Harga pokok penjualan = persediaan awal + pembelian bersih – persediaan

akhir

$$= \text{Rp } 6.200.000 + \text{Rp } 24.900.000 - \text{Rp } 14.700.000$$

$$= \text{Rp } 16.400.000$$

b. Metode LIFO

Nilai persediaan akhir $400 \times \text{Rp } 15.500 = \text{Rp } 6.200.000$

$400 \times \text{Rp } 17.000 = \underline{\text{Rp } 6.800.000} +$

$\text{Rp } 13.000.000$

$\text{HPP} = \text{persediaan awal} + \text{pembelian bersih} - \text{persediaan akhir}$

$= \text{Rp } 6.200.000 + \text{Rp } 24.900.000 - \text{Rp } 13.000.000$

$= \text{Rp } 18.100.000$

c. Metode Rata-rata Tertimbang

Harga rata-rata per kg $= \underline{\text{Rp } 31.100.000}$

1.800

$= \text{Rp } 17.277,78$

Nilai persediaan akhir $= 800 \times \text{Rp } 17.277,78$

$= \text{Rp } 13.822.224$

Harga pokok penjualan $= \text{Rp } 6.200.000 + \text{Rp } 24.900.000 - \text{Rp } 13.822.224$

$= \text{Rp } 17.277.776$

III. Pedoman Penskoran

1. Pilihan ganda

Benar	1
Salah	0

2. Uraian

No Soal	Kriteria Jawaban	Rentang Skor
1	<p>Metode FIFO</p> <p>Nilai persediaan akhir</p> $500 \times \text{Rp } 18.000 = \text{Rp } 9.000.000$ $300 \times \text{Rp } 19.000 = \underline{\text{Rp } 5.700.000} +$ $\qquad\qquad\qquad \text{Rp } 14.700.000$ $\text{HPP} = \text{Rp } 6.200.000 + \text{Rp } 24.900.000 - \text{Rp } 14.700.000$ $= \text{Rp } 16.400.000$	1-5
2	<p>Metode LIFO</p> <p>Nilai persediaan akhir</p> $400 \times \text{Rp } 15.500 = \text{Rp } 6.200.000$ $400 \times \text{Rp } 17.000 = \underline{\text{Rp } 6.800.000} +$ $\qquad\qquad\qquad \text{Rp } 13.000.000$ $\text{HPP} = \text{Rp } 6.200.000 + \text{Rp } 24.900.000 - \text{Rp } 13.000.000$ $= \text{Rp } 18.100.000$	1-5
3	<p>Metode Rata-rata Tertimbang</p> <p>Harga rata-rata per kg = <u>Rp 31.100.000</u></p> $\qquad\qquad\qquad 1.800$ $= \text{Rp } 17.277,78$ <p>Nilai persediaan akhir = $800 \times \text{Rp } 17.277,78$</p> $= \text{Rp } 13.822.224$ <p>HPP = $\text{Rp } 6.200.000 + \text{Rp } 24.900.000 - \text{Rp } 13.822.224$</p> $= \text{Rp } 17.277.776$	1-5

Nilai Akhir = (PG + Uraian) x 4

PG = Jumlah betul jawaban soal pilihan ganda

UR = Skor jawaban soal uraian

LAMPIRAN 15

SOAL DISKUSI SIKLUS I

- 1. Kerjakan soal sesuai dengan submateri pada bagian masing-masing siswa dan diskusikan bersama kelompok ahli !**
- 2. Diskusikan secara menyeluruh dalam kelompok asal !**

PD JAYA ABADI mempunyai data tentang persediaan sebagai berikut :

Januari 1 Persediaan awal	6.000 kg @ Rp 1.000	:	Rp 6.000.000
8 Pembelian	10.000 kg @ Rp 1.200	:	Rp 12.000.000
12 Pembelian	6.000 kg @ Rp 1.100	:	Rp 6.600.000
21 Pembelian	15.000 kg @ Rp 1.300	:	Rp 19.500.000
23 Pembelian	5.000 kg @ Rp 1.600	:	Rp 8.000.000
25 Pembelian	10.000 kg @ Rp 1.500	:	Rp 15.000.000
28 Pembelian	<u>7.500 kg</u> @ Rp 1.700	:	<u>Rp 12.750.000+</u>
Persediaan tersedia dijual	59.500 kg		Rp 79.850.000

Setelah dilakukan perhitungan fisik pada akhir periode ternyata diketahui persediaan akhir ada 20.500 kg

Tentukan nilai persediaan akhir menggunakan metode :

1. Identifikasi khusus, jika persediaan akhir tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

Persediaan awal tanggal 1 Januari sebanyak	6.000 kg
Pembelian tanggal 21 Januari sebanyak	6.000 kg
Pembelian tanggal 25 Januari	8.500 kg

2. Metode Rata-rata

- a. Metode rata-rata sederhana

- b. Metode rata-rata tertimbang
3. Metode FIFO
4. Metode LIFO
5. Metode Persediaan dasar, jika persediaan dasar yang ditetapkan adalah 10.000 kg @ Rp 1.200
6. Dari informasi berikut tentukan nilai persediaan akhir pada tanggal 31 Januari 2016, dengan menggunakan metode taksiran metode laba kotor
- | | |
|--|---------------|
| Penjualan bersih | Rp 67.500.000 |
| Barang tersedia dijual | Rp 90.000.000 |
| Laba kotor tahun rata-rata 25% dari penjualan bersih | |
7. Dari informasi berikut tentukan nilai persediaan akhir 31 Januari 2016, dengan menggunakan metode taksiran metode eceran.

	Harga Pokok	Taksiran Harga Jual
Persediaan awal 1 Januari 2016	Rp 1.000.000	Rp 1.500.000
Pembelian bersih	<u>Rp 5.000.000</u>	<u>Rp 6.000.000+</u>
Persediaan tersedia dijual	Rp 6.000.000	Rp 7.500.000
Penjualan		<u>Rp 5.500.000-</u>
Nilai persediaan akhir 31 Januari 2016		Rp 2.000.000

LAMPIRAN 16

KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI SIKLUS I MATERI POKOK : PENILAIAN PERSEDIAAN SISTEM PERIODIK (FISIK)

1. Identifikasi Khusus

Persediaan awal tanggal 1 Januari 6.000 kg x Rp1.000 = Rp 6.000.000

Pembelian tanggal 21 Januari 6.000 kg x Rp 1.300 = Rp 7.800.000

Pembelian tanggal 25 Januari 8.500 kg x Rp 1.500 = Rp 12.750.000+
= Rp 26.550.000

2. a. Metode Rata-rata Sederhana

Harga rata-rata per kg

$$\frac{1.000 + 1.200 + 1.100 + 1.300 + 1.600 + 1.500 + 1.700}{7} = \underline{\text{Rp } 9.400}$$

$$7 \qquad \qquad \qquad 7$$

$$= \text{Rp } 1.342,86$$

Nilai Persediaan akhir = 20.500 kg x Rp 1.342,86

$$= \text{Rp } 27.528.630$$

b. Metode Rata-rata Tertimbang

Harga rata-rata per kg

$$\underline{\text{Rp } 79.850.000} = \text{Rp } 1.342,016$$

59.500 kg

$$\text{Nilai persediaan akhir} = 20.500 \text{ kg} \times \text{Rp } 1.342,016$$

$$= 27.511.328$$

3. Metode FIFO

7.500 kg x Rp 1.700 = Rp 12.750.000

10.000 kg x Rp 1.500 = Rp 15.000.000

3.000 kg x Rp 1.500 = Rp 4.500.000 +

Nilai persediaan akhir Rp 32.250.000

4. Metode LIFO

6.000 kg x Rp 1.000 = Rp 6.000.000

10.000 kg x Rp 1.200 = Rp 12.000.000

4.500 kg x Rp 1.100 = Rp 4.950.000 +

Nilai persediaan akhir Rp 22.950.000

5. Metode Persediaan Dasar

Nilai persediaan dasar 10.000 kg x Rp 1.200 = Rp 12.000.000

Harga dasar kelebihannya 10.500 kg x Rp 1.700 = Rp 17.850.000 +

Nilai persediaan akhir Rp 29.850.000

6. Metode Laba Kotor

Barang tersedia dijual Rp 90.000.000

Hasil penjualan bersih Rp 67.500.000

Laba kotor 25% x Rp 67.500.000 (Rp 16.875.000) +

Rp 50.625.000 +

Nilai persediaan akhir Rp 39.375.000

7. Metode Harga Eceran

Harga eceran persediaan akhir Rp 2.000.000

Rasio harga pokok persediaan untuk dijual dan taksiran harga

Jual seluruh barang menurut eceran

$$\underline{\text{Rp } 6.000.000} \times 100 \% = 80 \%$$

Rp 7.500.000

Nilai persediaan akhir = 80 % x Rp 2.000.000

= Rp 1.600.000

LAMPIRAN 17

SMK YPE SAWUNGGALIH
DAFTAR NILAI *PRE TEST* DAN *POST TEST* SIKLUS I KELAS XI AK 1
MATERI POKOK PENILAIAN PENCATATAN PERSEDIAAN SISTEM
PERIODIK (FISIK)

NO	NIS	NAMA	JK	NILAI SIKLUS I	
				<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	16971	Aini Sulistiyani	P	52	80
2	16972	Ana Liyawati	P	60	84
3	16973	Anisa Paradela	P	52	64
4	16974	Apriyani	P	76	100
5	16975	Cahyantri Yulianti	P	52	72
6	16976	Devi Nur Oktaviani	P	60	76
7	16977	Devi Tri Susanti	P	52	68
8	16978	Dewi Anggraini	P	44	52
9	16979	Dwi Istiani	P	68	92
10	16980	Ima Renanti	P	44	56
11	16981	Indah Utami	P	52	84
12	16982	Lia Novita	P	60	84
13	16983	Lilis Setiyaningsih	P	52	76
14	16984	Lusi Dwi Aryanti	P	36	44
15	16985	Maulina Widhyanti	P	60	68
16	16986	Maylina	P	44	80
17	16987	Nezya Algand Saputri	P	56	68
18	16988	Nilam Kustiyaningrum	P	52	68
19	16989	Nofita Hidayatulul Aqli	P	44	60
20	16991	Nur Indah Lestari	P	60	80
21	16992	Putri Budi Ambarwati	P	60	76
22	16993	Qusnul Khotimah	P	36	52
23	16994	Rindi Ekowati	P	52	76
24	16995	Rini Andriyani	P	52	68
25	16996	Rismatul Adi Biyah	P	52	76
26	16997	Silvia Puspitasari	P	76	100
27	16998	Siti Sholikhah	P	44	68
28	16999	Ta'at Ovawati	P	44	56
29	17000	Tri Lis Nurmawati	P	52	80
30	17001	Tutik Wulandari	P	44	52
31	17002	Tuyati	P	60	80
32	17004	Wahyu Nugraheni	P	60	68
Jumlah				1708	2308
Nilai Rata-rata				53,37	72,12
Nilai Tertinggi				76	100

Nilai Terendah	36	44
Jumlah Siswa yang Tuntas	3	16
Persentase Siswa yang Tuntas	9,375%	50%

LAMPIRAN 18

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I (Pertemuan 1)

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Februari 2017

Jam ke : 4-6 (09.05-11.35)

Materi Pokok : Sistem Periodik dan Penilaian Pencatatan Persediaan

Jumlah Siswa : 32

Catatan :

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Februari 2017. Pembelajaran dimulai pukul 09.05 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, mengkondisikan kelas dan mengabasen siswa, pada pertemuan pertama siklus I semua siswa hadir. kemudian guru memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari, melakukan apersepsi mengenai sistem periodik penilaian dan pencatatan persediaan, menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian. Setelah itu guru memberikan angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan untuk mengetahui tingkat Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigaw* dan soal *pre test* untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru memberikan waktu mengerjakan soal *pre test* selama 25 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan soal *pre test*, kemudian guru menjelaskan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan membagi siswa ke dalam kelompok

ahli dan kelompok asal. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 45 menit. Pada pukul 09.50 istirahat sampai pukul 10.05. Setelah istirahat guru mulai melaksanakan kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan guru membagikan materi kepada tiap anggota ahli dan setiap kelompok ahli langsung memahami materi yang didapatkan dan mendiskusikan bersama. Selain memberikan materi guru juga memberikan soal agar setiap anggota kelompok ahli paham dengan materi yang menjadi bagianya dan dapat menyampaikan pada kelompok asal. Guru memberikan waktu selama 55 menit untuk kegiatan berdiskusi dan mengerjakan soal kelompok ahli. Setelah selesai kegiatan berdiskusi setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal mereka untuk menjelaskan materi yang mereka dapatkan di kelompok ahli, karena waktu yang tersisa hanya 25 menit maka guru memberikan sisa waktu selama 10 menit untuk berdiskusi dengan kelompok asal dan akan dilanjutkan pada pertemuan kedua siklus I. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I diakhiri dengan guru melakukan refleksi tentang kegiatan belajar yang telah dilaksanakan, menyampaikan materi pelajaran berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dibahas selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam.

LAMPIRAN 19

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I (Pertemuan 2)

Hari / Tanggal : Sabtu, 18 Februari 2017
Jam ke : 3-5 (08.20-10.50)
Materi Pokok : Sistem Periodik dan Penilaian Pencatatan Persediaan
Jumlah Siswa : 32
Catatan :

Kegiatan pembelajaran pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Februari 2017. Pembelajaran dimulai pukul 08.20 WIB. Kegiatan diawali dengan guru pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, mengkondisikan kelas dan mengabasen siswa, pada pertemua kedua siklus I semua siswa hadir. kemudian guru memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari, melakukan apersepsi mengenai sistem periodik penilaian dan pencatatan persediaan, menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian. Guru menjelaskan kembali Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit. Pada pukul 08.35 siswa berkumpul dengan kelompok asal dan melanjutkan kegiatan berdiskusi atau saling bertukar informasi tentang materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok asal kemudian guru mengklarifikasi materi secara keseluruhan dengan membahas bersama siswa tentang soal diskusi yang telah dikerjakan oleh siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan berdiskusi dan pembahasan soal diskusi dilaksanakan selama 50 menit. Kemudian setelah kegiatan diskusi dan pembahasan soal diskusi selesai guru memberikan soal *post test* sebagai bentuk tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siswa diberi waktu selama 25 menit untuk mengerjakan soal *post test*. Setelah selesai mengerjakan *post test* kemudian guru bersama siswa membahas soal *post test*, terutama soal yang dianggap sulit oleh siswa. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru mereview materi yang telah dibahas dan meminta siswa agar belajar tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam.

SIKLUS II

1. RPP Siklus II (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)
2. Daftar Hadir Siklus II (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)
3. Soal *pre test* dan *post test* siklus II
4. Kunci jawaban *pre test* dan *post test* siklus II
5. Soal diskusi siklus II
6. Kunci jawaban soal diskusi siklus II
7. Hasil *pre test* dan *post test* siklus II
8. Hasil angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siklus II
10. Catatan lapangan siklus II (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

LAMPIRAN 20

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP SIKLUS II)

Sekolah : SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo
Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan
Kelas/Program/Semester : XI/Akuntansi/2
Materi Pokok : Sistem Penilaian Persediaan Perpectual
Pertemuan Ke : 1 & 2
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik

sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

- KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.3. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
- 1.4. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.
- 2.4. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.
- 2.5. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.
- 2.6. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja, dan alam.
- 3.2. Menjelaskan perhitungan nilai persediaan system pencatatan perpetual untuk berbagai metode penentuan harga pokok.

Indikator:

1. Menjelaskan pengertian nilai persediaan sistem pencatatan perpetual.
 2. Menjelaskan perhitungan nilai persediaan system pencatatan perpetual untuk berbagai metode penentuan harga pokok.
- 4.2. Menghitung nilai persediaan system pencatatan perpetual untuk berbagai metode penentuan harga pokok.

C. Tujuan pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tahapan scientific: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan, dan mencipta, peserta didik dapat :

1. Aktif dalam pembelajaran pengertian, macam-macam, tujuan dan karakteristik kualitatif laporan keuangan.
2. Bekerjasama dalam kelompok.
3. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda.
4. Menjelaskan perhitungan nilai persediaan sistem pencatatan periodik untuk berbagai metode penilaian persediaan.
5. Menghitung nilai persediaan sistem pencatatan periodik untuk berbagai metode penilaian persediaan.

D. Materi Pembelajaran

Terlampir

E. Model / Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Jigsaw

3. Metode Pembelajaran : Diskusi dan penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam, mengondisikan kelas dan pembiasaan, menanyakan kondisi siswa, dan mempresensi. 2. Memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari 3. Melakukan apersepsi mengenai materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan 4. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian. 5. Menjelaskan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>. 6. Memberikan soal <i>pre test</i> kepada siswa untuk mengukur kesiapan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. 7. Membagi siswa ke dalam kelompok asal maupun kelompok ahli. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, menertibkan tempat duduk dan menertibkan diri, menjawab keadaan kondisinya, dan menjawab siswa yang tidak hadir hari tersebut. 2. Termotivasi dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. 3. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. 4. Memperhatikan, mendengarkan, dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. 5. Memperhatikan, mendengarkan dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. 6. Mengerjakan soal <i>pre test</i> yang di berikan oleh guru. 7. Memperhatikan, mendengarkan, mengingat dan membentuk kelompok asal maupun kelompok ahli 	45 menit

Inti	Mengamati Membagi sub materi pada setiap anggota kelompok asal. Setiap kelompok asal mendapat bagian sub materi yang berbeda-beda dan guru mengingatkan kepada siswa agar memahami materi tersebut.	Mengamati Setiap anggota kelompok asal mendapat sub materi yang berbeda-beda dan setiap siswa mempelajari sub materi yang menjadi bagiannya untuk mendapatkan informasi.	10 menit
	Menanya 1. Meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompok ahli. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa.	Menanya Siswa yang mendapat sub materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang didapatkan.	25 menit
	Mencoba 1. Memberikan soal kepada setiap kelompok ahli untuk dikerjakan dan dibahas bersama satu kelompok. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa	Mencoba Mengerjakan soal dan diskusi mengenai soal yang telah dikerjakan di dalam kelompok ahli.	30 menit
	Mengasosiasi 1. Meminta siswa kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan tentang sub materi yang telah di bahas di kelompok ahli. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa.	Mengasosiasi Setiap siswa kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan tentang sub materi yang telah mereka bahas di kelompok ahli.	10 menit
Penutup	1. Melakukan kegiatan	1. Menyimak,	15 menit

	<p>refleksi tentang kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan</p> <p>2. Menyampaikan materi pelajaran berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajari dan mempersiapkan materi.</p> <p>3. Menutup pembelajaran salam.</p>	<p>mendengarkan, dan memperhatikan guru.</p> <p>2. Menjawab salam yang diberikan guru.</p>	
--	---	--	--

2. Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<p>1. Memberikan salam, mengondisikan kelas dan pembiasaan, menanyakan kondisi siswa, dan mempresensi.</p> <p>2. Memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari</p> <p>3. Melakukan apersepsi mengenai materi pokok sistem perpetual dalam penilaian dan pencatatan persediaan.</p> <p>4. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian</p>	<p>1. Menjawab salam, menertibkan tempat duduk dan menertibkan diri, menjawab keadaan kondisinya, dan menjawab siswa yang tidak hadir hari tersebut.</p> <p>2. Termotivasi dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.</p> <p>3. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru.</p> <p>4. Memperhatikan, mendengarkan, dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh</p>	15 menit

	<p>5. Menjelaskan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> secara singkat</p>	<p>guru.</p> <p>5. Memperhatikan, mendengarkan, dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru.</p>	
	<p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa berkumpul dengan kelompok asal untuk saling bertukar informasi tentang sub materi yang telah mereka diskusikan dengan kelompok ahli pada pertemuan sebelumnya. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa. 3. Mengklarifikasi materi secara keseluruhan dengan membahas bersama siswa tentang soal yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. 	<p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berkumpul dengan kelompok asal. Kemudian mereka kembali berdiskusi atau saling bertukar informasi tentang sub materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli sebelumnya. 2. Siswa bersama guru membahas soal diskusi telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. 	50 menit
Inti	<p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan soal <i>post test</i> secara individu sebagai bentuk komunikasi tentang hasil belajar yang diperolehnya. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan 	<p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan soal <i>post test</i> secara individu. 2. Membahas soal <i>post test</i> bersama guru terutama pada soal yang dianggap sulit. 	45 menit

	<p>siswa</p> <p>3. Membahas soal <i>post test</i> bersama siswa terutama pada soal yang dianggap sulit.</p>		
	<p>Mencipta Meminta siswa untuk membuat resume individu atas kesimpulan materi hasil diskusi tersebut</p>	<p>Mencipta Mengerjakan tugas resume yang diberikan oleh guru</p>	10 menit
Penutup	<p>1. Melakukan kegiatan refleksi tentang kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan</p> <p>2. Menyampaikan materi pelajaran berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajari dan mempersiapkan materi</p> <p>3. Menutup pembelajaran</p>	<p>Menyimak, mendengarkan, dan memperhatikan guru dan menjawab salam yang diberikan guru</p>	15 menit

G. Alat, Media dan Sumber Belajar :

4. Media

Powerpoint tentang Akuntansi persediaan

5. Alat

LCD, Laptop, Spidol, dan Penghapus

6. Sumber Belajar

Modul Akuntansi 2B, Erlangga

H. Penilaian

1. Observasi (motivasi, kerjasama, toleransi) untuk menilai kemampuan non akademik dan penilaian penyelesaian tugas
2. Teknik : Tes Tertulis
3. Bentuk : Pilihan Ganda dan Uraian
4. Instrumen Soal : Terlampir
5. Kunci Jawaban : Terlampir
6. Pedoman Penilaian :

Nilai Akhir *Pre Test* dan *Post Test* = (PG + UR) x 4

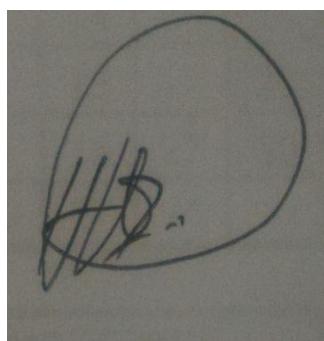
PG = Jumlah betul jawaban soal pilihan ganda

UR = Skor jawaban soal uraian

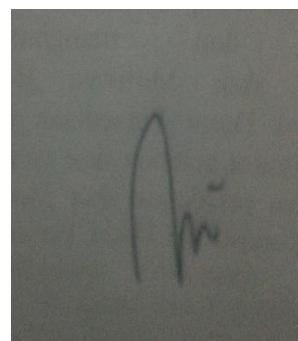
Purworejo, 22 Februari 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Akuntansi Peneliti



Rianti Diastuti, S.E.



Triana Ristanti

MATERI PEMBELAJARAN

Metode Penilaian Persediaan Pada Sistem Perpetual

1. Format Kartu Persediaan

Nama perusahaan : Jenis barang						Kode barang : Gudang			
Tgl	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah

2. Perhitungan nilai persediaan melalui kartu persediaan dengan sistem perpetual:

Untuk menjelaskan metode penilaian persediaan perpetual berikut disajikan soal.

PT Mekar merupakan distributor peralatan elektronik televisi. Berikut data mutasi barang selama bulan Januari 2016.

7 Januari Pembelian 100 unit televisi @ Rp 3.000.000

19 Januari Penjualan 30 unit televisi @ Rp 3.250.000

22 Januari Pembelian 70 unit televisi @ Rp 3.100.000

25 Januari Penjualan 80 unit televisi @ Rp 3.300.000

28 Januari Pembelian 10 unit televisi @ Rp 3.200.000

29 Januari Penjualan 30 unit televisi @ Rp 3.400.000

a. Metode FIFO

Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir

masuk (dibeli). Metode ini cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang dibeli.

Dari soal di atas, berikut ini kartu persediaan metode FIFO yang dibuat.

KARTU PERSEDIAAN BARANG										
						Metode : FIFO				
						No. Kartu :				
						No. Barang :				
Tanggal		Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
		Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	
2016										
Januari		7	100	3.000.000	300.000.000			100	3.000.000	
		19				30	3.000.000	90.000.000	70	3.000.000
		22	70	3.100.000	217.000.000				70	3.000.000
								70	3.100.000	
								140	427.000.000	
		25				70	3.000.000	210.000.000	60	3.100.000
						10	3.100.000	31.000.000		
		28	10	3.200.000	32.000.000				60	3.100.000
									10	3.200.000
									70	218.000.000
		29				30	3.100.000	93.000.000	30	3.100.000
									10	3.200.000
									40	125.000.000

b. Metode LIFO

Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehan persediaan yang awal (pertama) masuk atau dibeli. Metode ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang rendah.

Dari soal di atas, berikut ini kartu persediaan metode LIFO yang dibuat.

KARTU PERSEDIAAN BARANG									
Nama Barang : Televisi						Metode : LIFO			
Satuan : Unit						No. Kartu :			
						No. Barang :			
Tanggal	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	
2016									
Januari	7	100	3.000.000	300.000.000			100	3.000.000	
	19				30	3.000.000	90.000.000	210.000.000	
	22	70	3.100.000	217.000.000			70	3.000.000	
							70	3.100.000	
							140	427.000.000	
	25				70	3.100.000	217.000.000	60	3.000.000
					10	3.000.000	30.000.000		
	28	10	3.200.000	32.000.000			60	3.000.000	
							10	3.200.000	
							70	32.000.000	
	29				10	3.200.000	32.000.000	40	3.000.000
					20	3.000.000	60.000.000		

c. Metode Rata-rata bergerak

Dengan menggunakan metode ini nilai persediaan akhir akan menghasilkan nilai antara nilai persediaan metode FIFO dan nilai persediaan LIFO. Metode ini juga akan berdampak pada nilai harga pokok penjualan dan laba kotor.

Dari soal di atas, berikut ini kartu persediaan metode rata-rata bergerak yang dibuat.

KARTU PERSEDIAAN BARANG									
Nama Barang : Televisi						Metode : Rata-rata Bergerak			
Satuan : Unit						No. Kartu :			
						No. Barang :			
Tanggal	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	
2016									
Januari	7	100	3.000.000	300.000.000			100	3.000.000	
	19				30	3.000.000	90.000.000	210.000.000	
	22	70	3.100.000	217.000.000			140	3.050.000	
	25				80	3.050.000	244.000.000	60	3.050.000
	28	10	3.200.000	32.000.000			70	3.071.429	
	29				30	3.071.429	92.142.857	40	3.071.429
								122.857.143	

3. Pencatatan persediaan sistem perpetual

a. Mencatat pembelian barang

Persediaan Barang Dagangan	XXX	
Utang Dagang/ Kas		XXX

b. Mencatat retur pembelian

Utang Dagang/ Kas	XXX	
Persediaan Barang Dagangan		XXX

c. Mencatat pelunasan utang dengan potongan

Utang Dagang	XXX	
Kas		XXX
Persediaan Barang Dagangan		XXX

d. Mencatat penjualan

Piutang Dagang/ Kas	XXX	
Penjualan		XXX
Harga Pokok Penjualan	XXX	
Persediaan Barang Dagangan		XXX

e. Mencatat retur penjualan

Retur Penjualan	XXX	
Piutang Dagang/ Kas		XXX
Persediaan Barang Dagangan	XXX	
Harga Pokok Penjualan		XXX

LAMPIRAN 21

**SMK YPE SAWUNGGAH
DAFTAR HADIR MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW SIKLUS II (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
MATERI POKOK PENILAIAN PERSEDIAAN SISTEM PERPETUAL**

NO	NIS	NAMA	JK	Februari (2017)	
				Rabu (22)	Sabtu (25)
1	16971	Aini Sulistiyan	P	✓	✓
2	16972	Ana Liyawati	P	✓	✓
3	16973	Anisa Paradela	P	✓	✓
4	16974	Apriyani	P	✓	✓
5	16975	Cahyantri Yulianti	P	✓	✓
6	16976	Devi Nur Oktaviani	P	✓	✓
7	16977	Devi Tri Susanti	P	✓	✓
8	16978	Dewi Anggraini	P	✓	✓
9	16979	Dwi Istiani	P	✓	✓
10	16980	Ima Renianti	P	✓	✓
11	16981	Indah Utami	P	✓	✓
12	16982	Lia Novita	P	✓	✓
13	16983	Lilis Setianingsih	P	✓	✓
14	16984	Lusi Dwi Aryanti	P	✓	✓
15	16985	Maulina Widiyanti	P	✓	✓
16	16986	Maylina	P	✓	✓
17	16987	Nezya Algand Saputri	P	✓	✓
18	16988	Nilam Kustyaningrum	P	✓	✓
19	16989	Nofita Hidayatul Aqli	P	✓	✓
20	16991	Nur Indah Lestari	P	✓	✓
21	16992	Putri Budi Ambarwati	P	✓	✓
22	16993	Qusnul Khotimah	P	✓	✓
23	16994	Rindi Ekowati	P	✓	✓
24	16995	Rini Andriyani	P	✓	✓
25	16996	Rismatul Adi Biyah	P	✓	✓
26	16997	Silvia Puspitasari	P	✓	✓
27	16998	Siti Sholikhah	P	✓	✓
28	16999	Ta'at Ovawati	P	✓	✓
29	17000	Tri Lis Nurmawati	P	✓	✓
30	17001	Tutik Wulandari	P	✓	✓
31	17002	Tuyati	P	✓	✓
32	17004	Wahyu Nugraheni	P	✓	✓

LAMPIRAN 22

Hasil Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siklus II

No	Nama Responden	Rekapitulasi Hasil Angket Siklus II																						Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	Aini Sulistiyan	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	2	70	
2	Ana Liyawati	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	2	73	
3	Anisa Paradela	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	2	69	
4	Apriyani	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	75	
5	Cahyantri Yulyanti	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	65	
6	Devi Nur Oktaviani	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	53	
7	Devi Tri S	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	2	74	
8	Dewi Anggraeni	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	69
9	Dwi Istiani	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	77
10	Ima Renianti	4	3	2	2	3	4	2	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	62	
11	Indah Utami	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	2	73	
12	Lia Novita	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	76	
13	Lili Setyaningsih	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	2	70	
14	Lusi Dwi Ariyanti	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	60	
15	Maulina Widhyanti	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	62	
16	Maylina	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	72	
17	Nezya Algand S.	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	2	70	
18	Nilam Kustiyaningrum	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	69	
19	Nofita H.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	60	
20	Nur Indah Lestari	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	2	71	
21	Putri Budi Ambarwati	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	68	
22	Qusnul Khotimah	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	63	
23	Rindi Ekowati	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	75	
24	Rini Andriyani	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	68	
25	Rismatul Adi Biyah	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	63	
26	Silvia Puspitasari	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	77	
27	Siti Sholikhah	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	62	
28	Taat Ovawati	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	3	67	
29	Tri Lis N.	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	74	
30	Tutik Wulandari	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	64	
31	Tuyati	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	66	
32	Wahyu Nugraheni	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	51
		120	91	108	94	106	117	100	81	114	76	107	115	93	68	64	108	96	111	106	103	120	70	2168	

LAMPIRAN 23

Perhitungan Persentase Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Setiap Indikator Siklus II

No	Indikator Motivasi Belajar	Perhitungan	Persentase (%)
1	Tekun menghadapi kesulitan	$\frac{319}{384} \times 100$	83,07
2	Ulet menghadapi kesulitan	$\frac{200}{256} \times 100$	78,12
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	$\frac{298}{384} \times 100$	77,60
4	Lebih senang bekerja mandiri	$\frac{190}{256} \times 100$	74,21
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	$\frac{447}{640} \times 100$	69,84
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	$\frac{204}{256} \times 100$	79,68
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	$\frac{216}{256} \times 100$	84,37
8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	$\frac{293}{384} \times 100$	76,30
Rata-rata			77,89

LAMPIRAN 24

LEMBAR SOAL PRE TEST DAN POST TEST SIKLUS II MATERI POKOK : PENILAIAN PERSEDIAAN SISTEM PERPETUAL

Petunjuk Mengerjakan :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
2. Soal dikerjakan dalam lembar jawab yang telah disediakan.
3. Soal dikerjakan secara mandiri.
4. Waktu mengerjakan seluruh soal 30 menit.
5. Selamat mengerjakan semoga sukses !

I. SOAL PILIHAN GANDA

Pilihlah jawaban yang tepat untuk soal di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a,b,c,d atau e pada lembar jawaban !

1. Perhitungan jumlah dan nilai persediaan yang dilakukan terus menerus setiap kali terjadi transaksi yang berkaitan dengan persediaan barang dagang merupakan sistem penilaian persediaan ...
 - a. Sistem Penilaian Persediaan Perpetual
 - b. Sistem Penilaian Persediaan Periodik (Fisik)
 - c. *First In First Out (FIFO)*
 - d. *Last In First Out (LIFO)*
 - e. Metode Rata-rata Bergerak
2. Dalam sistem penilaian persediaan perpetual ada ... metode, yaitu ...
 - a. Ada 3 metode yaitu FIFO, LIFO, dan rata-rata sederhana.
 - b. Ada 3 metode yaitu FIFO, LIFO, dan rata-rata tertimbang.

- c. Ada 3 metode yaitu FIFO, LIFO, dan rata-rata bergerak.
 - d. Ada 3 metode yaitu metode FIFO,LIFO, dan taksiran harga.
 - e. Ada 2 metode yaitu metode FIFO dan LIFO
3. Dalam sistem penilaian persediaan perpetual, setiap terjadi pembelian akan dicatat dalam jurnal dengan mendebit akun ...
- a. Pembelian.
 - b. Persediaan Barang Dagang.
 - c. Harga Pokok Penjualan.
 - d. Beban Angkut Pembelian.
 - e. Harga Pokok Penjualan.
4. Nilai persediaan akhir barang dagang yang dihitung dengan anggapan barang yang terakhir masuk lebih dulu di jual dan kekurangannya mengambil barang yang sudah masuk sebelumnya merupakan metode
- a. Metode FIFO.
 - b. Metode LIFO.
 - c. Metode Rata-rata Bergerak.
 - d. Metode Rata-rata Tertimbang.
 - e. Metode Rata-rata Sederhana.
5. Format kartu persediaan secara perpetual adalah ...
- a.

Tgl	No Bukti	Persediaan masuk			Persediaan keluar			Saldo		
		Unit	Hrg	Jmlh	Unit	Hrg	Jmlh	Unit	Hrg	Jmlh

b.

C.

Tgl	No bukti	Persediaan masuk		Persediaan keluar		Saldo	
		Hrg	Jmlh	Hrg	Jmlh	Hrg	Jmlh

d.

Tgl	No bukti	Persediaan masuk			Persediaan keluar		
		Unit	Hrg	Jmlh	Unit	Hrg	Jmlh

e.

6. PT Langgeng Jaya membeli barang dagangan 100 unit @ Rp 50.000 secara kredit. Jika PT Langgeng Jaya menggunakan sistem pencatatan persediaan perpetual, maka jurnalnya adalah

- a. Persediaan Barang Dagang Rp 5.000.000

Utang Dagang Rp 5.000.000

- b. Utang Dagang Rp 5.000.000

Persediaan Barang Dagang Rp 5.000.000

- c. Utang Dagang Rp 5.000.000

Pembelian Rp 5.000.000

- d. Pembelian Rp 5.000.000

Utang Dagang Rp 5.000.000

- e. Persediaan Barang Dagang Rp 5.000.000
- | | |
|-----|--------------|
| Kas | Rp 5.000.000 |
|-----|--------------|
7. PT Abadi Jaya menjual barang dagangan 100 unit @ Rp 45.000 secara kredit. Dengan harga pokok penjualan Rp 5.000.000. Jika PT Abadi Jaya menggunakan sistem pencatatan persediaan perpetual adalah ...
- a. Persediaan Barang Dagang Rp 4.500.000
- | | |
|--------------|--------------|
| Utang Dagang | Rp 4.500.000 |
|--------------|--------------|
- b. Piutang Dagang Rp 4.500.000
- | | |
|-----------|--------------|
| Penjualan | Rp 4.500.000 |
|-----------|--------------|
- | | |
|-----------------------|--------------|
| Harga Pokok Penjualan | Rp 5.000.000 |
|-----------------------|--------------|
- | | |
|--------------------------|--------------|
| Persediaan Barang Dagang | Rp 5.000.000 |
|--------------------------|--------------|
- c. Harga Pokok Penjualan Rp 5.000.000
- | | |
|--------------------------|--------------|
| Persediaan Barang Dagang | Rp 5.000.000 |
|--------------------------|--------------|
- d. Piutang Dagang Rp 4.500.000
- | | |
|--------------------------|--------------|
| Persediaan Barang Dagang | Rp 4.500.000 |
|--------------------------|--------------|
- | | |
|-----------------------|--------------|
| Harga Pokok Penjualan | Rp 5.000.000 |
|-----------------------|--------------|
- | | |
|-----------|--------------|
| Penjualan | Rp 5.000.000 |
|-----------|--------------|
- e. Piutang Dagang Rp 5.000.000
- | | |
|--------------------------|--------------|
| Persediaan Barang Dagang | Rp 5.000.000 |
|--------------------------|--------------|
- | | |
|-----------------------|--------------|
| Harga Pokok Penjualan | Rp 5.000.000 |
|-----------------------|--------------|
- | | |
|-----------|--------------|
| Penjualan | Rp 5.000.000 |
|-----------|--------------|

8. PT Sumber Jaya membeli barang dagangan sebanyak 200 unit dengan harga @ Rp 30.000 secara tunai. Jika PT Sumber Jaya menggunakan sistem pencatatan persediaan perpetual adalah ...

- | | |
|-----------------------------|--------------|
| a. Persediaan Barang Dagang | Rp 6.000.000 |
| Kas | Rp 6.000.000 |
| b. Persediaan Barang Dagang | Rp 6.000.000 |
| Utang Dagang | Rp 6.000.000 |
| c. Piutang | Rp 6.000.000 |
| Penjualan | Rp 6.000.000 |
| d. Pembelian | Rp 6.000.000 |
| Kas | Rp 6.000.000 |
| e. HPP | Rp 6.000.000 |
| Persediaan Barang Dagang | Rp 6.000.000 |

9. Berikut data transaksi persediaan barang BC :

1 Januari Persediaan awal 75 unit @ Rp 33.000

10 Januari Pembelian 100 unit @ Rp 34.000

19 Januari Penjualan 50 unit. Harga jual Rp 40.000

Dari data di atas, jika perusahaan BC menggu

persediaan perpetual metode FIFO, hitung harga pokok penjualan barang BC!

- a. Rp 2.000.000
 - b. Rp 1.700.000
 - c. Rp 1.678.550

- d. Rp 1.650.000
 - e. Rp 1.600.000
10. Dari data no 9, jika perusahaan BC menggunakan sistem penilaian persediaan perpetual metode LIFO, hitung harga pokok penjualan barang BC!
- a. Rp 1.700.000
 - b. Rp 1.678.550
 - c. Rp 1.650.000
 - d. Rp 2.000.000
 - e. Rp 1.600.000

II. SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. UD Sinar Jaya merupakan distributor peralatan elektrik kipas angin dengan No. Kartu Persediaan 03 dan No. Barang C. 004. Berikut data transaksi kipas angin bulan Maret 2016 :

1 Maret Persediaan awal 120 unit @ Rp 250.000

12 Maret Penjualan 50 unit

18 Maret Pembelian 80 unit @ Rp 325.000

23 Maret Penjualan 90

27 Maret Pembelian 40 unit @ Rp 375.000

Berdasarkan data tersebut, tentukan :

a. Jika UD Sinar Jaya menggunakan sistem penilaian perpetual metode Rata-rata Bergerak. Buatlah Kartu Persediaan Barang Dagang dari informasi tersebut !

LAMPIRAN 25

KUNCI JAWABAN *PRE TEST DAN POST TEST SIKLUS I* MATERI POKOK : PENILAIAN PERSEDIAAN SISTEM PERPETUAL

I. PILIHAN GANDA

1. A
2. C
3. B
4. B
5. A
6. A
7. B
8. A
9. D
10. A

II. SOAL URAIAN

1. a. Metode Rata-rata Bergerak

KARTU PERSEDIAAN BARANG										
Nama Barang : Kipas Angin				Metode : Rata-rata Bergerak						
Satuan : Unit				No. Kartu : 03						
				No. Barang : C 004						
Tgl	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo			
2016	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	(Rp)
(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	
Maret	1						120	250.000	30.000.000	
	12			50	250.000	12.500.000	70	250.000	17.500.000	
	18	80	325.000	26.000.000			150	290.000	43.500.000	
	23			90	290.000	26.100.000	60	290.000	17.400.000	
	27	40	375.000	15.000.000			100		32.400.000	

IV. Pedoman Penskoran

1. Pilihan ganda

Benar	1
Salah	0

2. Uraian

No Soal	Kriteria Jawaban	Rentang Skor
1	Sesuai dengan kunci jawaban Tiap satu langkah dalam membuat format kartu persediaan di nilai 3 Tgl 1 Maret	3
	12 Maret	3
	18 Maret	3
	23 Maret	3
	27 Maret	3
Skor maksimum		15

Nilai Akhir = (PG + Uraian) x 4

PG = Jumlah betul jawaban soal pilihan ganda

UR = Skor jawaban soal uraian

LAMPIRAN 26

SOAL DISKUSI SIKLUS II MATERI POKOK : PENILAIAN PERSEDIAAN SISTEM PERPETUAL

- a. Kerjakan soal sesuai dengan submateri pada bagian masing-masing siswa dan diskusikan bersama kelompok ahli !
- b. Diskusikan secara menyeluruh dalam kelompok asal !

PD DANI JAYA menggunakan sistem perpetual dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang. Harga jual barang @ Rp 200.000. Pada bulan Januari 2017, berikut mutasi persediaannya:

1 Januari 2017	Persediaan awal 300 unit	@ Rp 100.000
7 Januari 2017	Pembelian 200 unit	@ Rp 145.000
12 Januari 2017	Penjualan 400 unit	
15 Januari 2017	Pembelian 300 unit	@ Rp 150.000
18 Januari 2017	Penjualan 300 unit	
25 Januari 2017	Pembelian 200 unit	@ Rp 170.000
27 Januari 2017	Penjualan 150 unit	
30 Januari 2017	Pembelian 350 unit	@ Rp 175.000

Diminta :

1. Kartu persediaan dengan metode :
 - a. FIFO
 - b. LIFO
 - c. Rata-rata Bergerak
2. Pencatatan pada jurnal

LAMPIRAN 27

KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI SIKLUS II MATERI POKOK : PENILAIAN PERSEDIAAN SISTEM PERPETUAL

1.a. FIFO										
KARTU PERSEDIAAN BARANG										
Nama Barang		XX						Metode : FIFO		
Satuan		unit						No. Kartu :		
								No. Barang :		
Tanggal	Persediaan Masuk				Persediaan Keluar				Saldo	
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)		Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
2017										
Januari	1							300	100000	30000000
	7	200	145000	29000000				300	100000	30000000
								200	145000	29000000
								500		59000000
	12				300	100000	30000000		100	145000
					100	145000	14500000			
	15	300	150000	45000000				100	145000	14500000
								300	150000	45000000
								400		59500000
	18				100	145000	14500000	100	150000	15000000
					200	150000	30000000			
	25	200	170000	34000000				100	150000	15000000
								200	170000	34000000
								300		49000000
	27				100	150000	15000000	150	170000	25500000
					50	170000	8500000			
	30	350	175000	61250000				150	170000	25500000
								350	175000	61250000
								500		86750000

KARTU PERSEDIAAN BARANG								
Nama Barang : XX				Metode : LIFO				
Satuan : unit				No. Kartu :				
				No. Barang :				
Tanggal	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo	
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)
2017								
Januari	1						300	100000
	7	200	145000	29000000			300	100000
							200	145000
							500	5900000
	12			200	145000	29000000	100	100000
				200	100000	20000000		
	15	300	150000	45000000			100	100000
							300	150000
							400	5500000
	18			300	150000	45000000	100	100000
	25	200	170000	34000000			100	100000
							200	170000
							300	44000000
	27			150	170000	25500000	100	100000
							50	170000
							150	18500000
	30	350	175000	61250000			100	100000
							50	1700000
							350	8500000
							500	61250000
								156250000

KARTU PERSEDIAAN BARANG								
Nama Barang : XX				Metode : Rata-rata Bergerak				
Satuan : unit				No. Kartu :				
				No. Barang :				
Tanggal	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo	
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)
2017								
Januari	1						300	100000
	7	200	145000	29000000			500	118000
	12			400	118000	47200000	100	118000
	15	300	150000	45000000			400	142000
	18			300	142000	42600000	100	142000
	25	200	170000	34000000			300	160667
	27			150	160667	24100000	150	160667
	30	350	175000	61250000			600	142250

2. Pencatatan dalam jurnal

Tanggal	Keterangan	Metode FIFO		Metode LIFO		Metode Rata-rata Bergerak	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
2017							
Januari	7 Persediaan	30.000.000		30.000.000		30.000.000	
	Utang dagang		30.000.000		30.000.000		30.000.000
	12 Piutang Dagang	80.000.000		80.000.000		80.000.000	
	Penjualan		80.000.000		80.000.000		80.000.000
	Harga Pokok penjualan	44.500.000		49.000.000		47.200.000	
	Persediaan		44.500.000		49.000.000		47.200.000
	15 Persediaan	45.000.000		45.000.000		45.000.000	
	Utang dagang		45.000.000		45.000.000		45.000.000
	18 Piutang Dagang	60.000.000		60.000.000		60.000.000	
	Penjualan		60.000.000		60.000.000		60.000.000
	Harga Pokok penjualan	44.500.000		45.000.000		42.600.000	
	Persediaan		44.500.000		45.000.000		42.600.000
	25 Persediaan	34.000.000		34.000.000		34.000.000	
	Utang dagang		34.000.000		34.000.000		34.000.000
	27 Piutang Dagang	30.000.000		30.000.000		30.000.000	
	Penjualan		30.000.000		30.000.000		30.000.000
	Harga Pokok penjualan	23.500.000		25.500.000		24.100.000	
	Persediaan		23.500.000		25.500.000		24.100.000
	30 Persediaan	61.250.000		61.250.000		61.250.000	
	Utang dagang		61.250.000		61.250.000		61.250.000

LAMPIRAN 28

SMK YPE SAWUNGGALIH
DAFTAR NILAI *PRE TEST* DAN *POST TEST* SIKLUS II
MATERI POKOK PENILAIAN PENCATATAN PERSEDIAAN SISTEM
PERPETUAL

NO	NIS	NAMA	JK	NILAI SIKLUS II	
				<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	16971	Aini Sulistiyan	P	64	84
2	16972	Ana Liyawati	P	60	92
3	16973	Anisa Paradela	P	52	76
4	16974	Apriyani	P	76	100
5	16975	Cahyantri Yulianti	P	52	76
6	16976	Devi Nur Oktaviani	P	52	80
7	16977	Devi Tri Susanti	P	52	80
8	16978	Dewi Anggraini	P	44	68
9	16979	Dwi Istiani	P	88	100
10	16980	Ima Renianti	P	52	64
11	16981	Indah Utami	P	76	84
12	16982	Lia Novita	P	64	84
13	16983	Lilis Setiyaningsih	P	52	80
14	16984	Lusi Dwi Aryanti	P	44	64
15	16985	Maulina Widyanti	P	64	76
16	16986	Maylina	P	52	80
17	16987	Nezya Algand Saputri	P	56	84
18	16988	Nilam Kustiyaningrum	P	52	72
19	16989	Nofita Hidayatul Aqli	P	52	76
20	16991	Nur Indah Lestari	P	64	84
21	16992	Putri Budi Ambarwati	P	56	76
22	16993	Qusnul Khotimah	P	48	64
23	16994	Rindi Ekowati	P	72	92
24	16995	Rini Andriyani	P	52	68
25	16996	Rismatul Adi Biyah	P	56	84
26	16997	Silvia Puspitasari	P	76	100
27	16998	Siti Sholikhah	P	48	76
28	16999	Ta'at Ovawati	P	56	80
29	17000	Tri Lis Nurmawati	P	52	88
30	17001	Tutik Wulandari	P	52	76
31	17002	Tuyati	P	60	84
32	17004	Wahyu Nugraheni	P	44	68
Jumlah				1840	2560
Nilai Rata-rata				57,5	80

Nilai Tertinggi	88	100
Nilai Terendah	44	64
Jumlah Siswa yang Tuntas	4	25
Persentase Siswa yang Tuntas	12,5%	78,12%

LAMPIRAN 29

**SMK YPE SAWUNGGAH
PERHITUNGAN SKOR KELOMPOK ASAL SIKLUS I
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
MATERI POKOK PENILAIAN DAN PENCATATAN PERSEDIAAN
SISTEM PERIODIK (FISIK)**

NO	NIS	NAMA	Nilai <i>Pre test</i>	Nilai <i>Post test</i>	Peningkatan	Skor Kelompok
4	16974	Apriyani	76	100	24	76
27	16998	Siti Sholikhah	44	68	24	
20	16991	Nur Indah Lestari	60	80	20	
32	17004	Wahyu Nugraheni	60	68	8	
11	16981	Indah Utami	52	84	32	68
28	16999	Ta'at Ovawati	44	56	12	
7	16977	Devi Tri Susanti	52	68	16	
15	16985	Maulina Widyanti	60	68	8	
12	16982	Lia Novita	60	84	24	80
19	16989	Nofita Hidayatul Aqli	44	60	24	
13	16983	Lilis Setyaningsih	52	76	24	
14	16984	Lusi Dwi Aryanti	36	44	8	
2	16972	Ana Liyawati	60	84	24	104
22	16993	Qusnul Khotimah	36	52	16	
16	16986	Maylina	44	80	36	
5	16975	Cahyantri Yulianti	52	72	28	
9	16979	Dwi Istiani	68	92	24	76
1	16971	Aini Sulistiyanı	52	80	28	
24	16995	Rini Andriyani	52	68	16	
8	16978	Dewi Anggraini	44	52	8	
29	17000	Tri Lis Nurmawati	52	80	28	80
25	16996	Rismatul Adi Biyah	52	76	24	
31	17002	Tuyati	60	80	20	
30	17001	Tutik Wulandari	44	52	8	
26	16997	Silvia Puspitasari	76	100	24	64
17	16987	Nezya Algand Saputri	56	68	12	
10	16980	Ima Renianti	44	56	12	
6	16976	Devi Nur Oktaviani	60	76	16	
23	16994	Rindi Ekowati	52	76	24	68
18	16988	Nilam Kustiyaningrum	52	68	16	
21	16992	Putri Budi Ambarwati	60	76	16	
3	16973	Anisa Paradela	52	64	12	

LAMPIRAN 30

**SMK YPE SAWUNGGAH
PERHITUNGAN SKOR KELOMPOK ASAL SIKLUS II
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
MATERI POKOK PENILAIAN DAN PENCATATAN PERSEDIAAN
SISTEM PERPETUAL**

NO	NIS	NAMA	Nilai <i>Pre test</i>	Nilai <i>Post test</i>	Peningkatan	Skor Kelompok
4	16974	Apriyani	76	100	24	96
27	16998	Siti Sholikhah	48	76	28	
20	16991	Nur Indah Lestari	64	84	20	
32	17004	Wahyu Nugraheni	44	68	24	
11	16981	Indah Utami	76	84	8	72
28	16999	Ta'at Ovawati	56	80	24	
7	16977	Devi Tri Susanti	52	80	28	
15	16985	Maulina Widyanti	64	76	12	
12	16982	Lia Novita	64	84	20	92
19	16989	Nofita Hidayatul Aqli	52	76	24	
13	16983	Lilis Setyaningsih	52	80	28	
14	16984	Lusi Dwi Aryanti	44	64	20	
2	16972	Ana Liyawati	60	92	32	100
22	16993	Qusnul Khotimah	48	64	16	
16	16986	Maylina	52	80	28	
5	16975	Cahyantri Yulianti	52	76	24	
9	16979	Dwi Istiani	88	100	12	72
1	16971	Aini Sulistiyanie	64	84	20	
24	16995	Rini Andriyani	52	68	16	
8	16978	Dewi Anggraini	44	68	24	
29	17000	Tri Lis Nurmawati	52	88	36	112
25	16996	Rismatul Adi Biyah	56	84	28	
31	17002	Tuyati	60	84	24	
30	17001	Tutik Wulandari	52	76	24	
26	16997	Silvia Puspitasari	76	100	24	92
17	16987	Nezya Algand Saputri	56	84	28	
10	16980	Ima Renianti	52	64	12	
6	16976	Devi Nur Oktaviani	52	80	28	
23	16994	Rindi Ekowati	72	92	20	84
18	16988	Nilam Kustiyaningrum	52	72	20	
21	16992	Putri Budi Ambarwati	56	76	20	
3	16973	Anisa Paradela	52	76	24	

LAMPIRAN 31

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II (Pertemuan 1)

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017

Jam ke : 4-6 (09.05-11.35)

Materi Pokok : Sistem Perpetual dan Penilaian Pencatatan Persediaan

Jumlah Siswa : 32

Catatan :

. Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Februari 2017. Pembelajaran dimulai pukul 09.05 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, mengkondisikan kelas dan mengabasen siswa, pada pertemuan pertama siklus II semua siswa hadir. kemudian guru memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari, melakukan apersepsi mengenai sistem periodik penilaian dan pencatatan persediaan, menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian. Setelah itu guru memberikan angket Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan untuk mengetahui tingkat Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan soal *pre test* untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru memberikan waktu mengerjakan soal *pre test* selama 30 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan soal *pre test*, kemudian guru menjelaskan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan membagi siswa ke

dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 45 menit. Pada pukul 09.50 istirahat sampai pukul 10.05. Setelah istirahat guru mulai melaksanakan kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan guru membagikan materi kepada tiap anggota ahli dan setiap kelompok ahli langsung memahami materi yang didapatkan dan mendiskusikan bersama. Selain memberikan materi guru juga memberikan soal agar setiap anggota kelompok ahli paham dengan materi yang menjadi bagianya dan dapat menyampaikan pada kelompok asal. Guru memberikan waktu selama 55 menit untuk kegiatan berdiskusi dan mengerjakan soal kelompok ahli. Setelah selesai kegiatan berdiskusi setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal mereka untuk menjelaskan materi yang mereka dapatkan di kelompok ahli, karena waktu yang tersisa hanya 25 menit maka guru memberikan sisa waktu selama 10 menit untuk berdiskusi dengan kelompok asal dan akan dilanjutkan pada pertemuan kedua siklus II. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I diakhiri dengan guru melakukan refleksi tentang kegiatan belajar yang telah dilaksanakan, menyampaikan materi pelajaran berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dibahas selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam.

LAMPIRAN 32

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II (Pertemuan 2)

Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017

Jam ke : 3-5 (08.20-09.50)

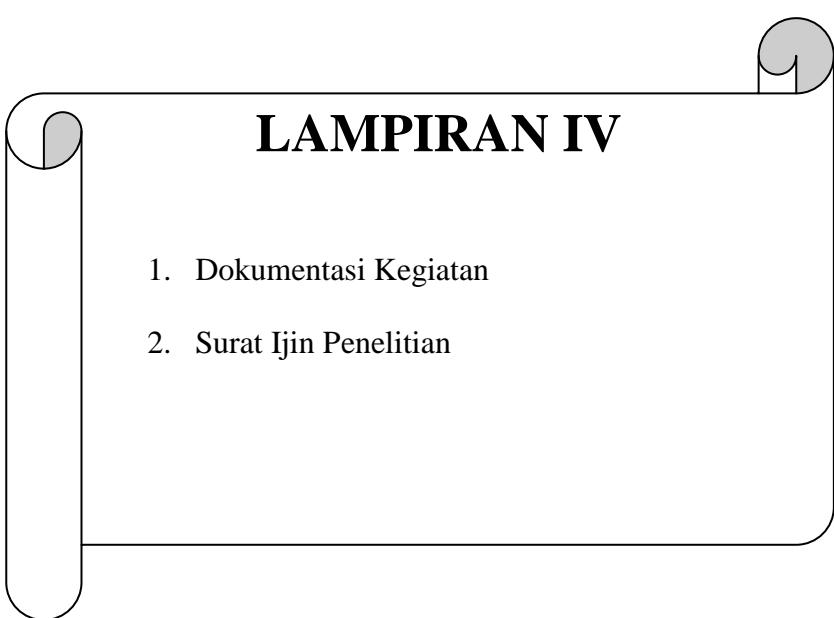
Materi Pokok : Sistem Perpetual dan Penilaian Pencatatan Persediaan

Jumlah Siswa : 32

Catatan :

Kegiatan pembelajaran pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Februari 2017. Pembelajaran dimulai pukul 08.20 WIB. Kegiatan diawali dengan guru pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, mengkondisikan kelas dan mengabasen siswa, pada pertemua kedua siklus II semua siswa hadir. kemudian guru memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari, melakukan apersepsi mengenai sistem periodik penilaian dan pencatatan persediaan, menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian. Guru menjelaskan kembali Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit. Pada pukul 08.35 siswa berkumpul dengan kelompok asal dan melanjutkan kegiatan berdiskusi atau saling bertukar informasi tentang materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok asal kemudian guru mengklarifikasi materi secara keseluruhan dengan membahas bersama siswa tentang soal diskusi yang telah dikerjakan oleh siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan berdiskusi dan pembahasan soal diskusi dilaksanakan selama 50 menit. Kemudian setelah kegiatan diskusi dan pembahasan soal diskusi selesai guru memberikan soal *post test* sebagai bentuk tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Siswa diberi waktu selama 30 menit untuk mengerjakan soal *post test*. Setelah selesai mengerjakan *post test* kemudian guru bersama siswa membahas soal *post test*, terutama soal yang dianggap sulit oleh siswa. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru mereview materi yang telah dibahas dan meminta siswa agar belajar tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam.



LAMPIRAN IV

1. Dokumentasi Kegiatan
2. Surat Ijin Penelitian

Dokumentasi Kegiatan

	
Kegiatan pendahuluan	Kegiatan <i>pre test</i>
	
Kegiatan diskusi dengan kelompok ahli	Berdiskusi dengan kelompok asal

	
Kegiatan <i>post test</i>	Pemberian reward pada kelompok yang menang



YAYASAN PENDIDIKAN EKONOMI
SMK YPE SAWUNG GALIH KUTOARJO
Kompetensi Keahlian : Akuntansi,
Adm.Perkantoran, Pemasaran, Busana Butik,
Teknik Komputer Jaringan, Teknik Sepeda Motor
Jl. Semawungdaleman Kutoarjo Telp. Fax (0275) 641342

Website: www.smksawunggalikhutoarjo.sch.id

Email : smk_swg_kta@yahoo.com



S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor : 497/I.03 SMK Swg. 06/O/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **TRIANA RISTANTI**
NIM : 13803241029
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Adalah benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Kabupaten Purworejo pada **Bulan Februari 2017**

Dengan Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK-1 SMK SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

